

**STUDI EKSPERIMEN TENTANG EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI
METODE TANYA JAWAB TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK
REMAJA MASJID BAITUT TAWWABIIN DESA MELIRANG
KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi studi
satuan kredit semester program strata satu (S-1)
Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI)
pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG :
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

OLEH :

MAISYAROH

NRP : 2416

SURABAYA

JANUARI 1995

PERSETUJUAN

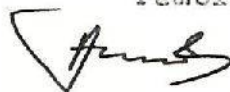
Skripsi yang berjudul : STUDI EKSPERIMEN TENTANG EFEKTIVITAS
DAKWAH MELALUI METODE TANYA JAWAB
TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK REMAJA
MASJID BAITUT TAWWABIIN DESA
MELIRANG KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN
GRESIK.

Atas nama : M A I S Y A R O H
N R P : 2 4 1 6
Jurusan : Penerangan dan Penyiaran Agama
Islam (P P A I)

Telah diperiksa dan diadakan perbaikan untuk dapat diajukan
pada team penguji skripsi guna memenuhi beban studi satuan
kredit semester dalam program sarjana jurusan penerangan -
dan penyiaran Agama Islam pada Fakultas Dakwah Surabaya
IAIN Sunan Ampel.

Surabaya, 15 Desember 1994

Pembimbing



Drs. YOYON MUDJIONO
NIP. 150 206 238

P E N G E S A H A N

Diterima dan disetujui oleh sidang penguji skripsi fakultas dakwah, untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi satuan kredit semester program strata satu (S1) jurusan penerangan dan penyiaran agama Islam (PPAI) pada fakultas dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel pada :

H a r i : Senin
Tanggal : 9 Januari 1995

Mengesahkan

Dekan fakultas dakwah
IAIN Sunan Ampel Surabaya



Abd. Mudjib Manan
: 150 080 168

Dewan Penguji :

K e t u a : Ust. Abd. Mudjib Manan
Nip : 150 080 168

Sekretaris : Drs. Yoyon Mudjiono
Nip : 150 206 238

Penguji I : Drs. Abd. Mutholib Ilyas
Nip : 150 182 862

Penguji II : Drs. H. Moh. Ali Aziz
Nip : 150 216 541

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Permasalahan Dan Pembatasan Masalah	9
E. Tujuan Dan Kegunaan	9
F. Landasan Teori	10
G. Hipotesis	11
H. Metodologi Penelitian	11
1. Populasi Sampel	11
2. Penentuan kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen	12
3. Sumber Data	14
4. Tehnik Pengumpulan Data	14
5. Instrumen Pengumpulan Data	15
6. Langkah-Langkah Eksperimen	16
I. Tehnik Pengolaan Dan Analisa Data	25
J. Sistimatika Pembahasan	28
BAB II. LANDASAN TEORI EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI - METODE TANYA JAWAB TERHADAP PENINGKATAN AKH- LAK REMAJA	

A.	Study Dakwah Melalui Metode Tanya Jawab	
1.	Pengertian Dakwah	31
2.	Unsur-Unsur Dakwah	34
3.	Pengertian Metode Tanya Jawab	37
4.	Tanya Jawab Sebagai Metode Dakwah.....	39
B.	Study Tentang Akhlak Remaja	
1.	Pengertian Akhlak	44
2.	Sumber Akhlak	46
3.	R e m a j a	
a.	Pengertian Remaja	47
b.	Batasan Usia Remaja	49
c.	Peranan Akhlak Dalam Pembinaan Re- maja	51
4.	Akhlakul Karimah Sebagai Materi Dakwah	53
a.	Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua...	58
b.	Tolong Menolong Terhadap Sesama- Teman	64
C.	Efektivitas Dakwah Melalui Metode Tanya - Jawab Terhadap Peningkatan Akhlak Remaja.	66
BAB III.	STUDY EMPIRIS TENTANG EFEKTIVITAS DAKWAH ME- LALUI METODE TANYA JAWAB TERHADAP PENINGKA - TAN AKHLAK REMAJA MASJID BAITUT TAWWABIIN.	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	
1.	Letak Geografis Desa Melirang.....	71
2.	Kependudukan	71
3.	Kondisi Ekonomi	75
4.	Kondisi Sosial Budaya	77
5.	Kondisi Keagamaan	79
B.	Sekilas Tentang Masjid Baitut Tawwabiin.	
1.	Letak Geografis	82
2.	Sejarah Terbentuknya Remas	83

C. Study Eksperimen Tentang Efektivitas Dakwah Melalui Metode Tanya Jawab Terhadap Peningkatan Akhlak Remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Persiapan Eksperimen	95
2. Pelaksanaan Eksperimen	97
3. Ilustrasi Pada Kelompok Eksperimen...	106
BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Penyajian Data	118
B. Analisa Data	130
BAB V. KESIMPULAN, SARAN - SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	134
B. Saran-saran	134
C. Penutup	135

DAFTAR KEPUSTAKAAN.

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

		Hal,
TABEL	I. Tentang komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan tingkat usia.	72
TABEL	II. Komposisi penduduk tentang mata pencaharian.	73
TABEL	III. Komposisi penduduk berdasar Agama.	73
TABEL	IV. Tentang sarana pendidikan.	74
TABEL	V. Tentang tingkat pendidikan penduduk.	75
TABEL	VI. Tentang hasil penempatan masing-masing responden secara random.	97
TABEL	VII. Hasil test before pre test pada kelompok kontrol.	99
TABEL	VIII. Hasil test before pre test pada kelompok eksperimen.	100
TABEL	IX. Hasil penjadwalan kedalam masing-masing kelompok.	101
TABEL	X. Tabel tentang usia responden	118
TABEL	XI. Tentang tingkat pendidikan	119
TABEL	XII. Tabel tentang jenis kelamin responden	120
TABEL	XIII. Hasil pre test pada kelompok kontrol.	121
TABEL	XIV. Hasil pre test pada kelompok eksperimen	123
TABEL	XV. Hasil post test pada kelompok kontrol	125
TABEL	XVI. Hasil post test pada kelompok eksperimen	127
TABEL	XVII. Tabel persiapan untuk menghitung T test	129

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul

Sebelum membahas lebih jauh masalah ini, maka terlebih dahulu perlu diberi penegasan judul. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah "Study Eksperimental tentang efektivitas Dakwah melalui metode tanya jawab terhadap peningkatan akhlak remaja Masjid Baitut Tawwabiin di desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik." maka disini perlu adanya penegasan terhadap kata-kata yang kurang jelas artinya, sebagai berikut :

a. Study Eksperimen

Study eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Manipulasi berarti merubah secara sistematis sifat-sifat (nilai-nilai) variabel bebas, setelah dimanipulasikan variabel bebas itu biasanya disebut garapan (treatment).¹

b. Efektivitas Dakwah

Efektivitas adalah taraf sampai sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan.²

¹Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi, Remaja karya, Bandung, 1985, hak. 44

²Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi, Rajawali, Jakarta, 1983, hal. 163

Atau taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya secara ideal dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha x 60 % efektif dalam mencapai tujuan (y).³

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat, efektivitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dilakukan oleh komunikate.⁴

Dari pengertian diatas, dapatlah diambil pengertian bahwa yang dimaksud efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu efektivitas terhadap sasaran yang dikehendaki.

Sedangkan pengertian dakwah adalah mengajak umat manusia dengan khidmat kebijaksanaan untuk mengikuti Allah dan Rasulnya.⁵

c. Metode Tanya Jawab

Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.⁶

Sedang menurut Abdul Kadir Munsyi metode adalah cara untuk menyampaikan sesuatu.

³Hassan Shadily, Ensiklopedi Indonesia, Ichtiar baru Van Hove dan Elsilver Publising Project, jilid ii, Jakarta, 1980, hal. 883

⁴JalaluddinRakhmat, Psikologi Komunikasi, Remaja karya, Bandung, 1986, hal. 19

⁵Hamzah Ya'kub, Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership, CV. Diponegoro, Bandung, 1981, hal. 13

⁶Winarno Surakhmad, Pengantar Intraksi Mengajar Belajar Dasar dan Tehnik Metodologi Pengajaran, Tarsito, Bandung, 1990, hal. 95

Adapun kata tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan muballigh atau Da'inya sebagai penjawabnya.⁷

Dengan demikian dapatlah disimpulkan, bahwa metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyampaikan materi dakwah dengan jalan obyek dakwah bertanya sesuatu yang belum dimengerti dan da'i sebagai penjawabnya. Yang mana hal ini untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri.

d. Akhlak

Pengertian akhlak adalah "Adatu-Iradah" atau kehendak yang dibiasakan.⁸ Maksudnya akhlak adalah merupakan perwujudan sikap yang nampak dalam prilakunya sehari-hari baik perilaku tersebut berhubungan dengan Allah SWT. Dengan Rasulullah SAW. diri sendiri maupun masyarakat. Namun pada pembahasan ini ditekankan pada hubungan orang tua dan tolong menolong sesama teman.

e. Remaja Masjid

Yang dimaksud disini adalah sekelompok kaum muda-mudi yang membentuk suatu organisasi sebagai wadah bagi mereka untuk melaksanakan berbagai kegiatan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Dari penegasan judul yang sudah disebutkan, maka secara keseluruhan maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari penggunaan metode tanya jawab, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan akhlak remaja Masjid Baitut-Tawabiin di Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten - Gresik.

⁷ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al ikhlas, Surabaya, 1983, hal. 123

⁸ Humaidi Tatapangarsa, Pengantar Kuliah Akhlak, Bina ilmu, Surabaya, 1990, hal. 15

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong diangkatnya judul tersebut diatas, adalah sebagai berikut :

1. Tanya jawab adalah merupakan suatu metode dari sekian metode dakwah. Mengingat pentingnya penggunaan suatu metode dakwah yang baik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis ingin membuktikan apakah metode tanya jawab itu dapat digunakan sebagai metode dakwah yang efektif terutama bagi kaum muda.
2. Melihat adanya kebaikan-kebaikan yang ada pada metode tanya jawab yaitu ; mempererat hubungan antara da'i dan penerima dakwah, memberiakan kesempatan pada penerima dakwah untuk mengeluarkan pendapat-pendapatnya dengan bebas sehingga situasi akan menarik, majelis akan hidup semua akan berfikir dan perhatian tercurah kepada masalah yang dibicarakan. Disamping itu dengan menggunakan metode tanya jawab akan melatih para da'i untuk selalu menyapa dirinya dan sekaligus melatih untuk mencintai pekerjaannya.
3. Karena masalah akhlak dalam ajaran Islam merupakan suatu hal yang sangat penting, yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam dalam segala gerak dan tindakan.
4. Pemilihan metode eksperimen dikarenakan tuntutan materi judul yang ingin mengetahui ada atau tidaknya keberhasilan dari suatu treatment (garapan) yang dilakukan oleh peneliti.
5. Sesuai dengan jurusan penulis dalam bidang penerangan - dan penyiaran agama Islam (PPAI), maka kegiatan ini menarik untuk dikaji, yakni ingin mengetahui sesuai tidaknya metode tersebut, yang selanjutnya dapat digunakan - sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dakwah.

C. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah dimana agama yang menugaskan umatnya untuk menyebar luaskan dan menyiarkan ajarannya kepada seluruh umat manusia, sebagai Rahmatul lillaalamin. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan materiil dan spirituil apabila ajarannya itu dilaksanakan dengan baik dan sempurna. Karena sesungguhnya ajaran Islam itu mencakup segala macam aspek kehidupan manusia.

Usaha menyebar luaskan Islam dan merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan manusia adalah merupakan usaha dakwah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam.⁸

Penyelenggaraan dakwah Islamiyah, terutama dimasa depan akan semakin kompleks, hal ini disebabkan obyek dakwah yang terus menerus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan budaya manusia itu sendiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini tak terkendalikan, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat merusak moral umat manusia yang tanpa disadari oleh umat manusia itu sendiri. Dengan lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menimbulkan dampak itu harus selalu diimbangi dengan penyempurnaan akhlakul karima dimana akhlakul karimah adalah faktor yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari untuk membina suatu umat atau membangun suatu bangsa.

Islam telah menempatkan akhlak pada bagian yang terpenting, oleh karenanya dihadirkan seorang Rasul (Nabi Muhammad saw.) ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sebagai mana sabdanya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ سَكْرَمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

⁸ Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan-bintang, Jakarta, 1971, hal. 1

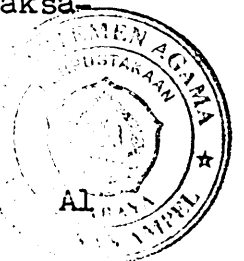
"Bahwasanya aku diutus untuk akhlak yang utama, budi yang tinggi."¹⁰

Itulah yang harus menjadi pedoman dalam setiap usaha pengembangan Islam (dakwah Islamiyah).

Kaitannya dengan dakwah, maka manusia selain menjadi obyek sekaligus menjadi subyek. Oleh karena itu kesiapannya harus diperhitungkan sedini mungkin terutama bagi remaja Islam yang merupakan penerus perjuangan Islam. Untuk itu mereka sangat memerlukan berbagai bentuk bimbingan dan pembinaan terutama pembinaan akhlak bagi generasi muda, karena masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai keagamaan dimata generasi muda (anak dan remaja). Mereka dihadapkan berbagai konflik dan aneka-ragam pengalaman moral, yang menyebabkan bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan konsekwensi dari perubahan sosial menuju modernisasi tidak semuanya membawa kemajuan dan pembangunan terutama dalam hal meningkatkan akhlakul karimah. Namun dibalik kekurang siapan mereka menerima perubahan sosial tersebut bisa membawa dampak negatif bagi kita terutama para remaja. Sebagai akibat dari dampak itu adalah bisa merenggangkan tali persaudaraan antara sesamanya dan kurangnya cinta terhadap Allah dan Rasulnya serta kedua orang tua. Hal seperti itu menunjukkan adanya kemerosotan moral dikalangan remaja, pada hal moral (akhlak) merupakan modal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan akhlak pada generasi muda terutama akhlak terhadap orang tua dan sesama teman, yang harus selalu dilaksanakan secara seksama oleh berbagai pihak.

¹⁰ Imam Akhmad Bin Hambal, Musnad I, Almaktabah Islam, Bairut, hal. 132



Dalam rangka amar ma'ruf nahi mungkar sekaligus pembinaan mental spiritual, terutama mental bagi remaja maka pengurus masjid Baitut Tawwabiin telah mengadakan pengajaran-rutin atau ceramah yang diikuti oleh semua anggota remaja atau masyarakat sekitarnya, tujuannya diadakannya pengajaran tersebut agar semua remaja atau masyarakat itu sadar untuk melaksanakan perintah Allah dan Rasulnya, sehingga dalam keh dupan sehari-harinya dijiwai oleh ajaran-ajaran agama Islam. Adapun kegiatan ini diadakan seminggu sekali yang telah diasuh atau disampaikan oleh para kiyai atau para ustadz yang ada didesa tersebut, yang mana para ustadz dalam menyampaikan ceramahnya telah menyampaikan beberapa materi yang ada dalam Kitabullah dan Sunah Rasulullah, diantara materi tersebut adalah materi akhlak. Sebenarnya dalam menyampaikan materi tersebut harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek. Karena situasi dan kondisi obyek dakwah sangat berpengaruh terhadap penggunaan metode dalam berdakwah. Oleh karena itu sebagai seorang da'i harus benar-benar dapat memilih dan menentukan metode yang akan dipakai dalam melaksanakan dakwahnya yang sesuai dengan situasi dan kondisi obyek yang akan dihadapinya. Kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan lebih efektif bilaman dilaksanakan dengan menggunakan metode yang tepat.

Namun kenyataan yang ada, da'i di desa Melirang dalam menyampaikan dakwahnya lebih cenderung menggunakan metode ceramah, walaupun penggunaan metode lainnya lebih memungkinkan bagi obyek dakwahnya. Padahal dengan menggunakan metode ceramah itu seorang da'i tidak dapat mengetahui sampai dimana obyeknya telah mengerti (memahami) yang telah dibicarakan disamping itu juga setiap obyek antara satu dengan lainnya terbentuk konsep yang berbeda-beda dari yang dimaksudkan oleh penceramah tersebut, sehingga ceramah telah diadakan setiap seminggu sekali di masjid Baitut Tawwabiin menurut selintas pengamatn peneliti, kurang begitu efektif atau membawa hasil

yang mana harapan dari ceramah itu sendiri adalah adanya perubahan sikap atau perilaku pada remaja. Namun kenyataan yang ada, masih banyaknya remaja didesa tersebut kurang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya, seperti banyaknya remaja yang kurang begitu menghargai dan memuliakan kedua orang tuanya, mereka menganggap bahwa orang tua itu sebagai teman biasa dalam hidupnya disamping itu juga masih banyaknya remaja yang kurang mempunyai kesadaran dalam hal saling tolong menolong antara sesama teman.

Dengan melihat situasi obyeknya itu adalah sebagian-besar remaja atau pelajar, maka perlulah dicoba dengan menerapkan metode yang lain yaitu metode tanya jawab, yang mana metode ini merupakan kelanjutan dari metode ceramah yang telah diadakannya itu untuk memperdalam materi yang kami batasi materi akhlak yang sudah disampaikan dan belum dimengerti oleh obyeknya yaitu remaja masjid. Disamping itu juga metode tanya jawab ini akan lebih cocok bagi remaja terutama kaum pelajar, karena didalam metode itu sendiri berusaha membawa para pesertanya untuk berfikir dan bertukar pendapat. Remaja merupakan sosok manusia peka pemikirannya terhadap hal-hal yang bisa menyentuh perasaannya, disamping itu juga dengan menggunakan metode tanya jawab bisa mengetahui sampai dimana pemahaman dan pengetahuan mereka.

Melihat berbagai hal tersebut, kiranya dapat menjadikan metode tanya jawab sebagai salah satu metode yang efektif dalam pelaksanaan dakwah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil remaja masjid Baitut Tawwabiin desa Melirang sebagai obyek penelitian ini. Hal ini tidak lain karena melihat adanya hal-hal yang memungkinkan digunakannya metode tanya jawab dalam dakwah. Disamping itu sampai saat ini kegiatan tersebut belum diketahui secara pasti efektif tidaknya dakwah melalui metode tanya jawab dalam peningkatan akhlak remaja masjid Baitut Tawwabiin. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian.

D. Permasalahan Dan Pembatasan Masalah

1. Permasalahan

Melihat latar belakang tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang dijadikan bahasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah dakwah melalui metode tanya jawab itu efektif terhadap peningkatan akhlak remaja Masjid Baitut Tawwabiin?
- b. Bila efektif, sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan?.

2. Pembatasan Masalah

Karena luasnya masalah yang akan dibahas nanti maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :
 Dari variabel bebas (variabel X) dibatasi dakwah dengan tanya jawab. Adapun variabel terikatnya (variabel y) dibatasi pada akhlak remaja terhadap orang tua (ibu bapak) dan tolong menolong terhadap sesama teman.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Yang menjadi penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif tidaknya dakwah melalui metode tanya jawab terhadap peningkatan akhlak remaja masjid Baitut Tawwabiin di Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkannya.

2 Guna Penelitian

- a. Dapat dijadikan imput bagi usaha dakwah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja masjid Baitut-Tawwabiin di Desa Melirang Kec. Bungah Kab. Gresik.
- b. Dapat mengetahui serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang keefektifan dakwah melalui metode tanya jawab sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para Da'i dalam menentukan metode dakwah yang efektif.

- c. Menambah khazanah referensi tentang ilmu dakwah terutama dalam hal penyampaiannya.

F. Landasan Teori

1. Tindakan atau kegiatan dakwah yang telah dirumuskan - akan lebih efektif bilamana dilaksanakan dengan menggunakan metode atau cara-cara yang tepat.¹¹
2. Melakukan dakwah yang dilandasi suatu kebijaksanaan - (policy) dalam penyampaiannya, misalnya penyampaian - melalui tanya jawab atau dialog yang berlangsung sebaik mungkin atas dasar metode yang baik, misi dakwah yang dibawakan akan mudah diterima dengan sadar dan suka - rela oleh manusia yang dijadikan obyek.¹²
3. Pendidikan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa . Suatu pembangunan tidaklah ditentukan semata dengan kredit dan investasi materiil. Betapun melimpah ruahnya kredit dan besarnya investasi kalau manusia pelaksananya tidak memiliki akhlak niscaya segalanya akan berantakan akibat penyelewengan dan korupsi.¹³

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْإِخْلَاقُ مَا بَيَّتْ
عَانَ كَمُ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا⁴

"Kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kekal .
jika akhlaknya sudah lenyap, musnah pulalah bangsa
itu."¹⁴

Dari landasan tersebut diatas, dapatlah dibuat pijakan bahwa untuk keberhasilan suatu dakwah maka dalam penyampaiannya harus menggunakan metode atau cara-cara yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek. Seperti meto-

¹¹ Abd. Rosyad Shaleh, Op, Cit, hal. 72

¹² H.M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar studi, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, hal. 20

¹³ Nasaruddin Razak, Dienul Islam, PT. Al maarif, Bandung, 1971, hal. 37

¹⁴ Ibid, hal. 38

de tanya jawab, metode ini akan lebih cocok bila diterapkan untuk remaja atau pelajar dalam rangka untuk pembinaan akhlak remaja, dimana akhlak merupakan faktor yang terpenting, dalam kehidupan sehari-hari, sebagai penuntun hidup bagi umat manusia terutama dimasa-masa remaja sebagai generasi muda, dimana generasi muda sebagai penerus pengembangan dan perjuangan Islam. Oleh karena itu maju mundurnya bangsa terletak ditangan pemuda, kalau generasi mudanya tidak mempunyai akhlakul karimah jangan diharapkan bangsa itu akan bisa maju.

G. Hipotesa

1. Hipotesa Kerja (H_1)

Dakwah melalui metode tanya jawab efektif terhadap peningkatan akhlak remaja msjid Baitut Tawwabiin di desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

2. Hipotesa Nihil (H_0)

Dakwah melalui metode tanya jawab tidak efektif terhadap peningkatan akhlak remaja masjid Baitut Tawwabiin di desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metodologi Penelitian

1. Populasi Sampel

Dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, akan tetapi lebih tepat kalau menggunakan istilah sampel besar. Sebab kalau kita memandang suatu sampel dikatakan kecil bila N dari kedua sampel yang kita selidiki kurang dari 60 atau kurang dari 30 orang.¹⁵

Adapun sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang yang terbagi menjadi dua kelompok. Dan

¹⁵Sutrisno Hadi, Statistik II, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal. 275

masing-masing kelompok berjumlah 30 orang sekaligus sebagai populasi. Sebab apabila populasinya berjumlah kurang dari 100 orang, maka harus diambil semua.¹⁶

2. Prosedur Penentuan kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Karena penelitian ini sifatnya eksperimen dalam bentuk true eksperimen (eksperimen sungguhan), dimana sejumlah subyek untuk eksperimen ini harus dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka dalam menempatkan subyek kedalam kelompok tersebut, peneliti memerlukan tehnik agar bebas dari subyektifitas sipeneliti atau subyektifitas orang lain, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut :

- a. Penempatan secara acak (Random Assigment), yaitu penempatan subyek kedalam kelompok-kelompok eksperimen sedemikian rupa sehingga untuk setiap subyek sebagai sampel mempunyai kemungkinan yang sama untuk ditempatkan pada kelompok manapun juga.¹⁷ Implementasinya, subyek yang diketahui mempunyai intelegensi tinggi tidak semuanya ditempatkan pada kelompok eksperimen, sebaliknya subyek yang mempunyai intelegensi rendah tidak semuanya ditempatkan pada kelompok kontrol. Adapun untuk menempatkan subyek kedalam suatu kelompok maka peneliti menggunakan cara undian yaitu dengan menggulung kertas yang bertuliskan sejumlah nomor responden, apabila responden itu mengambil kertas dengan bertuliskan nomor ganjil maka

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Cet, VII! Jakarta, 1991, hal. 107

¹⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Sinar baru, Bandung, 1989, hal. 24

peneliti tempatkan pada kelompok kontrol begitu juga sebaliknya, jika responden mengambil kertas dengan bertuliskan nomor ganap maka peneliti tempatkan pada kelompok eksperimen. Dengan penempatan secara acak ini dapatlah dikatakan perbedaan apapun antara kelompok-kelompok tersebut suatu fungsi kebetulan dan bukan fungsi bias peneliti. Dengan kata lain, subyek yang mempunyai intelegensi tinggi mempunyai kesempatan atau kemungkinan yang sama untuk ditempatkan dalam kelompok kontrol atau kelompok eksperimen. Demikian juga sebaliknya subyek yang mempunyai intelegensi rendah mempunyai kesempatan untuk ditempatkan pada kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Dengan demikian perbedaan yang dapat sebelum perlakuanpun merupakan fungsi kebetulan.

- b. Pemasangan secara acak (Randomized Matching) yaitu memasang subyek pada variabel-variabel ekstra sebanyak mungkin yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel tak bebas dan kemudian menggunakan prosedur random tertentu untuk menempatkan para anggota pasangan yang telah di pasang pada kondisi-kondisi eksperimen.¹⁸
- Dengan demikian ada jaminan relatif bahwa perbedaan apapun terdapat sesudah perlakuan yaitu perlakuan pada eksperimen.

Dengan demikian dapatlah diambil suatu pengertian bahwa setelah pemasangan dilakukan dengan baik maka langkah berikutnya adalah memasangkan atau menjodohkan dari masing-masing responden antara responden yang berada pada kelompok kontrol dengan responden yang berada pada kelompok eksperimen.

¹⁸ Ibid, Hal. 25

Dalam menjodohkan masing-masing responden, peneliti menggunakan variabel IQ, tingkat pendidikan dan jenis kelamin, skor before pre test, kemudian melaporkannya dalam bentuk penjadohan masing-masing subyek.

3. Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1. Responden yaitu remaja masjid Baitut Tawwabiin - yang berpendidikan minimal SLTP tingkat akhir di Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
2. Informan adalah orang yang turut membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti yang terdiri :
 - a. Ta'mir Masjid
 - b. Ketua remaja Masjid Baitut Tawwabiin
 - c. Tokoh Agama di Desa Melirang
 - d. Tokoh masyarakat sekitarnya.

3. Dokumen

Untuk memperoleh data ini, peneliti melakukan pencatatan pada dokumen yang ada, baik berupa surat-surat, catatan yang ada pada remaja masjid Baitut-Tawwabiin, tentang program yang dilakukan, dan jenis kegiatannya. Dan kantor kepala Desa Melirang untuk mengetahui atau memperoleh data yang berkaitan dengan statistik, luas daerah dan kependudukan.

b. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empirik dalam penelitian ini di pergunakan berbagai macam tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, serangkaian pencatatan dan pengamatan - terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistimatis sesuai dengan tujuan peneliti

tian.¹⁹

2. Angket, tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan pemahaman subyek terhadap materi yang sudah diberikan.
3. Interview, tehnik pengumpulan data melalui wawancara atau tatap muka secara langsung.
4. Tehnik Dokumen, tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder (data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain) yang berupa catatan, buku, surat-kabar, majalah, prasasti, dan lain sebagainya.

c. Instrumen Pengumpul Data

Dalam penelitian eksperimen ini digunakan instrumen pengumpul data sebagaimana tersebut dibawah ini :

1. Chek-List Observasi, instrumen ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi lingkungan dimana responden bertempat tinggal yaitu di desa Melirang. Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti.
2. Pedoman Wawancara, instrumen ini digunakan untuk mengadakan wawancara dengan informan dalam rangka mengetahui situasi dan kondisi sosial budaya, ekonomi, religi masyarakat desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Juga instrumen ini digunakan untuk mengadakan wawancara dengan responden.
3. Angket atau kuisisioner, instrumen ini digunakan untuk mengukur materi yang diserap responden, sehingga dari sini dapat diketahui apakah dakwah melalui metode tanya jawab itu efektif terhadap peningkatan-akhlak remaja masjid Baitut Tawwabiin

¹⁹ Nur Syam, *Metologi Penelitian Dakwah Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, Ramadhani, Solo, 1991, hal.100

4. Chek-List Dokumentasi, Instrumen ini digunakan untuk mengetahui aspek kependudukan di wilayah desa Melirang. Sehingga dari sini dapatlah diketahui - dan ditentukan responden atau sampel yang diperlukan dalam penelitian ini.

G. Langkah - Langkah Eksperimen

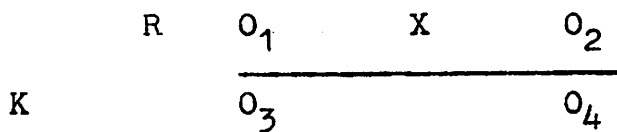
1. Desain Eksperimen

Desain yang dipakai dalam penelitian eksperimen ini yaitu "True Eksperimen Design suatu jenis eksperimen yang sudah dianggap baik karena sudah memnuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen ini adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok kontrol atau kelompok pembanding ini, akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan perlakuan.

Adapun desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah : Random Pre-test - Post-test.²⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E



Desain ini merupakan gabungan dari desain control group pre-test - post-test dan desain random terhadap subyek.

²⁰Suharsimi Arikunto, Op, Cit, hal. 79

Keterangan :

- E = Kelompok Eksperimen
- K = Kelompok Kontrol
- R = R a n d o m
- X = Treatment (perlakuan)
- O₁ dan O₃ = Pre-test
- O₂ dan O₄ = Post-test

2. Prosedur Kontrol

Kontrol merupakan salah satu dari tiga hal yang menandai penelitian eksperimen, yang lengkapnya ialah: a) Manipulasi, mengubah secara sistimatis keadaan tertentu, b) observasi, mengamati dan mengukur hasil manipulasi, c) kontrol, mengendalikan kondisi-kondisi penelitian ketika berlangsungnya manipulasi.²¹

Kontrol merupakan kunci dari penelitian eksperimen, sebab tanpa kontrol, manipulasi dan observasi akan menghasilkan data yang meragukan. Dengan mengontrol - kondisi-kondisi penelitian kita mengusahakan agar variasi skor pada variabel tak bebas betul-betul merupakan akibat variabel bebas.

Dalam penelitian ini kondisi-kondisi atau variabel-variabel yang dianggap perlu dikontrol sebelum eksperimen dilaksanakan adalah :

a. Latar belakang kehidupan atau lingkungan remaja

Para remaja diambil secara random, mempunyai latar belakang yang sama yaitu beragama Islam dan fase kehidupan mereka adalah sama , yaitu remaja yang berpendidikan minimal SLTP tingkat akhir.

²¹Jalaluddi Rakhmat, Op, Cit, hal. 45

b. Jenis Kelamin

Umumnya orang berpendapat bahwa pria lebih cepat mengalami kemunduran dalam hal kemampuan pendengaran dibanding dengan wanita. Untuk itu maka dalam eksperimen ini, dipersamakan perbandingan jenis kelamin dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

c. Dasar-dasar Pengetahuan tentang materi akhlak

Sebelum eksperimen dilaksanakan, masing-masing anggota sampel baik sampel kontrol maupun sampel eksperimen dijodohkan (matched). Hal ini untuk menghindari terjadinya satu kelompok sampel yang terdiri dari orang-orang yang tinggi pengetahuannya tentang materi akhlak atau sebaliknya.

d. Tempat dan lingkungan pelaksanaan eksperimen

Tempat untuk melaksanakan eksperimen ini di pilih suatu tempat yang mudah dijangkau seluruh sampel penelitian, yaitu di Masjid. Untuk kedua kelompok sampel hanya di satu tempat ini pelaksanaan eksperimen atau treatmentnya.

Selain kondisi-kondisi tersebut diatas, untuk lebih meyakinkan eksperimen, peneliti menempuh prosedur-prosedur kontrol sebagai berikut :

1. Mengurangi ragam galat atau ragam acak, yaitu dengan memperbesar sampel. Adapun sampel dalam eksperimen ini adalah 60 responden, dengan kelompok kontrol berjumlah 30 dan kelompok eksperimen juga 30 responden. Ini termasuk sampel besar, sebab "suatu sampel secara praktis dapat dipandang sebagai sampel besar jika $N > 30$." ²²

²² Sutrisno Hadi, Op, Cit, hal. 275

2. Mengendalikan ragam yang ditimbulkan oleh variabel bebas dengan cara :

- a. Eliminasi : menyingkirkan variabel luar sama sekali dengan mengusahakan agar subyek bersifat sehomogen mungkin dalam variabel tersebut.
- b. Konstansi : mengusahakan agar keadaan subyek rata-rata tidak berbeda, dengan jalan menjodohkan.
- c. Randomisasi, memilih subyek secara random.
- d. Kontrol statistik (analisa kovarian) : menganalisis perbedaan antara kelompok eksperimen mengenai variabel terikat setelah mempertimbangkan perbedaan awal antara kelompok mengenai pre tes atau mengenai ukuran-ukuran lain dari variabel bebas yang relevan.
- e. Penggunaan subyek sebagai kontrol; menempatkan subyek-subyek yang sama dalam semua kondisi eksperimen dengan menggunakan subyek sebagai kontrol dengan cara :
 1. Memberi perlakuan yang sama, kecuali variabel atau kelompok eksperimen.
 2. Melakukan randomisasi,
 3. Manipulasi variabel-variabel ekstra secara sistematik dan secara terpisah dari variabel bebas utama.

3. Prosedur Eksperimen

- a. Memilih subyek secara random dan proporsional dari populasi.
- b. Membagi kelompok menjadi dua bagian, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- c. Memberikan pre test pada kedua kelompok tersebut untuk mengukur tingkat pemahaman agama, kemudian menghitung mean (nilai rata-rata).

- d. Memberikan materi akhlak dengan menggunakan metode tanya jawab sebagai metodenya pada kelompok eksperimen saja dengan catatan-catatan keadaan sampel tetap seperti semula. Treatmet diberikan dengan jangka-waktu yang sudah ditentukan.
- e. Memberikan post test pada kedua kelompok tersebut, kemudian menghitung angka rata-rata (mean).
- f. Membandingkan kenaikan pre test (T_1) dengan post tes (T_2) pada masing-masing kelompok untuk mengetahui apakah ada perbedaan kenaikan skor antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.
- g. Menganalisisnya dengan menggunakan rumus statistik.²³

4. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas dari penelitian eksperimen, terlebih dahulu harus disingkirkan variabel-variabel lainnya yang diduga berpengaruh. Variabel tersebut adalah variabel luar (extraneous variabls). Untuk itu ada dua validitas untuk mengetahuinya, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal ialah apabila variabel bebas merupakan penyebab variasi pada variabel tak bebas. Validitas eksternal ialah bila variabel bebas itu juga akan berpengaruh pada subyek yang sama pada penelitian lain, yang mempunyai situasi yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Validitas Internal

Ada 9 sumber variabel luar yang mengancam validitas internal. Tujuh yang pertama bisa dikendalikan dengan merancang rancangan penelitian yang tepat. Dua yang terakhir hanya dapat dikontrol dengan

²³Nur Syam, Op. Cit., hal. 78

kecermatan peneliti sendiri ketika penelitian berlangsung.

1). Sejarah proaktif (proactive histori)

Sejarah proaktif menunjukkan perbedaan-pengalaman yang terjadi pada diri subyek sebelum mereka diteliti, misalnya jenis kelamin, kepribadian, kemampuan mental dan sebagainya.

Dalam penelitian eksperimen ini, kondisi tersebut diatas dengan menyamakan jumlah subyek perempuan dan jumlah subyek laki-laki. Sedangkan sikap, kepribadian kemampuan mental dan beberapa kareteristik lainnya, secara umum dalam keadaan yang sama.

2). Sejarah Retroaktif

Sejarah retroaktif menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada lingkungan atau peristiwa-peristiwa antara waktu yang pertama dan waktu kedua ketika penelitian sedang berlangsung.

Sejarah retroaktif dalam penelitian ini tidak akan terjadi, mengingat selang waktu antara kegiatan yang pertama dengan kegiatan yang kedua cukup singkat hanya berselang setengah bulan.

3). Maturasi (maturation)

Maturasi adalah perubahan proses psikologis dan biologis dalam diri subyek yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Efek maturasi pada umumnya dikontrol dengan rancangan penelitian yang melibatkan sampel kontrol. Dan mengingat penelitian ini juga menggunakan kelompok kontrol maka efek maturasi ini dianggap

tidak ada atau tak akan berpengaruh.

- 4). Pretesting, pengalaman dalam pretest dapat memengaruhi penampilan para subyek dalam tes ke dua, sekalipun tanpa eksperimen.

Agar hal tersebut tidak akan terjadi maka peneliti melibatkan secara langsung selama melakukan penelitian. Disamping itu hal tersebut dapat diatasi dengan mengusahakan sedapat-mungkin agar tidak bisa saling berhubungan antara kedua subyek. Sehingga pengaruh tersebut dapat dihindari, setidaknya-tidaknya dapat memper kecil efek yang ditimbulkannya.

- 5). Regresi statistik (statistical regression)

Jika kelompok-kelompok dipilih berdasarkan skor skor ekstrim, regresi statistik dapat menghasilkan efek yang dapat disalah artikan sebagai efek eksperimen. Efek regresi ini menunjukkan, pada tendensi skor-skor ekstrim untuk bergerak kearah mean pada pengukuran. Hal itu tidak akan terjadi dalam penelitian ini, mengingat subyek dipilih secara random (random sampling)

- 6). Mortalitas (experimental mortality)

Hilangnya subyek karena kematian, kecelakaan, pindah rumah atau karena keberatan untuk ikut serta dalam penelitian akan mempengaruhi skor akhir.

Dalam penelitian ini efek mortalitas tidak akan terjadi, mengingat masing-masing subyek digunakan hanya dua kali dan jangka waktunya pun tidak terlalu jauh. Sedangkan pre test dan post test diberikan kepada subyek secara -

lansung dan berlansung cepat. Disamping itu metode yang diterapkan sedikit banyak menimbulkan entertainment pada kelompok eksperimen yang diberi treatment berupa tanya jawab. Sedangkan kelompok kontrol sebelum penelitian dilansungkan terlebih dahulu diberi kebebasan. Bila keberatan diperkenankan untuk tidak mengikuti. Dengan demikian efek mortalitas dalam arti keberatan dapat dihindari.

7). Instrumentasi

Efek instrumentasi terjadi karena perubahan dalam alat ukur atau orang yang menggunakan alat ukur itu. Sedangkan dalam eksperimen ini tidak mengalami perubahan sehingga efek instrumentasi ini tidak akan mempengaruhi.

8). Efek Interaksi.

Efek interaksi umumnya terjadi dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Karena variabel bebas dalam penelitian ini hanya satu, maka efek interaksi tidak akan mengancam.

9). Bias Peneliti (Experimenter bias)

Efek ini terjadi karena peneliti mengetahui terlebih dahulu tentang karakteristik subyek yang ditelitinya. Kondisi yang demikian ini dapat teratasi mengingat dalam penelitian ini peneliti tidak mengetahui ciri atau karakteristik dari subyek penelitian, kecuali yang bersifat umum dan berdasarkan kriteria yang umum pula.

b. Validitas Eksternal

Ada empat hal yang mengancam validitas eksternal, yaitu :

- 1). Efek Hawthorne, menunjukkan efek yang terjadi karena subyek eksperimen merasa mendapat perlakuan khusus. Efek ini dimungkinkan tidak terjadi dalam penelitian ini karena subyek tidak diperlakukan secara khusus dan telah dijelaskan kepada mereka bahwa yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah efektivitas dakwah yang menggunakan metode tanya jawab.
- 2). Pretesting, pra uji dapat mengurangi atau menambah kepekaan subyek pada materi, pretes menimbulkan reaksi seperti sikap defensif, penguatan sikap yang diyakininya, berkurangnya hal hal lain, sehingga eksperimental tidak sama lagi dengan populasi asalnya.
- 3). Bias seleksi, terjadi karena subyek sudah dipilih secara memihak. Untuk menghindari bias seleksi ini ialah dengan cara menarik sampel secara random dengan tehnik-tehnik tertentu. Dan hal ini sudah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian eksperimen ini.
- 4). Efek interaksi garapan ganda (multiple treatment interference), efek ini bila terjadi subyek yang sama diberi terpaan (exposed) dengan lebih dari satu kali atau berkali-kali. Efek ini dimungkinkan tidak akan terjadi, karena treatment diberikan hanya satu kali pelaksanaan.

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, Op, Cit, hal. 54 - 58

Dari uji validitas diatas, sesungguhnya yang merupakan ancaman bagi penelitian ini adalah efek - hawthorne dan efek pretesting, itupun baru dimung - knkan saja, demikian menurut Jalaluddin Rakhmat.

H. Tehnik Pengolaan Dan Analisa Data

1. Tehnik pengolaan Data

Dalam pengolaan data, disini menggunakan tehnik editing, koding dan tabulating.

a. Editing

yang dimaksud editing disini adalah setelah memperoleh data dari lapangan, lalu data tersebut - dicek kembali, mana yang sudah sempurna dan .. mana yang belum atau tidak sesuai.

b. Koding

Yang dimaksud koding disini adalah memberi - kan tanda atau simbul, kode, kemudian dikumpulkan - kepada jenis data yang sama dan diurutkan mana yang seharusnya didahulukan dan sebaliknya.

c. Tabulating

Yang dimaksud tabulating disini adalah data yang sudah tersusun lalu dimasukkan dalam tabel.

2. Tehnik Analisa Data

Sesuai dengan hasil angket yang masing-masing - jawaban sudah diberi hilai yang berbentuk angka- angka maka lebih tepat apabila data tersebut dianalisa deng - an menggunakan analisa statistik, Sutrisno Hadi menga - takan :

"Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Lebih jauh dari pada itu statistik diharapkan dapat dipertanggung jawabkan - untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik".²⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas dakwah melalui metode tanya jawab yang ditimbulkan terhadap peningkatan akhlak remaja Masjid Baitut Tawwabiin di Desa Melirang, digunakan uji statistik dengan rumus t-test yang diperuntukkan bagi penelitian eksperimen dengan desain random pre test post test, yaitu penelitian eksperimen yang sudah ada kelompok kontrol, subyek dipilih secara random dan diobservasi - dua kali (pre test - post test), dengan rumus :²⁶

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{N_x} + \frac{\sum y^2}{N_y} - 2 \right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Research III, Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta, 1979, hal. 257 - 258

²⁶ Suahrsimi Arikunto, Op Cit, hal. 255

Keterangan :

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok
 N = banyaknya subyek

X = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

Y = deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

x^2 = dapat diperoleh dari $x^2 - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2$

y^2 = dapat diperoleh dari $y^2 - \left(\frac{\sum y}{N}\right)^2$

Untuk mengukur sejauh mana efektivitas dakwah melalui metode tanya jawab terhadap peningkatan akhlak remaja masjid Baitut Tawwabiin digunakan rumus sebagai berikut ;

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum d^2}{N(N^2 - 1)} \quad 27$$

Dengan keterangan ;

d = beda antara pre test dengan post test

N = subyek pada sampel.

²⁷ Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal. 211

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis sistematisir pembahasan dalam V bab, dengan setiap bab dibagi lagi menjadi sub bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yang berisi tentang : Penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, permasalahan dan pembatasan masalah, landasan teori, hipotesis, metodologi penelitian yang meliputi; populasi sampel, penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan langkah langkah eksperimen, tehnik pengolahan dan analisa data, sistematika pembahasan.

BAB II : STUDY TEORITIS TENTANG EFKTIVITAS DAKWAH MELALUI METODE TANYA JAWAB TERHADAP PENINGKATAN - AKHLAK REMAJA MASJID.

Dalam bab ini akan diuraikan studi tentang dakwah melalui metode tanya jawab yang meliputi; pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian metode tanya jawab, tanya jawab sebagai metode dakwah. Dan study tentang akhlak remaja yang meliputi; pengertian akhlak, sumber - akhlak, pengertian remaja, batasan usia remaja peranan akhlak dalam pembinaan remaja dan akhlakul karimah sebagai materi dakwah juga meliputi ; akhlak remaja terhadap orang tua dan tolong menolong terhadap sesama teman.

BAB III. STUDY EMPIRIS TENTANG EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI METODE TANYA JAWAB TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK REMAJA MASJID BAITUT TAWWABIIN.

Dalam bab ini terdiri dari : Gambaran umum lokasi penelitian yang menerangkan tentang letak geografis desa Melirang, kependudukan, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, serta kondisi keagamaan. Sekilas tentang masjid Baitut Tawwabiin, yang menjelaskan letak geografis masjid, sejarak terbentuknya remas. Study eksperimen, meliputi persiapan eksperimen, pelaksanaan eksperimen, ilustrasi pada kelompok eksperimen.

BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini merupakan penyajian dan pengolahan data yang diperoleh dari data mengenai identitas responden dan data dari hasil pretst - post test pada masing-masing kelompok, yang keduanya berasal dari lapangan. Dengan demikian hasil dari penelitian eksperimen ini dapat dilihat pada bab ini. Dalam penyajian dan analisa data yang meliputi analisa terhadap peningkatan setelah diberi perlakuan berupa tanya jawab tentang akhlak remaja terhadap kedua orang tua dan tolong menolong terhadap sesama teman. Dari analisa itulah dapat diketahui efektif tidaknya dakwah melalui metode tanya jawab terhadap peningkatan akhlak remaja masjid Baitut Tawwabiin desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

BAB V. KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan, saran serta penutup dari keseluruhan bahasan dalam skripsi ini dan juga dilampirkan beberapa lampiran yang meliputi ; daftar bacaan, instrumen pengumpulan data dan surat keterangan telah mengadakan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

STUDY TEORITIS TENTANG EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI METODE TANYA JAWAB TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK REMAJA MASJID BAITUT TAWWABIIN

A. Study Dakwah Melalui Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Dakwah

Istilah dakwah saat ini sangat populer dikalangan masyarakat, akan tetapi peristilahan dakwah sering disempitkan oleh kebanyakan orang sehingga dakwah identik dengan pengajian, khutbah dan arti sempit lainnya. Dengan demikian istilah dakwah ini harus kita dalami lebih jauh lagi sehingga tidak terjadi kesalahan fahaman didalam menjabarkan istilah tersebut, untuk itu dalam hal ini akan dikemukakan beberapa definisi tentang pengertian dakwah.

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar (infinitif) dari kata kerja (دَعَا) Da'aa (دَعَا) Yad'uu (يَدْعُو) dimana kata dakwah ini sekarang sudah umum dipakai oleh pemakai bahasa Indonesia.¹

Secara harfiah dakwah berarti : memanggil, mengajak atau menyeruh.² Arti kata tersebut sering di jumpai dalam firman Allah ;

¹Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi Dalam Dakwah, Pn Al Ikhlas, Surabaya, 1981, hal. 11

²Asmuni Syukir, Dasar-Dasar strategi Dakwah Islam, Al ikhlas, Surabaya, 1983, hal. 17

قال رَبِّ السجين احب الي مما يدعونني اليه . (يوسف ، ٤٢)

Artinya : Yusuf berkata : penjara lebih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepadaku.³

وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ ... (البقرة ، ٤٢)

Artinya ; Dan panggillah saksi-saksimu lain dari pada Allah.⁴

Adapun menurut istilah banyak para ahli mendefinisikan pengertian dari pada dakwah antara lain ;

a. Menurut Toha Yahya Umar mendefinisikan ;

Dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat.⁵

b. Sedang menurut HM. Arifin dalam bukunya psikologi dakwah mengatakan ;

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam mempengaruhi orang lain baik secara individual mau pun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian , kesadaran sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahnya, Gemarisalah, Bandung, 1992, hal. 353

⁴Ibid, hal. 12

⁵Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, Pn. wijaya, Cet. I Jakarta, 1967, hal. 1

⁶HM. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar studi, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hal. 6

c. Menurut Nasaruddin Latif dalam bukunya "Teori dan praktek Dakwah Islamiyah" mendefinisikan sebagai berikut ;

Dakwah sebagai usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeruh, mengajak manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.⁷

d. Sedangkan bila ditinjau dari nakekatnya, dakwah Islam adalah merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimani festasikan dalam suatu sistem kehidupan manusia beriman-dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara me~~xada~~sa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.⁸

Dari berbagai pendapat diatas, kendati terdapat perbedaan pendapat dalam merumuskannya, namun pada prinsipnya mengandung maksud dan tujuan yang sama. Oleh karena itu dari pengertian tersebut dapat diambil pengertian pokoknya yaitu;

1. Dakwah adalah suatu bentuk aktivitas yang didalamnya mengandung unsur ajakan, panggilan dan semacamnya kepada umat manusia dalam bentuk amar ma'ruf Nahi mungkar, menuju ridho Allah SWT.
2. Dakwah dilakukan dengan cara yang amat bijak disertai dengan jiwa yang taban dan sabar, sehingga orang atau kelompok yang kebetulan menjadi sasaran dakwah tidak merasa dipaksa untuk mengikuti suatu ideologi tertentu.

⁷ Nasaruddin Latif, Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyah PN. Firma dara, Jakarta, 1971, hal. 11

⁸ Amrullah akhmad, Dakwan Dan Perubahan Sosial, PLP2M, Yogyakarta, 1985, hal. 2

3. Untuk mencapai tujuan yang diridhoi Allah SWT. Dakwah dilakukan dengan menggunakan beberapa sarana atau alat sebagai mediana, seperti tanya jawab, dengan tanpa mengabaikan aspek akhlakul karimah. Dengan kata lain adalah usaha mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk beramar ma'ruf nahi mungkar, dengan menggunakan cara-cara atau metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada untuk menuju ridho Allah.

Dengan demikian tanya jawab sebagai metode dakwah yang didalamnya menyampaikan atau membahas materi-materi yang berorientasi pada ajaran Islam dapat dikatakan sebagai salah satu metode dalam upayah mengajak umat manusia untuk senantiasa mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah .

2. Unsur - Unsur Dakwah

Dakwah Islam akan memenuhi target yang direncanakan apabila didukung oleh unsur-unsur yang ada pada dakwah tersebut, jika salah satu atau lebih dari unsur dakwah tersebut tidak ada, maka terget dan tujuan dakwah yang ditetapkan sebelumnya akan memenuhi beberapa kendala, kendala tersebut akan berdampak negatif bagi pelaksanaan dakwah Islamiyah.

Unsur-unsur dakwah adalah hal-hal yang menunjang atau termasuk bentuk terselenggaranya dakwah.

Unsur-unsur dakwah tersebut meliputi :

- a. Subyek dakwah
- b. Obyek dakwah
- c. Materi dakwah
- d. Metode dakwah
- e. Media dakwah
- f. Logistik dakwah.⁹

⁹Bambang Sugito TH. Dakwah Islam Melalui Media Wayang kulit, Aneka, Solo, 1984, hal. 23

Dalam hal ini akan dijelaskan satu persatu pengertian dari pada unsur-unsur dimaksud, yaitu ;

Subyek Dakwah

Subyek dakwah ialah orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah, baik secara individu maupun berbentuk kelompok, sekaligus pemberi informasi dan pembawa misi.

Obyek Dakwah

Yang menjadi sasaran dakwah ialah obyek dakwah atau kumunikan dan biasa disebut sebagai mad'uu, obyek dakwah ini sangat luas, menyangkut seluruh umat manusia dimuka bumi ini, tidak dibatasi pula atas latar belakang ideologi, politik, sosial, budaya, ekonomi dan sebagainya.

Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Kitabullah dan Sunnah Rasulnya.

Yang pada pokoknya mengandung 3 prinsip yaitu ;

1. Masalah keimanan (agidah)
2. Masalah Keislaman (syariat)
3. Budi pekerti (akhlakul karimah).¹⁰

Metode Dakwah

Dakwah merupakan suatu sistem, dimana metode merupakan salah satu unsur yang didalamnya, Seorang da'i atau sabyek dakwah harus didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai apabila tujuan dakwahnya ingin memen

¹⁰H.M. Hafi Anshari, Pemahaman Dan Pengmalan Dakwah, Al ikhlas, Surabaya, 1993, hal. 146

nuhi tujuan yang dikehendaki, satu diantara pengetahuan dan keterampilan tersebut adalah metode dakwah.

Media Dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen vital yang merupakan urat nadi dalam totalitet dakwah.¹¹

Unsur media dalam komunikasi, apapun bentuknya merupakan salah satu faktor penentu sekaligus sebagai tulang punggung bagi keberhasilan suatu aktivitas komunikasi, media sebagai chanel yang mengantarkan pesan kepada yang dituju sehingga penerima pesan akan lebih mudah menerima dan memahami, selanjutnya akan mengikuti terhadap apa yang menjadi pesan bagi dirinya.

Seperti apa yang dikatakan oleh Anwar Arifin bahwa komunikasi pada hakekatnya adalah abstrak. Ia akan berbetuk konflik jika telah disalurkan melalui suatu media.¹²

Logistik Dakwah

Yang dimaksud dengan logistik dakwah disini adalah hal-hal yang berkaitan dengan dana, keuangan, pembiayaan, dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan program dakwah.¹³ Dakwah Islam tanpa didukung oleh adanya logistik ini tidak akan berjalan, karena logistik dakwah adalah merupakan kebutuhan yang amat vital bagi pengembangan dakwah Islam. Ibarat kendaraan bermotor, logistik dakwah adalah bahan bakarnya.

¹¹ Abdul Kadir Munsyi, Op, Cit, hal.41

¹² Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, Armico, Bandung 1984, hal. 22

¹³ Bambang Sugito TH. Op, Cit, hal. 28

Karena umat Islam Indonesia yang memiliki potensi besar dan mayoritas dalam segi kuantitas, maka dengan ini hendaklah memberikan dukungan baik moril maupun materiil bagi peningkatan usaha dakwah.

Demikianlah beberapa keterangan tentang unsur-unsur dakwah, dimana unsur-unsur tersebut merupakan faktor yang penting dan sebagai pendukung bagi pelaksanaan dan pengembangan dakwah Islamiyah. Dan unsur-unsur dakwah itu saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya yang tak dapat dipisah-pisahkan, seandainya salah satu atau lebih dari unsur dakwah itu tidak ada, maka jangan diharapkan dakwahnya akan terlaksana dengan lancar.

3. Pengertian Metode Tanya Jawab

Sebelum berbicara tentang metode tanya jawab terlebih dahulu diketahui apa arti metode, dan apa arti tanya jawab itu sendiri.

Metode, sebagaimana yang disebutkan dalam kamus populer, mempunyai arti cara, sedangkan menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad dalam Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, adalah "cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan."¹⁴ Begitu juga menurut Drs. Imam Sayuti Farid memberikan batasan tentang metode ini yaitu "rencana yang tersusun dan teratur yang berhubungan dengan cara penyampaiannya."¹⁵

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara penyampaian sesuatu untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, dengan teratur dan tersusun

¹⁴ Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Mengajar - belajar Dasar dan Tehnik Metodologi Pengajaran, Tarsito, 1990, hal. 95

¹⁵ Imam Sayuti Farid, Pengantar Ilmu Dakwah, Fak. Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1983, hal. 66

Adapun pengertian tanya jawab menurut Asmuni Syukir-bahwa, "Tanya jawab adalah penyampaian dengan cara mendo-rong sasarannya (obyek) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan Muballigh atau Balinya se-bagai penjawab."¹⁶

Drs. Abdul Kadir Munsyi juga memberikan batasan bah-wa "tanya jawab adalah untuk mengetahui sampai dimana inga-tan atau fikiran seseorang dalam memahami atau menguasai se-suatu materi dakwah. Disamping juga untuk merangsang perhati-an penerima dakwah."¹⁷

Dalam bahasa Al Quran tanya jawab diartikan dengan "Mujadalah bil Ihsan" mujadalah menurut pengertian bahasa Arab adalah asal dari kata "Jaadala" (**جادل**) artinya berbantah-bantah, kemudian istilah tersebut diperhalus peng-gunaannya dengan istilah bertukar fikiran (dialog) atau dengan istilah tanya jawab, menurut Jamaluddin Kafie "Muja-dalah artinya bertukar fikiran dengan cara yang lebih baik yang mendorong kepada pemikiran yang sehat untuk mencapai -suatu kebenaran."¹⁸

Dari bahasan-bahasan tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa metode tanya jawab adalah cara penyampaian materi dakwah dengan cara tanya jawab atau berdialog masa-lah agama dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya, dengan menerangkan hal-hal yang belum dime-ngerti atau belum jelas.

¹⁶ Asmuni Syukir, Op, Cit, hal. 124
¹⁷ Abdul Kadir Munsyi, Op, Cit, hal. 31 - 32
¹⁸ Jamaluddin Kafie, Pengantar Ilmu Dakwah, karunia, Surabaya, 1988, hal. 71

4. Tanya Jawab Sebagai Metode Dakwah

Seorang da'i atau muballigh dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan dan memperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode dakwah, sebagai suatu jalan atau alat untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Berbicara tentang metode dakwah, orang sering berpedoman dengan firman Allah dalam surat An Nahl 125 yaitu ;

أَوْعِ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالنَّوْعِظْ بِالْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ... (النحل ، ١٢٥)

Artinya ; Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.¹⁹

Bertolak dari ayat tersebut diatas, maka dapat diambil secara garis besar metode dakwah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu ;

1. Cara Hikmah (kebijaksanaan)

Kebijaksanaan timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun, orang yang menyampaikan suatu dakwah dengan budi pekerti yang kasar tidaklah akan berhasil. Seorang da'i hendaklah berusaha dengan segala kebijaksanaan yang ada padanya menimbulkan orang yang didakwainya : sehingga pikiran yang tertutup itu menjadi terbuka.

2. Mauidhah Hasanah

Memberi ajaran secara baik dan indah yang akan masuk kedalam hati yang licin, akan menyelami perasaan dengan lembut, bukan dengan bentakan dan hardikan yang tidak perlu, dan bukan pula dengan menghamburkan kesalahan yang

¹⁹Departemen Agama RI. Op, Cit, hal. 421

kadang-kadang bisa terjadi karena jahil atau niat baik, sesungguhnya lemah lembut dalam memberi pelajaran sering kali dapat membuka hati kesat, dan dapat melembutkan hati batu, dan mendatangkan hasil lebih baik dari pada dengan gertak, ancaman dan penghinaan.²⁰

3. Mujadalah

Menurut ujung ayat diatas, boleh berdebat, bertukar pikiran, berdiskusi atau berdialog, tetapi hendaklah semua itu di jalankan dengan sebaik-baiknya untuk ini lebih baik meniru Imam Syafi'i beliau pernah berkata ;

مَا نَاضَيْتُ أَحَدًا قَطُّ فَأَحْبَبْتُ أَنْ يَخْطِبِي .

"Sekali-kali tidaklan saya berdebat dengan seseorang, - lalu ada keinginan pada saya supaya dia kalah."²¹

Sebenarnya kalau ditinjau dakwah itu dari proses penyampaian pesan, maka didapatkan berbagai metode yang bisa digunakan. Namun demikian kita dapat melihat berbagai metode dakwah yang sudah banyak dijelaskan dalam literatur-literatur dakwah diantaranya ;

- a. Metode persuasif
- b. Metode stimulatif
- c. Metode percontohan
- d. Metode face to face.²²

²⁰ A. Hasjmi, Dakwah Menurut Al Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, hal. 68

²¹ Hamka, Prinsip Dan Kebijaksanaan Dakwah Islam, Pn UMminda, Jakarta, 1982, hal. 62

²² Imam Sayuti Farid, Op Cit, hal. 68

Di samping itu ada pula yang menyatakan bahwa "dakwah atau menyeruh orang kepada kebaikan adalah suatu pendidikan".²³ Karena itu metode-metode yang dipakai dalam pendidikan pun dapat pula diterapkan dalam pelaksanaan dakwah. Dari beberapa buku yang dapat disimpulkan, bahwa metode pendidikan yang dapat dipakai sebagai metode dakwah yaitu ;

- a. Metode tanya jawab
- b. Metode ceramah
- c. Metode diskusi
- d. Metode Teladan atau demonstrasi
- e. Metode karyawisata
- f. Dan lain-lain.

Tanya jawab sebagai metode dakwah tentunya banyak - perbedaan kalau dibanding dengan metode lainnya dan banyak keistimewaan yang terkandung didalam metode tanya jawab ini diantaranya ;

- a. Tanya jawab dapat dipentaskan, seperti di radio, televisi dan sebagainya.
- b. Dapat dipergunakan sebagai komunikasi dua arah (interaksi antara da'i dan sasarannya)
- c. Bila tanya jawab sebagai selingan ceramah, maka audiens atau forum dapat hidup (aktif)
- d. Timbulnya perbedaan pendapat terjawab atau didiskusikan di forum tersebut.
- e. Mendorong audiens (obeyek dakwah) lebih aktif dan bersungguh-sungguh memperhatikan.
- f. Da'i dimungkinkan dapat mengetahui dengan mudah tingkatan pengetahuan dan pengamalan penanya.
- g. Menaikkan gengsi da'i, jika semua pertanyaan dapat menjawab dengan baik.²⁴

²³ Mahmud Yunus HM. Pedoman Dakwah Islamiyah, Pustaka sa'diyah, Padang panjang, 1968, hal. 8

²⁴ Asmuni Syukir, Op, Cit, hal. 126 - 127

Kebaikan dari metode ini adalah ; mempererat hubungan antara da'i dengan penerima dakwah, memberi kesempatan pada penerima dakwah untuk mengeluarkan pendapatnya dengan bebas sehingga situasi akan lebih menarik, majelis akan hidup dan semua akan berfikir dan perhatian tercurah kepada masalah yang dibicarakan. Disamping itu dengan memakai metode tanya jawab ini melatih para da'i untuk selalu benar-benar menyiapkan dirinya, yang berarti sekaligus latihan mencintai pekerjaannya.

Dengan memakai tanya jawab, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu ;

- a. Kuasailah masalah yang disampaikan dengan sebaik-baiknya
- b. Berikan kebebasan kepada majelis untuk mengeluarkan pendapat dan buah fikirannya.
- c. Jagalah tanya jawab supaya tetap pada pokok masalah yang di bahas
- d. Bahwa tidak semua anggota majelis berani dan mau mengeluarkan pertanyaan atas pendapatnya.²⁵

Istilah tanya jawab kalau di hubungkan dengan istilah komunikasi, maka metode ini terjadi "Two way communication" artinya komunikasi dua arah atau hubungan timbal balik maksudnya obyek tidak lagi pasif hanya menerima atau mendengar pembicaraan seseorang da'i saja, akan tetapi mereka dapat mengemukakan suatu yang ingi mereka sampaikan , baik berupa pertanyaan atau sanggahan terhadap materi yang diterimanya. Dengan demikian terjadilah pertukaran fikiran di antara mereka, kadang-kadang juga sampai pada perbantahan yang sulit di selesaikan.

Dalam keadaan demikian inilah seorang da'i harus men jaga keagungan namanya dengan menjaga ketenangan jiwanya , menghadapi dengan cara sebaik-baiknya, berhati-hati serta

²⁵ Abdul Kadir Munsyi, Op, Cit, hal. 33 - 34

cermat dan teliti dalam memberikan jawabandan argumentasi - yang kuat untuk memungkinkan pendapatnya.

Sebagaimana firman Allah ;

ولا تجادلوا أهل الكتاب إلا بالتي هي أحسن إلا الذين ظلموا منكم وقولوا آمنا بالذي أنزل علينا وأنزل إليكم والمرنا والمركم وليحد ونحن له مسلمون (العنكبوت: ٤٦)

Artinya : Dan janganlha kamu berdebat dengan ahli katab me lainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan oarang-orang yang dzalim diantara mereka dan katakanlah kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada kamu, Tuhan kami dan tuhanmu adalah satu, dan kami hanya kepadanya berserah diri.²⁶

Dari ayat tersebut diatas, kita dianjurkan melaksana kan tanya jawab dengan sebaik-baiknya, dengan syarat orang orang yang melaksanakan mujadalah (tanya jawab) tidaklah beranggapan bahwa yang satu senagai lawan bagi yang lainnya tetapi mereka beranggapan bahwa para peserta tanya jawab itu sebagai kawan yang saling menolong didalam mencari kebenaran.

Dengan demikian setelah mengetahui beberapa kebaikan kebaikan dari metode tanya jawab serta anjuran melaksanakan dengan baik, yang kali ini juga dipakai dalam menyampaika n pendidikan agama, dan didalam Al qur'an ini .temui dasar - dasar yang kuat untuk mempergunakan metode dakwah. Dari semua itu dapatlah diambil suatu pengertian bahwa tanya jawab adalah salah satu cara yang terbaik untuk menyampaikan misi dakwah terutama bagi kalangan remaja atau pelajar.

²⁶Departemen Agama RI; Op, Cit, hal. 635

B. Study Tentang Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak

Menurut Etimologi, kata akhlak berasal dari Arab (**اخلاق**) bentuk jamak dari mufrodnya (**خلق**) yang berarti budi pekerti.²⁷

Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khulqun" (**خلق**) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "kholiq" (**خالق**) yang berarti pencipta, dan makhluk (**مخلوق**) yang berarti diciptakan.²⁸

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan antara kholik dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk, perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al Quran :

وَإِنَّكَ لَعَلَّ خُلِقْتَ عَزِيمٌ (النم . ٤)

Artinya : Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²⁹

Adapun menurut Terminologi, beberapa ulama-memberikan definisi diantaranya yaitu ;

a. Menurut Imam Abu Hamid Al Ghazali dalam kitabnya "Ihya' 'ululmuddin" yang di kutip oleh Rachmat

Djatnika menyatakan ;

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ وَامْتِنَانٍ عَنْ تَمَيُّدِ الْأَفْعَالِ
بِسُؤْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

²⁷Rachmat Djathika, Sistem Etika Islami (akhlak Mu- lia), Pustaka Islam, Surabaya, 1987, hal. 25

²⁸Hamzah Ya'kub, Etika Islam Pembinaan Akhlakul kari mah (suatu pengantar), Pn. Diponegoro, Bandung, 1992, hal.11

²⁹Departemen Agama RI. Op Cit, hal. 960

"khuluq", perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah yang tidak membutuhkan pada pemikiran.³⁰

- b. Ibnu Maskawin dalam kitabnya "Tahdzibul Akhlak Wattairu A'raq" menyatakan ;

الْخُلُقُ مَا لَمْ يَلْتَمِسْ دَاعِيَةً لَهَا مَالَهُ أفعالها مِنْ غَيْرِ نَكِيرٍ
وَرُؤْيَةٍ

"Akhlak adalah keadaan diri yang terpinpin, memiliki aktivitas diluar jangkauan pemikiran dan pendapat.³¹

- c. Prof Dr. Ahmad Amin dalam "Al Akhlak" merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut :

"Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya setengah manusia dengan yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat".³²

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak itu merupakan sumber dimana berasalnya perbuatan yang sewajarnya artinya perbuatan itu tidak dibuat-buat oleh manusia itu sendiri. Dan perbuatan yang dapat dilihat atau dapat dilakukan itu adalah menunjukkan sumber itu baik atau jahat.

³⁰ Rachmat Djatnika, Op, Cit, hal. 26

³¹ Ibid, hal. 25

³² Hamzah 'a'kub, Op, Cit, hal. 12

2. Sumber Akhlak

Sebagai sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Al quranul Karim bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah yang maha pandai dan maha bijaksana, oleh sebab itu setiap muslim berkeyakinan, bahwa ajaran kebenaran terkandung didalam Kitabullah yang tidak akan dapat ditandingi oleh pikiran manusia dikemukakan dalam Al quran Dalam Surat Al maidah ;

يُرِيدُ بِكَ اللَّهُ مِنَ النُّورِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
(المائدة: ١٤)

Artinya ; Sesungguhnya telah datang kepadamu sekalian dari hadirat Allah, suatu cahaya yang terang dan kitab yang menerangkan. Dengan kitabitu Allah menunjuki orang yang menurut keridhaannya kepada jalan kesejahteraan, dan kitab itu mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada jalan yang terang dengan izinnya kitab itu menunjuki mereka kepada jalan yang lu-
mus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pedoman kedua setelah Al quran adalah - Al hadits. (Sunnah Rasul) yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Hadits Nabi juga dipandang sebagai lampiran penjelas dari Al quran terutama dalam masalah-masalah yang dalam Al quran tersurat pokok - pokok saja.

Al Hadits sebagai pedoman hidup muslim dijelaskan dalam Al quran ;

³³ Departemen Agama RI; OP, Cit, hal. 161

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
 (الأحزاب: 21)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya ; ; Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan - contoh suri tauladan yang bai untuk kamu dan untuk orang yang mengharapka (Rahmat) Allah dan kedatang hari kemudian dan ! Dia banyak menyebut Allah.³⁴

Jika telah jelas bahwa Al quran dan Sunnah Ra- sul adalah pedoman hidup yang menjadi azas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akh lak dalam Islam. Firman Allah dan Sunnah Nabinya ada- lah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran mau - pun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah menjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pe ngarahannya. Dari kedua pedoman itulah diketahui kre- teria mana perbuatan baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.

3. R E M A J A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu tingkat umur di... dimana anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat di pandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menje mbatani antara anak-anak dan dewasa.³⁵

³⁴ Ibid, hal. 670

³⁵ Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan- Mental, Cet. III, Bulan bintang, Jakarta, 1974, hal. 58

Pengertian remaja sampai saat ini belum ada kesepakatan diantara para ahli, masing-masing menyoro ti dari sudut pandang yang berbeda. Dari segi psikologi, remaja adalah fase peralihan dari anak menjadi dewasa, dari segi hidupnya, mereka mengalami guncangan dan ketidak pastian eksistensinya.

Sedang batas masa remaja, hal ini dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana remaja itu berada yang dapat ditentukan dengan pasti adalah permulaan dari anak menjadi dewasa kira-kira umur akhir 12 atau permulaan umur 13 tahun.³⁶

Jadi dari sini dapat diambil pengertian bahwa usia remaja itu lebih banyak tergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu tinggal, usia remaja antara - remaja desa dengan remaja yang jauh lebih maju ada perbedaannya. Kalau ditinjau dari segi agama, para ahli agama menganggap bahwa kematangan beragama biasanya tidak terjadi sebelum umur 15 tahun, maka dari itu ada yang berpendapat bahwa usia remaja itu 15 tahun.

Dari penjelasan tersebut diatas, dapatlah disimpulkan bahwa remaja adalah; masa transisi antara usia anak menuju usia dewasa, yang dalam segi kejiwaan mengalami guncangan-guncangan, dimana hal tersebut membutuhkan sekali bimbingan dan arahan dari seseorang agar mereka dapat berjalan sesuai dengan jalan yang positif.

³⁶ Zakiah Daradjat, Membina nilai-nilai Moral di Indonesia, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hal. 108

b. Batasan Usia Remaja

Mengenai batasan usia remajapun masih belum ada kesepakatan dari para ahli, ada beberapa pendapat mengenai batasan dan penggolongan usia remaja. Perbedaan ini disebabkan dari adanya perbedaan sudut pandang mengenai usia remaja. Untuk itu dalam pembahasan ini akan kami kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang batasan usia remaja, adalah sebagai berikut :

1. Menurut Aristoteles, ia membagi masa perkembangan seseorang menjadi 3 priode, yakni :
 - a. 0 - 7 tahun disebut fase anak kecil
 - b. 7 - 17 tahun fase anak sekolah (masa belajar)
 - c. 14- 21 tahun fase remaja atau masa puberitas yakni masa peralihan antara anak-anak dan dewasa.
2. Menurut Sigmund Freud, pembagiannya didasarkan pada dorongan seksual seseorang, yaitu ;
 - a. Umur 12 - 18 tahun disebut priode puberitas saat dorongan-dorongan seksual mulai muncul kembali bahkan tanpak semakin menonjol dari pada masa sebelumnya.
 - b. Umur 18 - 20 tahun disebut periode genital , saat seseorang sungguh-sungguh tertarik pada jenis kelamin lain sekaligus menandai kedewasaan seseorang.
3. Menurut Maria Montessari yang didasarkan pada kebutuhan vital seseorang yang ditandai dengan usaha menyibukkan diri pada hal-hal tertentu :

- a. Umur 12 - 18 tahun adalah periode penemuan - diri dan kepekaan masasosial saat seorang anak menyadari keberadaannya ditengah-tengah masyarakat.
- b. Umur 18 tahu keatas adalah periode pendidikan tinggi, saat seorang telah matang memasuki - alam kehiduoan sebagai orang dewasa.
4. Menurut Charlotte yang mendasarkan pada kecende- rungan seseorang untuk mengentak menonjolkan di- ri dalam hubungan dengan dunia luar. Pembatasan usia remaja didasarkan : pada umur 13 - 19 tahun saat seorang anak mencapai kematangan dan kesad- daran penuh akan keberadaannya ditengah masyara- kat.
5. Sedang menurut orang Jawa yang menganut paham - hasta irama, setiap 8 tahun sekali terjadi peru- bahan kehidupan seseorang baik dalam aspek jas- mani maupun rokhani, hal ini dibatasi pada ;
- a. Umur 8 - 16 tahun adalah masa kanak-kanak dan pemuda.
- b. Umur 16 - 24 tahun adalah masa pemuda sampai masa dewasa.³⁷
6. Sementara menurut Andi Mappiare, usia remaja di- batasi :
- a. Umur 12 - 13 - 17 - 18 tahun adalah remaja awal
- b. Umur 17 - 18 - 21 - 22 tahun adalah remaja akhir.

³⁷ Imam Bawani, Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan, Dina Ilmu, Surabaya, 1985, hal. 134 - 135

Dari beberapa uraian tentang batasan usia remaja diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa batasan (masa) usia remaja awal adalah sekitar umur 12 - 19 tahun. Sedang batasan remaja akhir adalah sekitar 17 - 24 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peranan Akhlak Dalam Pembinaan Remaja

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya, suatu masyarakat dan bangsa, tergantung bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir atau batinnya.

Kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaknya yang baik, dan jatuhnya nasib seseorang, masyarakat dan bangsa adalah karena kehilangan akhlak yang baik atau jatuh akhlaknya. Oleh karena itu program utama dari segala usaha ialah pembinaan akhlak mulia, ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat serta ditanamkan pada masa kanak-kanak dan masa remaja karena mereka merupakan pemegang peran maju mundurnya sejahtera rusaknya suatu masyarakat dan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam kehidupan masyarakat dan bangsa sama halnya dengan kehidupan individu-individu, masyarakat terdiri dari individu-individu seperti tubuh terdiri dari anggota-anggota tubuh dan benda terdiri dari sel sel, dari benda itu rusak maka seluruh benda itu kena nodanya, apabila sebagian anggota kena sakit, maka anggota-anggota badannya kena rasa sakitnya. Demikian juga apabila seseorang anggota masyarakat itu

rusak akhlaknya, maka masyarakat itu terkena pula nodanya, umpamanya seseorang dari suatu kampung berbuat noda, menjadi pencuri atau perampok maka nama kampung tempat asal orang tersebut turut tercemar, menjadi ternoda oleh pola tingkah laku orang yang berbuat noda tadi. Dengan kenyataan yang ada itu maka perlu adanya bimbingan atau pembinaan akhlak pada masyarakat terutama pembinaan pada remajanya, yang mana remaja merupakan bagian dari masyarakat yang mau tidak mau harus diakui eksistensinya sebagai anggota masyarakat yang mempunyai hak dan tanggung jawab serta tugas yang sama sebagaimana manusia yang lain. Disamping itu pada prinsipnya masa-masa remaja mereka masih dalam tarap mencari identitas diri, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan yang serius dari kalangan orang tua dan pemerintah demi masa depan generasi muda yang akan datang.

Pada masa-masa sekarang ini banyak para orang tua, kaum pendidik dan petugas-petugas keamanan sering kali dipusingkan oleh masalah-masalah kenakalan-remaja, misalnya penyalahgunaan obat bius, pemerkosaan dan perampokan dan sebagainya. Masalahnya kembali pada akhlak remaja itu sendiri, remaja yang demikian nakalnya adalah remaja yang tidak mengenal akhlak.

Sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang menunjukkan pandangan mata, karena kesopanan dan tingkah lakunya yang baik dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian itu adalah remaja yang shaleh, yang berakhlak indah dan mulia. Dari sini jelas pulalah betapa khikmahnya ilmu akhlak yang dapat menuntun para remaja menemukan dunianya, menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif.

4. Akhlakul Karimah Sebagai Materi Dakwah

Pesan-pesan yang harus disampaikan kepada obyek dakwah itu sangat luas, yaitu dari keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam Kitabullah maupun Sunnah Rasulnya, diantara ajaran yang harus disampaikan itu adalah materi akhlak.

Makarimal akhlak yang membudaya dalam masyarakat adalah merupakan tujuan dakwah, ini paralel dengan misi besar Nabi Muhammad SAW. "Bu'itstu Li Utammi ma Maka-rimal Akhlak" sebab dengan akhlak yang mulia ini manusia akan tahu fungsinya sebagai manusia, yakni abdi atau hamba Allah, akhirnya berbakti kepadanya mengikuti segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Kemudian menegakkan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar.

Sikap yang dibentuk dalam sasaran dakwah adalah bertujuan tertentu, yakni agar setiap anggota masyarakat menjadi penganut Islam yang baik berbuat sesuai dengan ajaran Islam, sikap akan terujud perbuatan-pebuatan akan menghasikkan budaya, maka Islam dengan keberhasilan dakwah akan menjadi budaya manusia di dalam semesta ini. Sikap atau watak yang dibentuk oleh dakwah akan mempengaruhi cara hidup manusia, bahkan akan menentukan semua fakta yang ada disekitar manusia

Sikap mempengaruhi watak dan membentuk akhlak, dan kemudian berujud nyata. Akhlak ini diperlukan oleh manusia untuk menentukan pilihan dalam hidupnya sehingga hasil pilihan akhlak yang telah dibentuk oleh dakwah itu akan berupa hasil yang tepat, benar, akhlak kemudian bisa mengahrmionisasikan kehidupan manusia, yang mungkin kelihatan kontradiksi, misalnya tahu mengapa Islam mengajarkan kerja keras disamping belas

kepada fakir miskin, akhlak juga mampu mengatur fakta yang ada dihadapan manusia dan menafsirkan benda bukan sekedar benda materi, akan tetapi sebagian makhluk Tuhan untuk manusia. Akhlak berfungsi sebagai penyanggah ring perbuatan manusia, mana yang perlu dikerjakan dan mana yang tidak perlu, akhlak adalah filter kehidupan.

Akhlak akan menjadi "Pemimpin" dalam tiga besar motor kejiwaan yang ada dalam diri manusia, yakni sikap, emosi dan logika tetapi jelas akhlak ini terjadi dengan sendirinya, tetapi hasil bentukan yakni bentukan orang tua dan tranmissi (misalnya dakwah), maka dakwah sebagai faktor tranmissi dalam hal ini perlu efektif untuk mencapai tujuannya, walaupun dalam arti luasnya dakwah juga bisa melalui lingkungan maupun melalui kegiatan orang tua.

Akhlak seseorang akan membentuk akhlak masyarakat, negara dan internasional, maka karenanya bangunan akhlak ini sangat dipentingkan dalam dakwah Islamiyah, dengan proses ini maka dakwah bertujuan langsung merubah manusia sesuai dengan isi yang diajarkan Islam. Dakwah memperbaiki fakta hidup pada diri manusia dan lingkungannya, mempengaruhi jalan berfikir dan praktek hidupnya, baik orang seseorang maupun masyarakat, menggunakan segala cara yang diridhai Allah SWT. Dan melalui kecakapan yang maksimum dari pada da'i Islam sendiri, beserta sarana, yang menyangganya, baik secara memberikan alasan yang tepat, berdialog atau berdiskusi atau dengan cara pendekatan-pendekatan lain yang lebih supel.

Akhlak yang dibentuk oleh dakwah pada diri manusia bukanlah membentuk manusia yang tidak utuh, akan tetapi membentuk sebaliknya ialah manusia yang utuh dan yang selalu dimotifasi atau didorong untuk selalu

berkarakter terpuji misalnya tahu tujuan hidupnya, tidak rakus dan bertingkah laku yang islami dalam hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkah laku yang islami harus dapat dibentuk - pada diri manusia masing-masing, karena merupakan cermin dari kepribadian manusia, hampir dua pertiga Alquran dan Hadits Nabi berisikan akhlak, sedang kedatangan Rasulullah adalah selain Rahmat al Lailamin juga Liutammima Makaarimal Akhlak. Dunia modern perlu banyak belajar dari akhlak islam ini. Oleh karena itu sebagai - sumber ajaran akhlak tidak akan kehabisan materi.

Diantara bentuk akhlak terpuji sebagai materi - dakwah yang harus dimiliki oleh setiap muslim, diantaranya yaitu ;

a. At Taqwa : taat atau berbakti

Yaitu patuh, berbakti kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya, baik secara terang-terangan atau secara tersembunyi. Dan taqwa inilah yang menjadi ukuran kemuliaan bagi manusia di sisi Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
كَلًا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . (العنكبوت ، ١٠٢).

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah- kepada Allah sebenar-benar taqwa. Dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan - dalam keadaan beragama Islam.³⁸

³⁸ Departemen Agama RI. OP Cit, hal. 92

b. At Ta'awun : bertolong menolong

Tolong menolong adalah ciri kehalusan budi dan kesucian jiwa, ketinggian akhlak dan menumbuhkan cinta antara teman, penuh solidaritas dan penguat persaudaraan. Orang yang suka memberi pertolongan akan muda segala langkahnya, pintu kebanagiaan akan terbuka baginya dan biasanya orang lainpun suka memberikan pertolongan kepadanya, Allah memerintahkan agar saling tolong menolong dalam hal kebaikan sebagai mana firmanNya :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ ۗ (البقرة، ١٦)

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.³⁹

c. At Tawadhu' : merendahkan diri terhadap sesamanya

Merendahkan diri terhadap orang lain atau sesama adalah memelincara hubungan dan pergaulan sesama manusia tanpa persaan berlebihan dari orang lain serta tidak merendahkan orang lain. Firman Allah :

وَإِخْفِئْ جُنَاحَكَ لِحَيْثُ أَتَيْتَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (الشورى، ٣٥)

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.⁴⁰

³⁹ Ibid. hal. 157

⁴⁰ Ibid, hal. 589

d. Al 'Afwu : pemaaf

Dalam kehidupan, manusia pasti mempunyai kesalahan-kesalahan kepada sesama, oleh karena itu jika orang lain berbuat salah kepada kita, maka kita harus bersifat lemah lembut dan membuka pintu kemaafan, agar orang lainpun memaafkan kita disaat berbuat salah kepadanya. Allah berfirman dalam Al quran :

... وَاللّٰكَاطِمِيْنَ الْفُطْرِ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللّٰهُ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ . (التَّحْرِيْمُ ، ٣٤) .

Artinya : Dan orang-orang yang menahan amarahnya - dan memaafkan (kesalahan) sesama manusia. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.⁴¹

e. Ash Shabru : sabar

Didalam kehidupan ini sering kali dihadapkan pada sebuah kenyataan yang justru tidak kita senangi misalnya diberi penyakit, ditimpah musibah, dihadapkan - pada sebuah kegagalan dan sebagainya. maka disinilah letak ujian yang diberikan kepada manusia oleh Tuhan maka tinjalah bagaimana manusia mau bersabar serta - menjadi ingat kepadanya atau sebaliknya. Sebagaimana firman Allah :

وَكُلُّوْا نَفْسِكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْمٍ مِّنَ
الْاَمْوَالِ وَالْاَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِيْنَ .

Artinya : Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepada mu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, - kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.⁴²

⁴¹ Ibid. hal. 98

⁴² Ibid. hal. 39

Mengingat materi akhlak yang termasuk kategori akhlakul karimah itu masih sangat luas untuk dibahas dalam skripsi ini, sebagai mana yang tertera dalam pembatasan masalah, maka yang dibahas disini juga tidak lepas dari apa yang ada dalam batasan masalah tersebut yaitu : akhlak remaja terhadap kedua orang tua dan tolong terhadap sesama teman.

a. Akhlak Remaja Terhadap Kedua Orang Tua

Tiada orang yang lebih besar jasanya kepada anak melainkan ibu bapak sebagai orang tuanya, keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan merawat dan merawat anaknya, terutama ibu yang telah menderita kepayahan dan kelemahan berbulan-bulan lamanya ketika seorang anak masih dalam kandungannya, setelah anaknya lahir ke dunia ini, dirawatnya dengan segala kasih sayang.

Sebagai timbal baliknya, maka Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan anak atau remaja kepada kedua orang tuanya, diantara kewajiban-anak terhadap orang tua antara lain :

1. Berbuat baik kepada ibu dan bapak

"Birrul waalidaini" wajib dilakukan yaitu berbuat baik kepada ibu bapaknya masing-masing, dalam keadaan bagaimanapun, artinya jangan sampai anak itu menyinggung perasaan orang tuanya apalagi menyakiti hatinya walaupun seandainya orang tua itu berbuat kekhilafan kepada anaknya, dengan melakukan yang tidak semestinya, maka jangan sekali-kali anak berbuat tidak baik atau membalas dan mengimbangi ketidak baikan orang tua kepada anaknya. Sebab keridhaan Allah tergantung kepada keridhaan kedua orang tua dan kemurkaan orang tua pada

anaknya Allah tidak meridhainya sehingga orang tua itu meridhainya.

Berbuat baik kepada orang tua hendaknya dalam prioritas pertama dari pada berbuat baik kepada yang lain-lain orang (di luar Nabi Muhammad). Berbuat baik disini mengandung arti yang luas, meliputi pekerjaan apa saja yang disebut baik, baik berupa perkataan, perbuatan dan sebagainya. Dalam Al Qur'an dicontohkan berbuat baik kepada ibu bapak misalnya berkata sopan dan hormat, merendahkan diri dengan kasih sayang, berdoa untuk keduanya dan sebagainya.

Berbuat baik kepada ibu bapak merupakan hak dan kewajiban anak terhadap orang tuanya, hal ini telah diperintahkan oleh Allah sesuai dengan firmanNya :

﴿وَصَبِّحْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَسَنًا ... (العنكبوت، ٨)﴾

Artinya : Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu bapaknya.⁴³

Hal ini dipertegas lagi oleh Hadits Rasulullah :

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ عِزَارٍ أَخْبَرَنِي قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو وَالثَّيْبَانِي يَقُولُ أَخْبَرَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَوْمَاءُ مَدِينَةَ أَبِي ذَرٍّ عَنِ اللَّهِ قَالَ مَا لَنَا الَّذِي مَنَعَنَا مِنَ الْعَمَلِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَجْهِهَا قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ ثُمَّ بَدَأَ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجَوَارِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ كَذَلِكَ بَرٌّ وَلَوْ اسْتَزَدْتَهُ لَزَادَنِي .

Artinya : Dari Abul Walid, dari Syu'ban ia berkata; saya telah mendengar Abu Amer Asy Syaibani berkata telah memberi khabar kepadaku pemilik rumah ini dengan memberi isyarat (menunjuk) kepada rumah, sahabat Abdullah, ia berkata; saya bertanya kepada Rasulullah SAW. Apakah amal perbuatan yang lebih disukai

⁴³ Ibid, hal. 629

oleh Allan?. Jawab Nabi ; shalat pada waktunya, saya bertanya, kemudian apa lagi? berbakti kepada kedua - orang tua, kemudian apa lagi? jawabnya, jihad (berjuang dalam jalan Allah atau untuk agama Allah). Abdullah berkata saya telah mendapat cerita tentang amal yang paling dicintai Allah itu dan seandainya saya meminta tambahan pada Nabi maka Nabi mau menambahkannya. (HR. Buknori).⁴⁴

2. Berkata Lemah Lembut dan Mulia Kepada Ibu Bapak

Dalam Al qur'an Allah memerintahkan kepada setiap manusia untuk berkata mulia dan lemah lembut serta merendahkan diri terhadap ibu bapak, dalam hadits diperjelas lagi oleh Rasulullah juga memerintahkan harus berkata mulia dan lemah lembut kepada keduanya. Berkata yang menyinggung hati dan melukai ibu atau bapak adalah perbuatan durhaka, kepadanya, disebut "uququl waalidaini" durhaka - kepada kedua orang tua, dan durhaka kepada ibu bapak itu termasuk dosa besar, dosa besar dengan uququl waalidaini ini dapat dihapus dengan minta maaf kepada ibu bapak serta dimaafkan oleh ibu bapaknya. Dan dengan berkata halus dan lemah lembut serta menanggung makan kepadanya selama tidak berbuat dosa-dosa lainnya, ia akan masuk Surga.

Kewajiban anak kepada orang tuanya berbicara menurut ajaran Islam harus berbicara sopan, lemah lembut dan mempergunakan kata-kata mulia, Firman Allah dalam Alquran surat Al Isra' ayat 23 - 24 :

وَقَضَىٰ رَبِّيَ أَلَّا تُعْبُدُوا إِلَّا آبَاءَ وَالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا
 أَمَا بَلَغْنَ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ إِحْدَاهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقْتُلْ
 لِهَيْبَا أَنْ وَلَا تَقْرَبْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا . وَاحْتَضِيْ لَهُمَا
 جَنَاحَ الذَّلٰلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي
 صَغِيرًا . (الاسراء، ٢٣-٢٤)

⁴⁴ Imam Abi Abdillan Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Bardiziyatal Buknori, Shahih Bukhari, juz VII, Darul Fikri, Cairo, 1981, hal. 69.

Artinya ; Dan Tuhanmu telah memrintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan kamu sekali-kali mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka-keduanya, sebagaimana mereka berdua mendidik aku diwaktu kecil."⁴²

Dari ayat tersebut, si anak berkewajiban berbuat baik kepada ibu bapaknya, yaitu menggauli dengan sebaik-baiknya, dan berkata kepadanya tidak boleh dengan perkataan yang menyinggung hati ibu bapak, jangan samapi membentak, bahkan jangan menggunakan kata-kata yang menyinggung perasaannya, seperti ucapan "cis" atau "ah". Dan perkataan yang harus dipergunakan untuk ibu bapak harus perkataan yang mulia, yaitu kata-kata yang mengandung pe muliaan terhadap orang tua, bukan hanya sekedar kata yang halus atau yang lemas, melainkan kata-kata yang mulia - (qaulun karimah).

3. Lebih Mendahulukan Ibu dari pada Bapak

Ibu dan bapak adalah orang yang paling besar jasanya kepada anaknya terutama sekali ialah ibu, tidak ada seorang manusiapun di muka bumi ini yang menanggung derita sengsara, susah payah dan lain sebagainya karena anak lebih dari pada itu ibu yang telah mengandungnya (umumna) selama sembilan bulan, dengan susah payah, susah memikirkan bagaimana keselamatan anaknya dan keselamatan dirinya, takut dan khawatir kalau-kalau anaknya tidak normal dan ada kelainan dan susah tidur normal, apalagi bila mengandungnya sudah tua, payah badannya dalam bergerak dan

⁴²Departemen Agama RI. Op Cit, hal. 427 - 428

berjalan dan segala keadaannya. Semua ini dirasakan oleh ibu tidak dirasakan oleh ayah, kemudian diwaktu melahirkanberhadapan dengan maut, setelah lahir kemudian menyusuinya, diwaktu menyusui ketika si anak masih kecil yang banyak terlibat adalah si ibu, mulai si anak dikandung sampai bayi dua tahun si anak selalu dekat dengan ibu. Maka peranan ibu sangat besar terhadap anaknya yang tak dapat dinilai dengan materi.

Demikian pula kasih sayang ibu terhadap anak yang dilahirkannya, seperti pada dirinya sendiri, oleh karena nya peranan ibu terhadap anaknya lebih besar dari pada peranan bapak terhadap anaknya. Didalam kehidupan sehari hari umumnya si anak lebih dekat kepada ibunya dari pada kepada bapaknya, kalau ada sesuatu persoalan, minta suatu untuk kebutuhannya si anak lebih berani minta kepada ibunya dari pada kepada bapaknya. Demikian pula apabila mempunyai persoalan pribadi, si anak lebih berani mengadu - kepada ibunya dari pada kepada bapaknya.

Barang kali oleh karena itu semua maka ajaran Islam sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah, seseorang anak harus berbuat baik kepada ibunya dulu kemudian baru kepada bapaknya, seperti dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Al bukhari :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَبُّ بَحْسِنِ صَاحِبَتِي قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

Artinya : Dari Abi Hurairah ra. berkata; seorang datang- kepada Rasulullah SAW. maka berkata Hai Rasulu llah siapakah yang lebih berhak yang saya harus berbuat baik kepadanya? jawab Rasulullah, "kepada ibumu", sahabat bertanya lagi kemudian ke pada siapa? "kepada ibumu" kemudian sahabat ber tanya lagi "kemudian kepada siapa? jawab Rasu- lullah kepada ibumu kemudian sahabat bertanya- lagi, Jawab Rasulullah kepada "bapakmu".⁴³

⁴³Imam Al Bukhari, Op Cit, hal. 79

Dalam hadits tersebut diatas dan hadits lainnya yang semakna, bahwa seseorang berbuat baik kepada Allah harus kepada ibunya dulu (Rasulullah menjawabnya sampai tiga kali "kepada ibumu, kepada ibumu, kepada ibumu" kemudian kepada bapakmu"). Ini menunjukkan bahwa kepada ibu harus didahulukan dari pada kepada bapak.

4. Berbuat Baik Kepada Ibu Bapak Yang Sudah Meninggal

Berbuat baik kepada ibu bapak tidak hanya semasa hidupnya saja, tetapi sesudah keduanya meninggalpun harus berbuat baik. Cara berbuat baik kepada ibu bapak yang sudah meninggal telah diatur dalam Islam.

Diriwayatkan :

عن أبي سعيد بن مالك بن ربيعة الساعدي قال : سنا نحن عند رسول الله صلعم فجله رجل من بني سامة فقال : يا رسول الله هل بقي من بر أبيي شيء أبرهما به بعد موتيهما ؟ قال : نعم . الصلاة عليهما والاستغفار لهما وإن تنازلت عنهما من بعدهما وصلاة الرحم التي لا توصل إلا بهما وإكرام صدقتهما .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dari Abi Usaid bin Malik bin Rubai'atssa 'idi berkata; kita semua disisi Rasulullah maka datang seorang laki-laki dari Bani Salamah maka berkata; Ya Rasulullah masih adakan kebaikan yang dapat saya kerjakan kepada ibu bapak sesudah keduanya meninggal? ada, jawab Rasulullah; yaitu menyembayangkan jenazahnya, memintakan ampun kepada Tuhan, menyempurnakan janjinya memuliakan sahabatnya, dan selalu bersilatur rahim dengan keluarga yang ada hubungan dengan keduanya. (HR. Abu Dawud).⁴⁷

⁴⁷ Al Imam Hafidz Abu Dawud Sulaiman Bin Asy'atssa - bin Ishaq Azssijistani, Sunan Abi Dawud, Juz II, Syirkata wamathba'atha musthalal baabi knalbi, Mesir, 1952, hal.629

Do'a anak yang shaleh, pahalanya terus mengalir kepada orang tuanya yang meninggal. Andaikata seorang-anak belum sempat berbakti kepada orang tua selagi mereka masih hidup, anak masih dapat berbakti kepadanya dengan jalan-jalan yang telah disebutkan diatas.

Dalam Islam, orang dapat berbuat baik kepada orang tua yang masih hidup dan sesudah meninggalpun demikian juga.

b. Tolong Menolong Terhadap Sesama Teman

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa hidup di suatu lingkungan fisik, psykhis atau spirituil di dalam lingkungan hidup tersebut manusia mengadakan-hubungan timbal balik antara manusia yang satu dengan-lainnya diperlukan untuk saling tolong menolong didalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tolong menolong mempunyai pengertian, meringankan beban orang lain, baik atas dasar suka rela maupun permintaan, menolong orang lain bisa berbentuk pertolongan tenaga, moral pikiran bahkan juga lewat do'a. Menolong orang lain atas dasar ikhlas tidak akan dapat-kerugian, tetapi yang diperoleh adalah kebaikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Barmawie Umary ;

"Bertolong-tolongan adalah ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, ketinggian akhlak dan membuahkan cinta antara sesama teman, penuh solidaritas dan penguat persahabatan dan persaudaraan."⁴⁸

Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai nilai akhlak, sangat menganjurkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, apabila ada teman yang berbuat baik dan taqwa kepada Allah, harus kita bantu dan kita dukung. Dukungan itu merupakan sugesti-

⁴⁸Barmawie Umary, Materia Akhlak, Ramadhani, Solo, - 1967, hal. 53

dan dorongan semangat, yang secara tidak langsung dari segi pendidikan termasuk mengembangkan daya kreasi dan kemampuannya untuk mempersembahkan buktinya kepada Allah SWT. Yang berguna untuk masyarakat dan dirinya.

Sebaliknya apabila ada teman yang akan berbuat maksiat atau dosa serta permusuhan, bentuk pertolongannya agar supaya dia tidak lagi melakukan perbuatan dosa dan permusuhan tersebut, nasehat dan pemberian pengertian yang sebaik-baiknya dengan kesabaran dan dengan metode hikmah, adalah yang baik. Nasehat terhadap teman yang hampir berbuat melanggar, baik pelanggaran terhadap ketentuan Allah maupun pelanggaran terhadap ketentuan manusia yang disepakati bersama yang tidak bertentangan dengan ketentuan Allah, harus melihat situasi dan kondisi bagaimana teman yang bersangkutan tidak menjadi berbuat dosa.

Dengan demikian dapatlah diambil pengertian bahwa tolong menolong dalam hal kebaikan adalah merupakan anjuran dan perintah dari Allah, sebagaimana firmanNya

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ... (المائدة، ٢)

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.⁴⁹

⁴⁹ Departemen agama RI, Op. Cit., hal. 157

Kewajiban tolong menolong bukan hanya segi moril-melainkan juga dari materi, yang bersifat kebutuhan pokok manusia, bisa melalui memberikan pinjaman atau memberikan shadaqoh, dan sebagainya yang memiliki efek sosial yang tinggi seperti halnya mempererat tali persaudaraan dan sebagainya.

Dalam hal ini, Toto Tasmara mempunyai konsepsi tolong menolong itu diberikan sikap dasar kepada setiap muslim dalam 4 hal yaitu ;

1. Dia tidak akan memberikan saudaranya berbuat dhalim - mendholimi diri sendiri
2. Dia tidak akan makan kenyang diatas kelaparan saudaranya. Dan tidak akan tertawa diatas tangis duka, dia tidak akan minum di atas dahaga saudaranya yang tersiksa
3. Dia akan mengambil kebijaksanaan untuk menolong sesama saudaranya, mengangkatnya dari derita, meringankan dari beban, mencegah yang mungkar, dia orang pertama dalam setiap saat di mana ada yang membutuhkan jiwa dan raganya
4. Dia tidak akan meminta sekaligus imbalan, pujian manusia, karena mereka hanya memintak untuk mencari keridhaan Allah.

C. Efektifitas Dakwah Melalui Metode Tanya Jawab Terhadap Peningkatan Akhlak Remaja

Sebagaimana telah diungkapkan diatas, bahwa efektifitas adalah tercapainya tujuan. Teatunya tujuan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu efektivitas mempunyai hasil antara dua variabel yang saling berhubungan atau mempengaruhi.

⁵⁰⁷ Toto Tasmara, Tauhid Ditengah Konflik Nilai, Kopra si remas, Yogyakarta, 1983, hal. 58

Didalam penyampaian suatu materi dakwah seorang da'i diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode, agar metode yang dipilih dan digunakan benar-benar fungsional dan efektif. Asmuni Sykir menyebutkan faktor-faktor itu antara lain ;

1. Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya.
2. Sasaran dakwah (masyarakat, individu), dengan segala tingkat usianya, pendidikannya, peradabannya (kebudayaan) - dan lain sebagainya.
3. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam.
4. Media dan fasilitas yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.
5. Kepribadian dan kemampuan seorang da'i atau muballigh - (orang yang menyampaikan materi).

Menurut Jamaluddin Kafie, metode dakwah akan dapat dijalankan secara efektif dan intensif dalam rangka mencapai tujuannya, dengan menggabungkan empat faktor penting antara lain ;

1. Adanya kesempatan melakukan dalam suatu masyarakat
2. Adanya kemampuan juru dakwah dan keterampilan da'i serta kecakapan dan kelengkapan para muballigh dengan bekal pengetahuan dan sikap mental yang kuat dan mantap
3. Adanya motivasi yang kuat
4. Adanya kerja keras dan kemauan para da'i itu sendiri, serta kepercayaan akan kebenaran nilai-nilai dakwah yang dibawahnya serta materi yang disampaikan pada sasaran.

⁵¹ Asmuni Sykir, Op, Cit, hal. 103

⁵² Jamaluddin Kafie, Op, Cit, hal. 68 - 69

Dalam kaitannya dengan efektivitas yang diuraikan dalam judul skripsi ini adalah hasil (tercapainya tujuan) dakwah yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode tertentu pula. Artinya bahwa dalam proses dakwah (penyampaian ajaran Islam) kepada obyek, mempunyai target atau tujuan, baik itu tujuan antara atau tujuan ideal dan sekaligus juga telah ditentukan metodenya. Karena sudah jelas bahwa setiap obyek mempunyai corak maupun sifat serta status yang berbeda-beda yang hal itu menunjuk seorang da'i menentukan metode yang tepat dan mampu dengan mudah menyentuh hati sanubari obyek yang mulanya kurang baik menjadi baik.

Banyak metode-metode yang diterapkan dalam dakwah, metode-metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Dan metode tersebut dapat diterapkan pada obyek tertentu yang berbeda-beda, sehingga keektifan salah satu metode juga ditentukan oleh kondisi obyek itu sendiri, sebagaimana dakwah melalui metode tanya jawab dapat dikatakan efektif, apabila diterapkan pada obyek yang mempunyai pola pikir yang baik dan dikalangan orang terpelajar tingkat berfikirnya sudah maju.

Dalam proses dakwah tentunya tidak hanya sekedar menyampaikan materi dakwah saja, akan tetapi harus ada langkah lanjut yaitu memberikan pemecahan masalah yang dihadapi oleh obyek dakwah. Oleh karena itu perlu adanya kesempatan bagi obyek dakwah untuk menyampaikan persoalan-persoalan yang belum difahami dan dimengerti, dan subyek dakwah telah memberikan jawabannya sehingga obyek faham dan mengerti. Dan akhirnya dakwah dengan menggunakan metode tersebut dapat dikatakan efektif (berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan).

telah menunjukkan kemampuan berfikirnya.⁵⁰

Dengan demikian, maka dapatlah dikatakan bahwa penyampaian dakwah dengan menggunakan metode tanya jawab akan lebih efektif bila diterapkan atau diberikan pada para remaja terutama yang berstatus pelajar. Dan tidak menutup kemungkinan adanya kondisi obyek yang lain bisa dikenai perlakuan atau masukan-masukan yang sifatnya tertentu dalam proses dakwah yaitu seperti halnya penggunaan metode tanya jawab dalam berdakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁵⁰ Andi Mappiare, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah kita ketahui bersama bahwa tanya jawab sebagai metode dakwah mempunyai kelebihan-kelebihan atau keistimewaan-keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan metode yang lain sebagaimana yang penulis sebutkan di halaman lain, metode ini juga mempunyai ciri-ciri tersendiri yang tidak dimiliki oleh metode lainnya, yaitu dapat merangsang perhatian penerima dakwah.

Tanya jawab memang dikenal sebagai metode dalam dunia pengajaran dan pendidikan. Akan tetapi kalau kita simak tentang keberadaan dakwah sangat dibutuhkan dalam penyebaran ajaran Islam, maka pendidikan dapat dipandang sebagai metode jangka panjang. Akan tetapi dalam Al quran sendiri menyebutkan bahwa dialog atau tanya jawab merupakan salah satu metode dalam melaksanakan dakwah, sebagaimana yang disebutkan dalam surat An Nahl ayat 125 yang sudah penulis sebutkan dalam halaman lain.

Dalam pelaksanaannya, tanya jawab yang dijadikan metode dalam dakwah, tentunya mempunyai obyek tersendiri, seperti pada kaum bangsawan, ilmuwan dan para remaja terutama para pelajar. Tanya jawab juga harus diberikan kepada obyek dakwah sesuai situasi dan kondisi obyek dakwah itu sendiri. Hal ini tentunya juga berlaku pada metode-metode yang lainnya.

Remaja atau pelajar sebagai obyek dakwah, akan lebih cocok bila berdakwah kepadanya dengan menggunakan metode tanya jawab, karena dalam tanya jawab itu sendiri berusaha membawa para pesertanya untuk berfikir dan bertukar pendapat. Remaja merupakan sosok manusia yang peka pemikirannya terhadap hal-hal yang bisa menyentuh perasaannya, ia tidak segan-segan membantah pendapat orang lain yang dianggap tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Namun demikian cara berfikirnya remaja cenderung mengikuti orang-orang dewasa yang

BAB III

STUDY EMPIRIS TENTANG EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI METODE TANYA JAWAB TERHADAP PANINGKATAN AKHLAK REMAJA MASJID BAITUT TAWWABIIN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografi Desa Melirang

Secara geografis dan administratif, bahwa desa Melirang merupakan desa yang terletak di lereng gunung-gunung kapur. Desa tersebut berada di wilayah kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, desa ini tepatnya kurang lebih 20 km. arah utara kota Gresik. Desa ini dengan mudah dapat dijangkau dengan motor dalam artian transportasinya mudah dijangkau. Desa ini telah memiliki luas wilayah $\pm 32,441$ Ha, yang terdiri dari 8 pedukuan yaitu : Melirang Wetan , Melirang Kulon, Galalo Nongko, Kali Malang, Pereng Wetan, Pereng Kulon, Sido-Dadi.

a. Batas-batas desa Melirang

- Sebelah utara dibatasi desa Raci Wetan.
- Sebelah Timur dibatasi Desa Sido Arjo.
- Sebelah Selatan dibatasi Sungai Solo.
- Sebelah barat dibatasi Desa Mojopuro Wetan.

b. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Melirang berdasarkan data terakhir yang dikumpulkan kantor Desa Melirang adalah berjumlah 4068 jiwa, jumlah ini terdiri dari perempuan sejumlah 2087 jiwa dan laki-laki sejumlah 1981 jiwa. Jumlah ini tersebar dipedukuh-pedukuhan. Data ini diperoleh dari data statistik yang ada di desa melirang dan wawancara dengan sekretaris desa.

Untuk mengetahui komposisi penduduk menurut menurut jenis kelamin dan tingkatan umur, dapat dilihat tabel dibawah ini ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN
DAN TINGKATAN USIA

USIA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
0 - 4	155	190	345
5 - 9	221	239	460
10 - 14	187	205	392
15 - 19	217	273	490
20 - 24	186	194	380
25 - 29	176	156	332
30 - 34	146	182	328
35 - 39	135	126	261
40 - 44	120	119	239
45 - 49	93	105	198
50 keatas	345	298	643
Jumlah	1981	2087	4068

Sumber : Diambil dari data dokumen desa Melirang, 1993

c. Mata Pencaharian

Penduduk desa Melirang mayoritas adalah petani yang terdiri dari petani pemilik tanah dan buruh tani Untuk lebih jelasnya akan disajikan tabel tentang komposisi penduduk menurut mata pencahariannya dibawah ini :

TABEL II

KOMPOSISI PENDUDUK TENTANG MATA PENCAHARIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
T a n i	987	46, 29 %
Buruh Tani	82	3, 85 %
Wiraswasta	135	6, 33 %
Pegawai Negri	42	1, 99 %
A B R I	7	0, 33 %
Buruh Bangunan	71	3, 33 %
Pensiunan	8	0, 38 %
Pelajar	800	37, 52 %
Jumlah	2132	100 %

Sumber : Dokumen kantor Desa Melirang Tahun 1993

d. Agama

Menurut data statistik yang diperoleh, mayoritas penduduk Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik bergama Islam. Berikut ini akan disajikan komposisi penduduk menurut Agama :

TABEL III

KOMPOSISI PENDUDUK BERDASAR AGAMA

A G A M A	J U M L A H	PROSENTASE
I s l a m	4068	100 %
K r e s t e n	-	-
K a t h o l i k	-	-
H i n d u	-	-
B u d h a h	-	-

Sumber : Dokumen kantor Desa Melirang 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian prasarana ibadah yang tersedia untuk menampung kegiatan keagamaan penduduk telah tersedia 5 masjid dan 13 langgar yang menyebar di seluruh pedukuhan yang ada di Desa Melirang.

e. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Melirang sudah mencukupi, baik dilihat dari segi jumlah atau tingkatannya. Untuk lebih jelasnya kita dapat lihat tabel dibawah ini :

TABEL IV
TENTANG SARANA PENDIDIKAN

Jenis Sarana	Jumlah	Prosentase
TK	4	30, 77 %
SD	1	7, 69 %
MI	4	30, 77 %
SLTP	3	23, 08 %
SLTA	1	7, 69 %
Jumlah	13	100 %

Sumber Data : Dokumen kantoer Desa Melirang, 1993

Adapun tentang tingkat pendidikan penduduk desa Melirang dapat di lihat dalam tabel berikut :

TABEL V
TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

! NO !	PENDIDIKAN	! JUMLAH	! PROSENTASE
! 1 !	Belum Sekolah	! 345	! 8, 48 %
! 2 !	Tidak tamat SD	! 970	! 23, 8 %
! 3 !	Tamat SD	! 1465	! 36, 01 %
! 4 !	Tamat SLTP	! 664	! 16, 32 %
! 5 !	Tamat SLTA	! 483	! 11, 87 %
! 6 !	Tamat PT	! 39	! 0, 95 %
! 7 !	Buta Aksara	! 102	! 2, 51 %
! !	Jumlah	! 4068	! 100 %

Sumber Data : Dokumen kantor Desa Melirang 1993

2. Kondisi Ekonomi

Salah satu cara yang mudah untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat desa Melirang, adalah dengan melihat mata pencaharian dan penghasilan lainnya. Dimana petani adalah merupakan jumlah yang terbesar yang terdiri dari petani pemilik tanah dan buruh tani, hampir mencapai 75 % . Mata pencaharian lainnya adalah sebagai pedagang, wiraswasta, pegawai negeri, dan lain sebagainya. Meskipun demikian mereka tidak meninggalkan mata pencaharian pokok seperti masyarakat lainnya yaitu bertani. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Melirang sebagian besar bergantung pada pertanian mereka, karena sebagian besar mereka memiliki tanah pertanian.

Kondisi ekonomi masyarakat yang bersumber dari pertanian ini dapat dikatakan cukup baik, oleh karena itu keadaan lahan atau tanah di Desa Melirang umumnya

sangat cocok untuk pertanian baik bercocok tanam atau pertanian pertambahan. Hal ini berdasarkan pada kenyataan bahwa panen yang mereka capai bisa dua kali dalam setahun, baik petani yang bercocok tanam maupun petani-pertambahan. Pada musim kemarau para petani bukanlah tidak bekerja dalam artian tidak bercocok tanam akan tetapi mereka terus bercocok tanam, selain tanaman padi mereka menanam kacang, jagung dan lain sebagainya sebagai tanaman selingan, adapun untuk mengatasi kekurangan airnya mereka membuat sumur Bor yang terletak di tengah-tengah persawahan dengan tenaga diesel sebagai tenaga penyedotnya. Dengan dibuat sumur itulah sehingga hasil-pertanian masyarakat dari tahun ke tahun mendai meningkat.

Dari kondisi fisiknya bisa diketahui bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Melirang ini, dengan melihat bentuk bangunan rumah penduduk dan kondisi jalannya di ketahui bahwa ekonomi masyarakat "elirang dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan oleh bentuk bangunan rumah penduduk yang sebagian besar rumah penduduk terbuat dari tembok, yaitu mencapai 69, 94 % dan selebihnya terbuat dari papan jati, tetapi ada juga sebagian kecil rumah penduduk yang terbuat dari anyaman bambu sebagai dindingnya, inipun jumlahnya tidak kurang dari 3 buah rumah. Mengenai kondisi jalan, secara keseluruhan kondisinya cukup baik, jalan-jalan yang menghubungkan antara dusun yang satu dengan yang lainnya cukup baik, walaupun belum diaspal semara keseluruhan, dan dikala musim hujan tidak akan mengalamikebecekan dan kesulitan, karena sudah ditata dengan baik sehingga untuk melalui jalan-jalan tersebut mudah dijangkau dengan kendaraan.

Adapun data lain yang dapat menunjang untuk mengehui kondisi ekonomi masyarakat Desa Melirang adalah sedikitnya penduduk yang menganggur, hampir seluruh penduduk desa tersebut sudah bekerja, baik di instansi pemerintah maupun di sektor swasta. Bagi penduduk yang tidak mempunyai lahan pertanian, mereka banyak yang bekerja di sebuah perusahaan yang memproduksi kapur yang mana di Desa tersebut terdapat beberapa perusahaan kapur, dan sebagian juga ada yang bekerja ke ibu kota yang jaraknya tidak terlalu jauh dari desa tersebut. Di ibu kota terdapat beberapa pabrik industri, sehingga kemungkinan kecil terjadi pengangguran. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat desa Melirang.

Dengan demikian meskipun masyarakat Desa Melirang sebagian besar bertani, dan menggantungkan hasil pertaniannya dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Melirang adalah cukup baik.

3. Kondisi Sosial Budaya

Desa Melirang dilihat dari letak geografis wilayahnya merupakan desa yang berada di sebelah barat ibu kota Kecamatan dan berjarak 5 Km. Desa ini jauh dari jangkauan keramaian kota, sehingga pola kehidupan dan kebudayaan mereka masih menandakan budaya murni masyarakat pedesaan. Pola kehidupan yang dapat dijumpai dalam masyarakat desa ini adalah membudayanya sifat kekeluargaan, dimana jaringan atau hubungan kehidupan mereka ditandai dengan saling mengenal dengan baik antara warga yang satu dengan lainnya mempunyai rasa persaudaraan dan persahabatan dikalangan warganya, saling membantu dan tolong menolong atas dasar kekeluargaan. Dan hal lain yang masih menjadi budaya masyarakat desa Melirang adalah masih melekatnya sifat

paternalistik yaitu sebagian besar mereka masih taat dan patuh pada pimpinan, mereka menaruh hormat kepada siapa-saja yang layak untuk memperoleh perlakuan ini, misalnya- kepada bapak kepala Desa dengan aparatnya di samping itu , sangat hormat terhadap orang-orang yang berpengaruh seperti kiyai, guru dan orang-orang yang kaya, pergantian kedudukan dalam suatu organisasi (kepemimpinan) sangat sulit dilakukan, walaupun seorang pemimpin tersebut sudah mau mengundurkan diri atau sudah lanjut usia namun masyarakat tersebut masih tetap menginginkan dia jadi pemimpin dalam suatu organisasi, karena hati mereka sudah terlanjur melekat dalam mempercayai seorang pemimpin.

Hal lain yang menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat desa Melirang adanya seni khadrah yang masih di budayakan terutama dalam walimah pernikahan, hampir semua pengantin yang mempelai laki-lakinya itu dari desa tersebut, waktu dipertemukan dengan mempelai putrinya selalu diiringi dengan seni hadrah. Untuk pelaksanaannya tanpa adanya permintaan dari yang mempunyai hajat, akan tetapi sudah menjadi tradisi desa tersebut sehingga kalau ada pengantin yang mempelai laki-lakinya dari desa Melirang maka seluruh remaja sudah bersiap untuk mengiringi dengan seni hadrahnya. Dari sini dapatlah dilihat kebersatuan mereka didalam memberikan pertolongan dan penghormatan serta kekeluargaan mereka di Desa tersebut, disamping itu mereka telah bersatu dalam membudayakan tradisi yang islami.

Adapun satu hal yang perlu diperhatikan kebiasaan dalam desa tersebut adalah masih adanya kebudayaan kuno yang sampai sekarang ini masih melaksanakan tradisi nenek moyangnya seperti Sedekah Bumi, biasanya tradisi sedekah bumi ini diselenggarakan pada bulan Agustus menjelang hari ulang tahun kemerdekaan negara Republik Indonesia, de

ngan membawa tumpeng dan bermacam-macam makanan lainnya ke tempat kuburan atau makam salah seorang yang ada pada dataran yang tinggi di desa tersebut. Pada acara tersebut telah diadakan dzikir dan tahlilan, setelah itu pembagian dan pertukaran tumpeng serta makanan lainnya antara orang satu dengan lainnya. Kebanyakan acara tradisional ini banyak diikuti dari golongan orang tua, sangat jarang sekali para remaja mengikuti acara tersebut karena remaja selalu mempunyai pemikiran-pemikiran yang praktis, remaja beranggapan bahwa upacara tersebut tiada guna dan manfaat lebih baik dzikir dan tahlil di masjid sebab kalau upacara-upacara yang dilaksanakan dalam kuburana atau makam di khawatirkan akan menimbulkan khurafat bagi orang yang terlalu awam.

(Hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan remaja desa Melirang).

4. Kondisi Keagamaan Desa Melirang

Apabila kita lihat data yang ada pada tabel III-tentang komposisi penduduk menurut agama bahwa, masyarakat desa Melirang 100 % beragama Islam. Dari kondisi-sesemacam itu diharapkan aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya selalu diwarnai oleh nilai-nilai ajaran Islam. Paling tidak suasana di sini dapat dilihat, misalnya berbondong-bondongnya orang dan anak pergi ke masjid shalat berjamaah dan ramainya anak-anak mengaji dan mengumandangkan pembacaan sholawat Nabi, khatmil Quran, pembacaan tahlil dan yasin dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas keagamaan masyarakat Desa Melirang akan kami uraikan dibawah ini :

- a. Jamah tahlil dan yasin bapak-bapak yang dilaksanakan pada tiap malam minggu yang diadakan di rumah-rumah secara bergilir, dimana dalam jamaah ini tak jarang setelah pembacaan tahlil dan yasin selalu diisi dengan ceramah agama.

- b. Jamaah tahlil dan yasin ibu-ibu yang dilaksanakan pada setiap malan jumat.
- c. Jamaah manaqib bagi ibu-ibu yang dilaksanakan pada setiap bulan sekali secara bergilir dari rumah kerumah anggota jamaah tersebut.
- d. Jamaah Dhiba' putra yang dilaksanakan pada tiap malam minggu, adapun tempat pelaksanaannya di masjid.
- e. Jamaah Dhiba'putri, yang diselenggarakan pada tiap malam senén dan titik sentral kegiatan ini adalah di langgar putri.
- f. Hadrâh yang dilaksanakan oleh para remaja pada setiap bulan sekali yang bertempat di masjid, dimana sebelum acara ini dimulai terlebih dahulu diberi santapan rokhani, karena anggotanya ini sebagian besar adalah remaja atau pelajar maka materi aeramah diarahkan pada pembinaan akhlak dan aqidah.
- g. Khatmil quran bagi yang putra dilaksanakan pada setiap bulan sekali secara bergilir dari masjid ke langgar, dan khatmil Quran bagi yang putri dilaksanakan dua minggu sekali secara bergilir juga dari rumah ke rumah anggotanya. Dan juga melayani permintaan orang yang mempunyai hajat.

Kegiatan lain seperti pangajian tafsir Jalalain, kitab Nashoikhul Ibat, belajar seni Al quran ('Jāmiyatul qurra' wal khuffad) dan taman pendidikan Al quran (TPA), serta kegiatan lainnya seperti dalam rangka memperingati hari besar Islam (PHBI), peringatan itu diadakan dalam bentuk pangajian umum, pementasan pembacaan shalawat nabi dan sebagainya. Biasanya kegiatan tersebut diselenggarakan di masjid.

Demikian gambaran umum tentang kondisi keagamaan masyarakat Desa Melirang, yang mana banyak aktivitas - aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat Desa tersebut. Dari sini bisa mencerminkan - kondisi keagamaan Desa Melirang yang mayoritas beragama Islam, meskipun demikian kondisi tersebut masih perlu mendapat perhatian dan pembinaan terus atas kegiatan tersebut, sehingga nantinya masih tetap menjadi budaya mereka dalam rangka syiar Islam di Desa tersebut.

B. Sekilas Tentang Masjid Baitut Tawwabiin

Sebelum membahas lebih jauh tentang keadaan dan kegiatan remaja masjid terlebih dahulu mengetahui sedikit tentang sejarah berdirinya masjid Baitut Tawwabiin, pada mulanya sebelum berdirinya masjid ini ada sebuah langgar yang didunakan sebagai titik sentral segala aktivitas atau kegiatan keagamaan bagi mereka. Karena semakin hari semakin banyak atau berkembang kesadaran - keagamaan masyarakat tersebut, sehingga fasilitas langgar itu tidak memungkinkan artinya, langgar tersebut tidak muat lagi bila dibuat kegiatan dan shalat berjamaah bagi masyarakat. Dengan fasilitas yang tidak memungkinkan itu, maka salah seorang dari warga tersebut, yang kebetulan pada saat itu menjabat sebagai pamong desa yaitu bapak H. Malikan mempunyai ide atau gagasan untuk mendirikan sebuah masjid, menurut penuturan bapak H. Malikan, gagasan tersebut sudah muncul pada tahun 1969, kemudian ide tersebut disampaikan kepada masyarakat ternyata gagasan itu mendapatkan tanggapan dan persetujuan dari masyarakat, pada saat itu juga salah seorang warga desa yaitu mbah Sartiani menyerahkan atau mewaqafkan sebidang tanah untuk mendirikan masjid tersebut.

Mengingat kondisi ekonomi masyarakat pada saat itu masih pas-pasan yang sudah tentu tak mampu mendirikan sebuah masjid, maka gagasan tersebut masih ditangguhkan dulu artinya belum bisa dilaksanakan pada saat itu baru gagasan tersebut bisa terlaksana pada tahun 1972. Adapun mengenai dana yang diperoleh untuk mendirikan sebuah masjid itu adalah dari partisipasi masyarakat itu sendiri di samping itu juga dengan jalan menjual kayu bangunan, dimana pada masa itu desa tersebut masih banyak pohon-pohon besar, dengan adanya pelaksanaan pembanan masjid itu maka seluruh warga masyarakat desa Melirang dikerahkan untuk menebangi pohon-pohon itu untuk dijual sebagai tambahan dana pembangunan tersebut. Berkat partisipasi dari semua pihak maka berdirilah sebuah bangunan masjid, yang diresmikan pada tanggal 11 maret 1972. Adapun nama masjid tersebut adalah "Baitut Tawwabiin" artinya rumah orang-orang yang bertaubat. Pemberi nama masjid tersebut adalah K.H. Shaleh dari Desa Bungah yang pada saat itu sebagai pemangku pondok pesantren - Qomaruddin Sampurnan Bungah. Mengenai langgar yang sebelum di dirikan ini sampai saat ini masih difungsikan dan masjid Baitut Tawwabiin juga sampai pada saat ini difungsikan sebagaimana mestinya.

1. Letak Geografis Masjid Baitut Tawwabiin

Baitu Tawwabiin itu lah nama salah satu masjid yang berada dikawasan desa Melirang, tepatnya di dusun Pereng kulon, secara geografis letak masjid tersebut sangat strategis, karena terletak diperempatan jalan, sehingga mudah dijangkau dari beberapa arah. Dan apabila seseorang yang kebetulan ingin melakukan shalat ditengah perjalanannya sangat mudah jangkauannya.

Adapun letak Dusun Pereng Kulon sendiri dibatasi;

- Sebelah barat dibatasi Desa Mojopuro Wetan
- Sebelah timur dibatasi dengan dusun Pereng Wetan
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Raci Wetan
- Sedangkan sebelah selatan dibatasi oleh Dusun Galalo - yang kebetulan Dusun tersebut belum mempunyai sebuah-masjid.

2. Sejarah Terbentuknya Remas Baitut Tawwabiin Dan aktivi - tas-aktivitasnya.

a. Gambaran Umum Remaja Desa Melirang

Untuk mengetahui gambaran remaja Desa Melirang maka akan diuraikan gambaran remaja secara umum. Ada pun hal-hal yang bersifat khusus atau spesifik akan disinggung hanya seperlunya saja. Gambaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Segi Psikis

Pada dasarnya secara umum remaja kalau di lihat dari psikologi adalah fase peralihan dari anak menjadi dewasa, dalam masa-masa peralihan itu dari segi hidupnya mereka mengalami goncangan jiwa dan eksistensinya, karena masih dalam masa transisi, maka akan terlihat disana bagaimana kehidupan remaja. Hal ini dikarenakan pertumbuhan jasmaniyah mereka yang sudah matang.

Gejala-gejala psikis secara umum ini juga dialami oleh beberapa remaja Desa Melirang. Beberapa diantaranya mereka mengalami perkembangan psikis yang cukup baik, dimana hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengendalikan gejolak jiwanya. Namun ada juga diantara mereka yang kurang mampu mengendalikan gejolak jiwanya, hal ini dapat dilihat dari sikapnya sehari-hari yang selalu mem

berontak, yang tidak suka diatur, mau menangnya - sendiri dan sebagainya. Karenanya mereka hidup ba gaikan layang-layang yang putus terbawa angin ke sana kemari, pada prinsipnya mereka masih dalam - taraf mencari identitas diri, sehingga perlu men- dapatkan bimbingan dan pengawasan yang serius dari kalangan orang tua.

Timbulnya kondisi psikis diatas, disebab - kan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi mereka diantaranya adalah pengaruh pergaulan teman-teman nya, pengaruh lingkungan dan kebudayaan yang ada, serta pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan tehn nologi, yang perkembangan teknologi itu tidak ke semuanya membawa dampak positif, oleh sebab itu bagi remaja yang kurang mampu mengendalikan gejo- lak jiwanya perlu adanya pembinaan dan pengawasan dari beberapa pihak demi masa depan generasi muda di masa yang akan datang.

2. Kondisi Sosiologis

Pada umumnya remaja mempunyai solidaritas- yang tinggi terhadap lingkungan dan hidup bermasy arakat. Ini juga terjadi pada remaja desa Meliran sosialisasi mereka boleh dikatakan cukup baik, - ini terbukti adanya ketelibatan mereka dan kerjas sama melakukan kegiatan sosial apalagi pada kegia- tan yang bersifat keagamaan dan sebagainya.

Keterlibatan mereka dalam masyarakat, men- cerminkan sikap solidaritas dalam hidup bermasya- rakat. Hal ini dapat dilihat apabila ada warga - yang mempunyai hajat, mereka ikut serta membantu didalamnya baik tenaga maupun dana. Dan bila ada teman atau tetangga yang kenah musibah, mereka tid- dak segan-segan mengulurkan bantuan untuk menolon nya.

Di samping itu sumber kontak sosial yang ada di Desa Melirang, yaitu adanya kegiatan-kegiatan baik pe ngajian rutin atau kegiatan lainnya yang diselenggarakan di Desa tersebut, selain itu mereka juga bisa bertemu dalam forum lain. Dengan adanya pertemuan-pertemuan itu mereka selalu ikut berpartisipasi sehingga dengan ini dapat dikatakan bahwa remaja Desa Melirang mempunyai so lldaritas yang tinggi, tetapi ada juga sebagian kecil remaja yang tidak mempunyai solidaritas.

Hal lain yang dapat ditambahkan dari tinjauan sosialisasi remaja Desa Melirang adalah terhadap orang-tua dan tokoh masyarakat sekitarnya mereka menunjukkan hubungan kerja sama yang baik, walau kadang-kadang ter jadi kesenjangan dikarenakan ada kesalah fahaman, hal ini dapat diatasinya sehingga tidak sampai menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan remaja Desa Melirang, tidak ja uh berbeda dengan kondisi keagamaan remaja pada umumnya kondisi keagamaan remaja Desa Melirang boleh dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dengan terbuktinya padatnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh remaja Desa tersebut, dimana mereka sangat antusias sekali di dalam mengembangkan dan menyiarkan panji-panji Islam melalui kegiatan tersebut, akan tetapi ada juga seba- gian kecil remaja dari Desa tersebut tidak suka dengan adanya kegiatan keagamaan, mereka senang berfoya - foya dengan sesama teman lainnya, namun hal ini tidak berpe- ngaruh terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada.

Demikian gambaran umum remaja Desa Melirang, gam baran ini merupakan hasil dari pengamatan peneliti.

b. Sejarah Terbentuknya Remaja Masjid Baitut Tawwabiin.

Berangkat dari sejak berdirinya sebuah masjid dimana masjid merupakan tempat beribadah yang untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Di samping itu juga masjid di fungsikan sebagai tempat aktivitas-aktivitas keagamaan, dilihat dari fungsinya itu tentu saja didalam melaksanakan dan melestarikan aktivitas keagamaan dalam masjid tersebut, tentunya membutuhkan suatu organisasi atau lembaga yang mengelolanya. sebab kalau ada kegiatan keagamaan tetapi tidak ada yang mengelolanya maka aktivitas tersebut tidak akan berjalan dan terlaksana, untuk itu perlu adanya pembentukan organisasi atau lembaga yang dikelola oleh para remaja atau pemuda. Sebab remaja atau pemuda kala u diberi beban untuk mengelolah suatu lembaga yang mengarah pada aktivitas keagamaan akan menghantarkan mereka berfikir yang mengarah kepada kehidupan yang lebih baik, karena kebiasaan seorang remaja yang tidak mengendalikan gejolak jiwanya akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan yang bisa merisaukan masyarakat sekitarnya. Dari latar belakang ini maka timbul lah suatu ide dari salah seorang remaja desa tersebut yang pada saat itu sudah menyandang gelar sarjana dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, untuk membentuk suatu organisasi sosial keagamaan dalam bentuk remaja masjid yang statusnya dibawah kepengurusan ta'mir masjid Baitut Tawwabiin, dan diharapkan dengan terbentuknya-suatu wadah yang berbentuk organisasi remaja masjid - ini bisa memupuk kratifitas dengan berbagai aktivitas sehari-harinya dilandasi dengan nilai ajaran Islam.

Ternyata gagasan tersebut mendapat tanggapan dari tokoh masyarakat dan para remaja, sehingga terbentuklah suatu organisasi remaja masjid yang diberi nama Remaja Masjid Baitut Tawwabiin yang ditetapkan pada tanggal 12 pebuari 1980. Mengenai susunan kepengurusan organisasi tersebut sudah mengalami pergantian dari generasi ke generasi berikutnya. Adapun data yang kami peroleh sampai saat ini tentang kepengurusan Remaja Masjid priode 1992 - 1994 adalah sebagai beriku :

Pelindung : Kepala Desa Melirang (Bpk. Drs. Thoif)
 : Ta'mir Masjid Baitut Tawwabiin

Pembina I : Drs. Achmad Husnan
 II : Askin Nur Amin

Ketua I : Moh. Asyhar
 II : H. Abd. Halim Amin

Sekre. I : Moh Mudzakkir
 II : Ach. Fathoni

Bend. I : Abd. Hamid
 II : Mukri

Seksi - seksi

1. Pendidikan

- a. Syaufiq (Korr)
- b. Mujiono
- c. Abd. Adzim
- d. Moh. Zaini
- e. Munari

2. Agama

- a. Moh. Syahdzili
- b. Marwan
- c. Roichan
- d. A. Bambang
- e. Abd. Shomad

3. H u m a s

- a. Mistur (Kor)
- b. Moh. Sholikh
- c. Asnan
- d. Ali Imron
- e. Moh Sya'ir

4. Keamanan

- a. Marotib (Kor)
- b. Joyo Martono
- c. Amin Thohari
- d. Amin Bisri
- e. Abd. Adzim

5. Kebersihan

- a. A. Bambang (Kor)
- b. Abd. Rokib
- c. Munif Ridhwan
- d. Abd. Basith
- e. Abd. Halim

6. Perlengkapan

- a. Mukri (KOr)
- b. Fatkhur Rozi
- c. Ainun Rofiq
- d. Strisno
- e. Trisnoto

7. Keputrian

- a. Mujizah (Kor)
- b. Syarifatul Ma'sumah
- c. Mufarrakhatur Rosyidah
- d. Maskanah
- e. Sholikhah

Di tetapkan , 5 januari 1992

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Data : Diambil dari dokumen Remaja Masjid -
Baitut Tawwabiin.

e. **Aktivitas-aktivitas Remaja Masjid Baitut Tawwabiin**

Suatu organisasi tentunya mempunyai segala macam aktivitas dan program kerja yang dilakukan oleh pengurus dan anggota organisasi itu. Demikian halnya dengan organisasi remaja masjid Baitut Tawwabiin sebagai organisasi tentu saja mempunyai aktivitas yang ada kaitannya dengan keagamaan.

Banyak kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Baitut Tawwabiin diantaranya sebagai berikut :

1. Mengadakan pertemuan rutin antara pengurus dengan anggotanya setiap bulan, yang dalam pertemuan ini setiap seksi akan melaporkan program yang dipegangnya, dan bertanggung jawabkan atas kegiatan tersebut serta mendiskusikan hal-hal yang perlu diselesaikan.
2. Melakukan pembacaan shalawat nabi, pada setiap malam senen dan pembacaan tahlil serta yasin pada setiap malam jumat.
3. Mengadakan khatmil Quran tiap satu bulan sekali, di Masjid dan mushollah, tak jarang setelah khatmil Quran selalu diisi dengan ceramah agama.
4. Mengajari anak-anak dalam belajar membaca dan menulis Al Quran setiap sore hari
5. Mengadakan latihan seni hadrah setiap dua minggu sekali.
6. Mengadakan peringatan hari besar Islam, biasanya dalam peringatan ini selalu diisi dengan pengajian umum, pentas shalawat nabi, puisi-puisi relegius, dan lain sebagainya.

Adapun program kerja yang harus dilaksanakan oleh setiap seksi-seksi adalah sebagai berikut :

Seksi Pendidikan

1. Mensensus para santri yang mengaji di Masjid atau di Langgar.
2. Wali santri harus mendaftarkan terlebih dahulu pada guru yang bersangkutan.
3. Pembuatan tempat Al Quran agar Al Quran tetap baik dan dan tak muda rusak.
4. Mengadakan pembinaan shalat kepada semua santri
5. Pembuatan kaus Olah raga bagi semua anggota Remaja Masjid
6. Membagi tugas guru-guru ngaji pada para santri.

Seksi Agama

1. Mengadakan pengajian rutin
2. Mengadakan kegiatan setiap hari-hari besar Islam
3. Mengurus zakat fitrah atau mal pada malam hari raya
4. Mengadakan tadarrus setiap bulan ramadhan
5. Mengurus qurban
6. Mengadakan pembacaan tahlil dan dhiba'
7. Mengatur atau menjadwal bilal, imam, khotib.

Seksi Humas

1. Penggalian dana
2. Penggalian dana khatmil Quran sebesar 100 rupia, setiap hari ahad legi
3. Pengaduan kas kepada Desa untuk Remaja masjid dan tiap toko diberi kotak untuk penggalian dana Remas.
4. Pemasangan kotak-kotak di toko-toko.

Seksi Keamanan

1. Melarang tidur orang di dalam masjid
2. Melarang orang berbicara di dalam masjid
3. Menertibkan santri dan remaja, waktu iqomah sudah dimulai

4. Ikut berjamaah shalat subuh bagi yang tidur di serambi - masjid
5. Dilarang berbicara di serambi masjid waktu dzikir dibaca
6. Menjada khidmatnya pada waktu khutbah dibaca.

Seksi Kebersihan

1. Membersihkan hambal setiap bulan
2. Membuat jadwal kebersihan
3. Mengadakan kebersihan lingkungan
4. Membelikan sapu yang secukupnya.

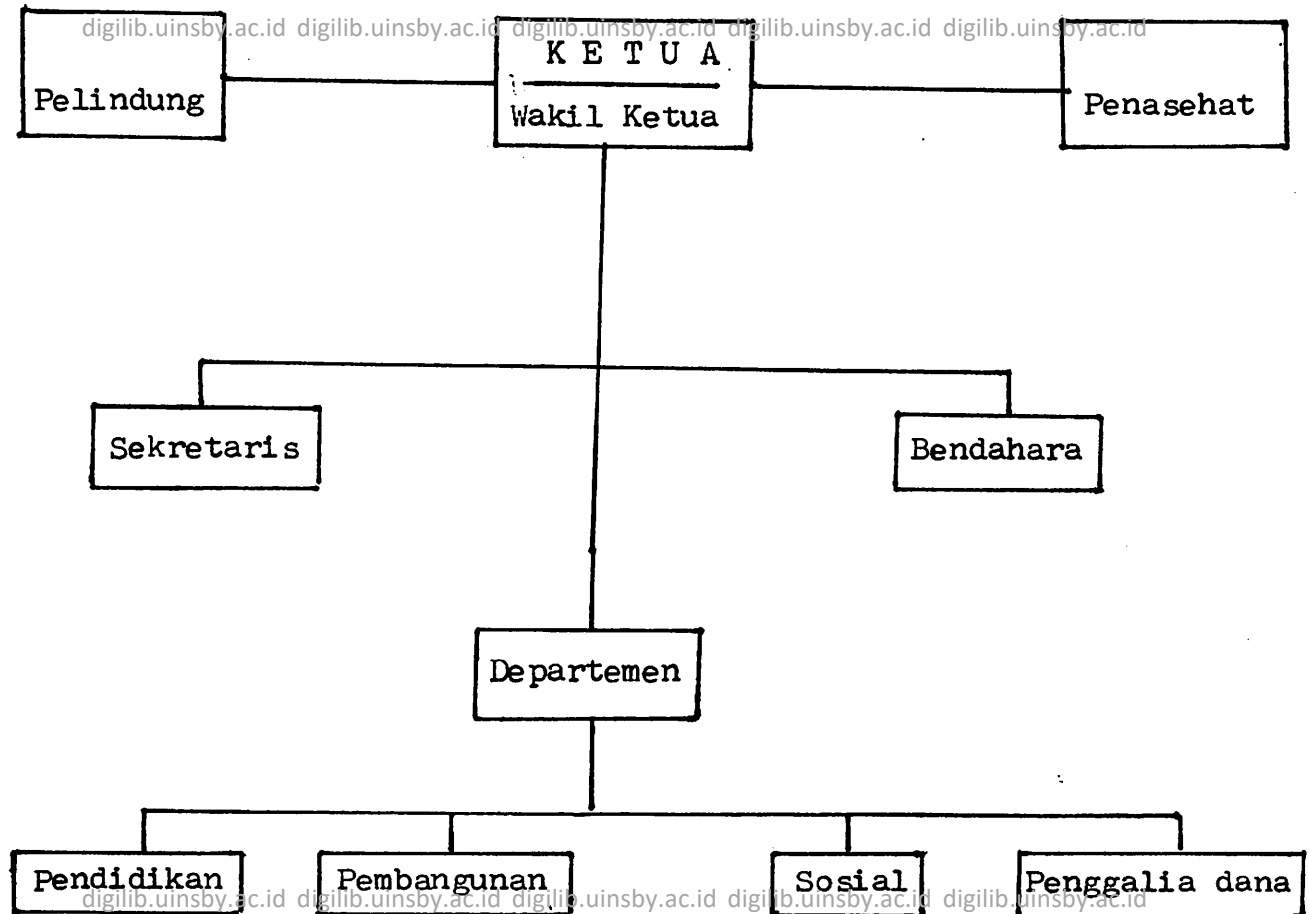
Seksi Perlengkapan

1. Menjadwal strum accu
2. Mengurus pengeras suara dan lampu
3. Menjadwal pengisian tempat wudhu
4. Dan lain-lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 di tetapkan : 5 Januari 1992

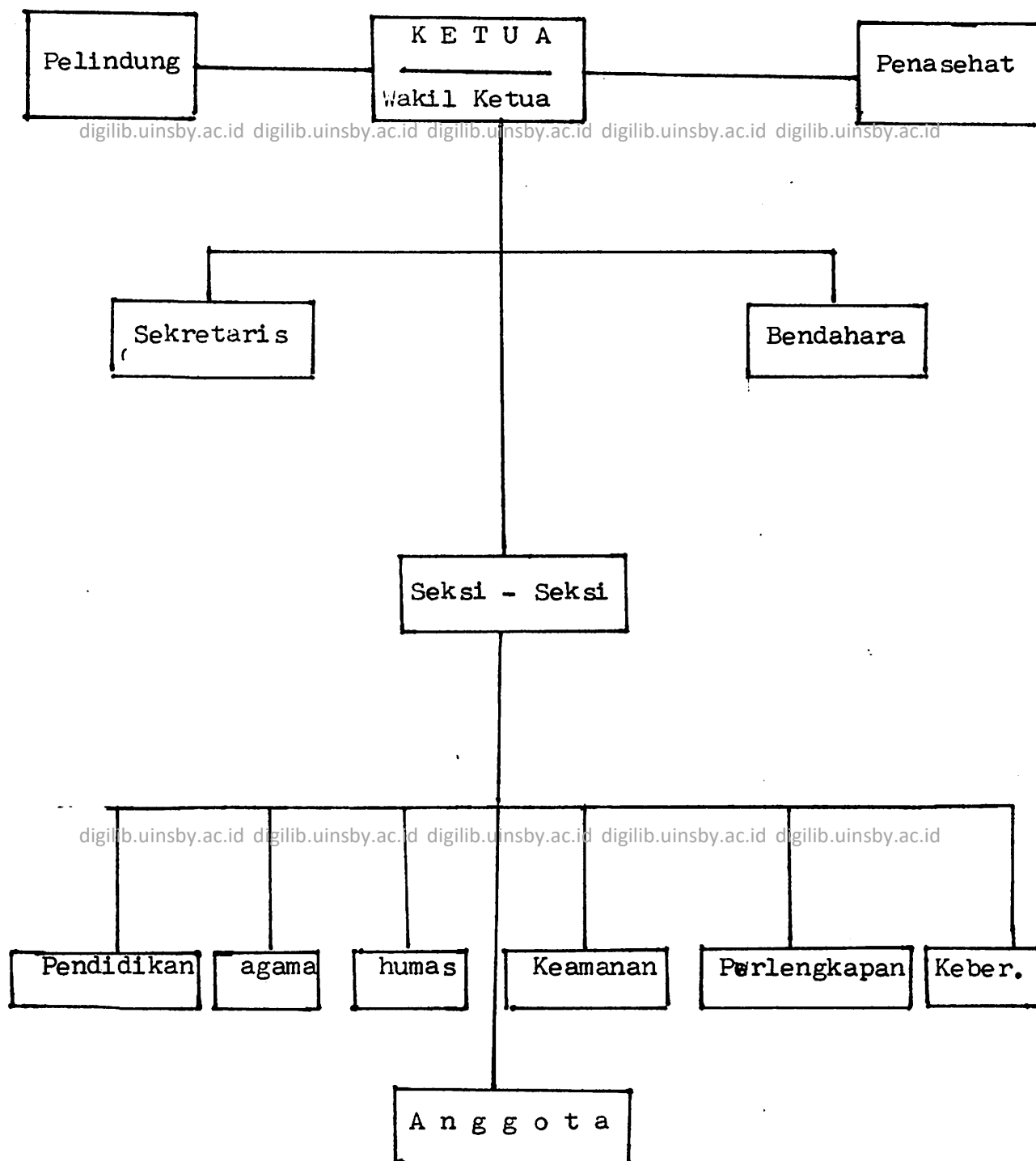
Sumber : Di ambil dari dokumen Remaja masjid Baitut Tawwabina

STRUKTUR ORGANISASI TA'MIR MASJID BAITUT TAWWABIIN



Struktur organisasi Ta'mir masjid Baitut Tawwabiin Desa Melirang, dokumentasi statistik pengurus masjid Tgl. 28 juni 1994

STRUKTUR ORGANISASI REMAS BAITUT TAWWABIIN



C. Study Eksperimen Tantang Efektivitas Dakwah Melalui Metode Tanya Jawab Terhadap Peningkatan Akhlak Remaja Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Persiapan Eksperimen

a. Persiapan Tempat Dan Waktu

Dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi kerja, maka tempat pelaksanaan eksperimen ini diselenggarakan di Masjid Baitut Tawwabiin, dimana peneliti juga bertempat tinggal disitu. Hal ini lebih mempermudah pemberian pelayanan kepada responden, disamping juga karena sebagian besar kelompok eksperimen bertempat tinggal tidak jauh dari masjid

Sedangkan untuk pemilihan waktu, lebih didasarkan pada kesediaan dan kesempatan yang dimiliki oleh responden. Hal ini dimaksudkan agar responden tidak merasa dirugikan dan merasa berat untuk mengikuti pelaksanaan eksperimen tersebut, mengingat bahwa yang menjadi responden adalah sebagian besar remaja atau pelajar, dan ada juga yang sudah bekerja, maka tidak mungkin kegiatan eksperimen ini diselenggarakan pada hari-hari belajar atau bekerja. Maka atas dasar kesepakatan bersama pemilihan waktu ditetapkan pada hari libur yaitu Sabtu malam minggu, adapun waktunya adalah setelah shalat isya' sekitar pukul 19, 30 WIB.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tentang penentuan tempat dan waktu tidak mengalami kesulitan artinya pelaksanaan kegiatan eksperimen sesuai dengan yang telah direncanakan.

b. Undangan

Undangan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku di desa Melirang. Kebiasaan masyarakat dalam rangka untuk mendatangkan seseorang agar menghadiri suatu pertemuan dengan menggunakan kertas undangan kertas undangan ini ditulis nama-nama yang akan di undang, dan telah menugaskan seseorang untuk menyebarkan kepada orang-orang yang ditujunya. Sebelum diberi undangan tersebut pada hari-hari sebelumnya sudah pernah diberi tahu akan maksud dan tujuan pertemuan nanti.

c. Menetapkan Materi Yang didialogkan

Untuk menetapkan materi, peneliti hanya menfokuskan pada materi akhlak, karena masih luas pembahasan materi akhlak maka peneliti batasi lagi yaitu akhlak terhadap kedua orang tua dan tolong menolong terhadap sesama teman.

d. E v a l u a s i

Setelah berbagai persiapan dilaksanakan termasuk pembuatan angket dan penggandangannya, pembuatan dan penyebaran undangan serta persiapan lainnya. Maka dua hari setelah persiapan dilakukan diadakan evaluasi yang meliputi :

1. Undangan yang disebarkan pada para responden apakah sudah terbagi secara keseluruhan.
2. Penggandaan angket yang akan diberikan pada responden dan apakah sudah terpenuhi.
3. Persiapan alat-alat tulis dan buku tulis untuk mencatat pertanyaan dan tanggapan - tanggapan yang dilontarkan oleh para peserta tanya jawab

4. Persiapan konsumsi

5. Masjid Baitut Tawwabiin (tempat pelaksanaan) - siap dipakai pada waktu yang telah ditentukan.

6. Dan persiapan-persiapan lainnya.

2. Pelaksanaan Eksperimen

a. Memilih subyek secara random dari populasi, kemudian mengelompokkan menjadi dua bagian yaitu : kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menentukan responden pada kelompok-kelompok tersebut dengan menggunakan prosedur sebagai berikut :

1). Penempatan secara acak (Randomized Assigment).

Untuk menetapkan siapa-sipa yang dijadikan kelompok kontrol atau kelompok eksperimen, peneliti menggunakan cara dengan gulungan kerta, apabila responden mengambil gulungan kertas itu bernomor ganjil maka peneliti tempatkan pada kelompok kontrol dan sebaliknya apabila responden mengambil kertas itu bernomor genap maka peneliti tempatkan kelompok eksperimen. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VI

HASIL PENEMPATAN MASING-MASING RESPONDEN SECARA RANDOM

! No	! Kelompok Kontr	! No	! Kelompok Eksperimen	!
! 01	! Khamim	! 02	! Mudzakkir	!
! 03	! Sunari	! 04	! Moh, Arif Rahman H.	!
! 05	! Wahib	! 06	! Kholili	!
! 07	! Abd. Basuth	! 08	! Fathoni	!
! 09	! Asikin	! 10	! Musamin	!
! 11	! Roechan	! 12	! Fununul	!

Lanjutan

! No !	! No !
! 13 !	! 14 !
! Edi Sufilan	! Abd. Rokib
! 15 !	! 16 !
! Yusuf	! Muniron
! 17 !	! 18 !
! Sholikh Marwan	! Jaini
! 19 !	! 20 !
! Anshor	! Sutrisno
! 21 !	! 22 !
! Samsul	! Fatkhur Rozi
! 23 !	! 24 !
! Said Kelana	! Munif Ridhwan
! 25 !	! 26 !
! Adzim Bisri	! Ainun Rofiq
! 27 !	! 28 !
! Maskana h	! Alikan
! 29 !	! 30 !
! Amin Thohari	! Purwanto
! 31 !	! 32 !
! Suyati	! Sholikhah
! 33 !	! 34 !
! Yazid	! Mujiono
! 35 !	! 36 !
! Siti Asiyah	! Mujizah
! 37 !	! 38 !
! Imron	! A. Bambang
! 39 !	! 40 !
! Saufiq	! Syarifatul Ma'sumah
! 41 !	! 42 !
! Ersan	! Musnoto
! 43 !	! 44 !
! Kholil	! Sutono
! 45 !	! 46 !
! Yoto	! Abd. Shomad
! 47 !	! 48 !
! Sriatun Ningsi	! Nadhor
! 49 !	! 50 !
! Noto Utomo	! Trisnoto
! 51 !	! 52 !
! Syafrini	! Mufarrokhah R.
! 53 !	! 54 !
! Azhar	! Dartik
! 55 !	! 56 !
! Muhajir	! Abd. Khalim
! 57 !	! 58 !
! Nikmah	! Amin Bisri
! 59 !	! 60 !
! Filati	! Joyo martono

2) Pemasangan (penjodohan) secara acak (randomized matching).

Setelah responden sudah menempati kelompok masing-masing, langkah selanjutnya adalah pemasangan (penjodohan). Adapun variabel yang digunakan untuk menjodoh-masing-masing responden kedalam kelompok kontrol mau

pun kelompok eksperimen adalah jenis kelamin, tingkat - pendidikan, dan skor sebelum pre test.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id TABEL VII digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HASIL TEST BEFORE PRE TEST KELOMPOK KONTROL

NO.	N A M A	Nilai	Jenis Kelamin		Tingkat Pendd.
			LK	Pr.	
1	Khamim	8	L		SMA
3	Sunari	6	-		SMA
5	Wahib	7	-		SMA
7	Abd. Basith	9	-		SMA
9	A s i k i n	8	-		SMA
11	Roechan	6	-		SMP
13	Edi Sufilan	6	-		SMA
15	Y u s u f	7	-		SMA
17	Sholikh M.	8	-		UNAIR
19	Anshor	7	-		SMA
21	S a m s u l	7	-		SMA
23	Said Kelana	9	-		SMA
25	Adzim Bisri	7	-		SMA
27	Maskanah	9		P	Ponpes
29	Amin Thohari	7	L		SMA
31	S u y a t i	6		-	SPG
33	Y a z i d	6	-		STM
35	ST. Asiyah	6		-	MTS
37	I m r o n	10	-		Ponpes
39	S yaufiq	9	-		UNMU
41	E r s a n	8	-		SMA
43	K h o l i l	8	-		SMA
45	Y o t o	7	-		SMA
47	Sriatun Ningsi	8		P	M A
49	Noto Utomo	8	L		SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjutan.

! 51 !	Syafi'i	! 8 !	L	!	!	SMA	!
! 53 !	Azhar	! 8 !	-	!	!	SMA	!
! 55 !	Muhajir	! 7 !	-	!	!	SMA	!
! 57 !	Nikmah	! 7 !		!	P	M A	!
! 59 !	Filati	! 9 !		!	-	SMA	!

TABEL VIII

HASIL TEST BEFORE PRE TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

! NO	! N A M A	! Nilai	! Jenis Kelamin		! Tingkat
			! LK	! Pr.	
! 02 !	Mudzakir	! 9 !	L	!	! SMA
! 04 !	M. Rahman H.	! 7 !	-	!	! SMA
! 06 !	Kholili	! 7 !	-	!	! SMA
! 08 !	Fathoni	! 8 !	-	!	! STIE
! 10 !	Musamin	! 8 !	-	!	! SMA
! 12 !	Fununul	! 8 !	*	!	! SMA
! 14 !	Abd. Rokib	! 7 !	-	!	! SMA
! 16 !	M u n i r o h	! 6 !		P	! SMEA
! 18 !	J a i n i	! 9 !	L	!	! UNITOMO
! 20 !	Sutrisno	! 8 !	-	!	! SMA
! 22 !	Fatkur Rozi	! 8 !	-	!	! SMA
! 24 !	Munif Ridhwan	! 6 !	-	!	! STM
! 26 !	Ainun Rofiq	! 7 !	-	!	! SMA
! 28 !	Alikan	! 8 !	-	!	! SMA
! 30 !	Purwanto	! 6 !	-	!	! SMP
! 32 !	Sholikhah	! 7 !		P	! SMA
! 34 !	Mujiono	! 8 !	L	L	L SMA
! 36 !	Mujizah	! 9 !		-	! M A
! 38 !	A. Bambang	! 8 !	-	!	! SMA
! 40 !	Syarifatul M	! 9 !		-	! PONPES

lanjutan...

! 09 !	17	-	8	!
! 10 !	19	-	65	!
! 11 !	21	-	50	!
! 12 !	23	-	2	!
! 13 !	25	-	60	!
! 14 !	27	-	40	!
! 15 !	29	-	4	!
! 16 !	31	-	16	!
! 17 !	33	-	48	!
! 18 !	35	-	52	!
! 19 !	37	-	46	!
! 20 !	39	-	18	!
! 21 !	41	-	34	!
! 22 !	43	-	12	!
! 23 !	45	-	42	!
! 24 !	47	-	54	!
! 25 !	49	-	38	!
! 26 !	51	-	10	!
! 27 !	53	-	22	!
! 28 !	55	-	26	!
! 29 !	57	-	32	!
! 30 !	59	-	36	!

b. Memberikan Pre test pada Kedua Kelompok

Karena desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah "Random pre test - post test, yang merupakan gabungan dari desain "Control pre tests dan random terhadap subyek", maka sebelum menginjak pada langkah selanjutnya terlebih dahulu harus dilakukan pretest dengan memberikan beberapa item pertanyaan .

lanjutan

! 42 !	! Musnoto !	! 7 !	! L !	! SMA !
! 44 !	! Sutono !	! 7 !	! - !	! SMA !
! 46 !	! Abd. Shomad !	! 10 !	! - L !	! PONPES !
! 48 !	! Nadhor !	! 6 !	! - !	! STM !
! 50 !	! Trisnoto !	! 7 !	! - !	! SMA !
! 52 !	! Mufarrokhah !	! 6 !	! P !	! MTS !
! 54 !	! D a r t i k !	! 8 !	! - !	! M A !
! 56 !	! Abd. khalim !	! 9 !	! L !	! SMA !
! 58 !	! Amin Bisri !	! 6 !	! - !	! SMA !
! 60 !	! Joyo Martono !	! 7 !	! - !	! SMA !

Setelah mengetahui hasil dari test before pre tests maka langkah selanjutnya adalah menjodohkan masing-masing responden ke dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan memperhatikan jenis kelamin dan tingkat pendidikan lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

TABEL IX

HASIL PENJODOHAN KEDALAM MASING-MASING KELOMPOK

! NO !	PASANGAN SUBYEK DEMI SUBYEK	
	! KEL. KONTROL !	! KEL. EKSPERIMEN !
! 01 !	01	20
! 02 !	03	58
! 03 !	05	14
! 04 !	07	56
! 05 !	09	28
! 06 !	11	30
! 07 !	13	24
! 08 !	15	44

Pre test memang tidak hanya diberikan remaja yang menjadi kelompok eksperimen saja, melainkan pada kelompok kontrol juga, pre test diberikan untuk mencari nilai beda setelah diadakan eksperimen.

- c. Memberikan teatmet (perlakuan) berupa tanya jawab pada kelompok eksperimen

Sebelum treatment (perlakuan) dimulai, terlebih dahulu peneliti memberi sedikit penjelasan tentang tujuan - diadakannya kegiatan ini, dan peneliti juga menentukan ma terinya supaya tidak menyimpang dari masalah yang ditentu kan, dan para peserta tanya jawab diminta memberi alterna tif pemecahan masalah yang dipertanyakan. Disamping itu peneliti telah menugaskan dua orang sebagai penyaji arti nya orang yang bertugas menanggapi atas pertanyaan yang dilontarkan dari peserta tanya jawab.

Adapun orang yang peneliti pilih sebagai penyaji - atau sebagai subyek dakwah tentu saja peneliti pilihkan , orang yang mempunyai pengetahuan agama yang lebih luas di samping itu mengerti dan memahami Al quran dan As sunnah sebagai pokok ajaran dengan baik, serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-har rinya dan mempunyai pengetahuan lain-lainnya. Sebab semua itu merupakan syarat seorang da'i sebagai subyek dakwah.

Yang menjadi subyek dakwah dalam kegiatan ini ada lah Bpk. H. Abd. Halim Amin dan Bpk. Drs. Ahmad Muchtar - dua penyaji ini adalah orang warga desa Melirang yang su dah ditetapkan sebagai khatib dan imam di masjid Baitut - Tawabiin dah sering kali mengisi pengajian rutin dalam masjid tersebut dan tak jarang juga beliau berdua dapat - undangan untuk ceramah agama di luar desa Melirang. Adapun latar belakang pendidikannya Bpk. H. Abd. Halim Amin ada lah setelah lulus dari madrasah ibtidaiyah, lalu beliau

belajar ilmu agama di pondok pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah sema enam tahun, beliau bukan merigkaji ilmu agama saja akan tetapi juga belajar ilmu pengetahuan umum di sekolah lanjutan, dalam belajar ilmu agama tidak dalam satu pondok saja akan tetapi beliau selalu merantau-dari pondok satu kepondok yang lain. Menurut penuturann beliau kurang puas kalau belajar ilmu dalam satu pondok-saja. Jadi Bpk. H. Abd. Halim Amin ini sejak kecil sudah ditempah dalam suatu pondok pesantren tentu saja pengetahuan agamanya lebih luas disamping pengetahuan lainnya . Adapun latar belakang pendidikannya Bpk. Drs. Ahmat Muchtar hampir sama dengan Bpk. Halim tadi beliau sebagai alumni pondok pesantren Qomaruddin disamping itu beliau - juga sempat melanjutkan studinya sampai diperguruan tinggi di Surabaya.

Dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan nya serta wawasan pengetahuan agamanya, maka peneliti pilih sebagai penyaji tanya jawab dalam kegiatan ini, di samping itu karena sudah terbiasa dalam memberikan ceramah kepada remaja tersebut, sehingga antara beliau dengan remaja masjid itu sudah terjalin keakraban maka dari - itu kemungkinan kecil remaja sebagai peserta tanya jawab malu untuk mengutarakan atau mempertanyakan apa yang belum dimengerti.

Karena peralatan dan para peserta dan penyaji sudah siap maka pelaksanaan tanya jawab bisa dimulai, tepat pukul 19, 30 WIB. Dimana materi yang akan didiaogkan tersebut telah dikonfermasikan sebelumnya yaitu materi akhlak yang peneliti batasi akhlak terhadap kedua orang tua dan tolong menolong terhadap sesama teman.

Dari hasil pengamatan selama pelaksanaan dan jalannya eksperimen berlangsung dengan metode tanya jawab , terlihat adanya suasana yang lebih hidup, hal ini dapat

dilihat dari keaktifan para peserta dalam memberikan pertanyaan dari materi yang dibahas. Namun demikian peserta ada yang masih terlihat pasif, dan bagi mereka ini penjawab berusaha untuk mengaktifkannya dengan jalan memintatanggapan darinya terhadap materi yang dibicarakan dengan demikian para peserta tanya jawab akan menjadi aktif dan suasana pun akan menjadi semarak dan hidup.

(Memberikan treatment pada kelompok eksperimen, pada tanggal 5 oktober 1994)

d. Memberikan Post Test pada kedua Kelompok

Setelah eksperimen berakhir, selang beberapa hari lalu diberi post test pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, post test diberikan tidak lain adalah untuk mendapatkan nilai-nilai dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, lalu akhirnya nanti dianalisa dengan tes statistik dengan rumus t test, diharapkan untuk memperoleh jawaban tentang dakwah melalui tanya jawab itu efektif terhadap peningkatan akhlak remaja masjid Baitut Tawwabiin.

e. Inventarisasi

Hal-hal yang bisa di inventarisasi selama kegiatan berlangsung adalah :

1. Meningkatnya ukhuwah Islamiyah di kalangan remaja di desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
2. Hidup kembalinya suasana keagamaan
3. Tumbuhnya kesadaran remaja akan pentingnya kegiatan dakwah melalui metode tanya jawab. Ini dibuktikan dengan adanya usulan dari ketua remaja masjid bahkan dari pihak penceramahpun menganjurkan agar kegiatan semacam ini dilanjutkan.
4. Perhatian remaja dalam melaksanakan kegiatan ini sangat antusias sekali.

5. Melatih dan membiasakan remaja untuk belajar mengatasi permasalahan hidup yang sedang dialami dengan baik dan benar.

6. Meningkatkan kesadaran bagi remaja akan pentingnya akhlak dalam pergaulan sehari-hari terutama terhadap kedua orang tua dan sesama teman.

3. Ilustrasi Pada Kelompok Eksperimen

Sebelum forum tanya jawab dimulai, peneliti sebagai pembawa acara, dalam pendahuluan ini kami ucapkan puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan bermacam-macam kenikamatan dan rahmat sehingga kita bisa berkumpul di masjid seperti malam hari ini dengan keadaan sehat tanpa adanya halangan apapun. Juga ucapan do'a shalat dan salam semoga tetap tercurah keharibaan nabi Muhammad SAW. Dan sebelum forum tanya jawab ini dimulai marilah acara ini dibuka dengan surat Al fatihah dan sebelum waktu diserahkan pada penyaji sebagai orang yang menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh para peserta dalam kegiatan eksperimen ini, maka peneliti menentukan lamanya dalam forum ini, aturan yang dipakai dalam menentukan lamanya adalah dengan ukuran termin dengan jumlah sebanyak 2 termin, agar peserta itu berpartisipasi semua maka setiap termin dibuka dengan lima penanya dan tiap termin itu dianggap selesai apabila pertanyaan yang dilontarkan sudah terjawab semua dan penanya sudah puas atas jawaban tersebut serta tidak ada lagi tanggapan dan sangkalan dari peserta lainnya. Aturan yang ditetapkan ini berdasarkan kesepakatan bersama. Dan untuk waktu selanjutnya peneliti serahkan pada penyaji yaitu Bpk. H. Abdul Halim Amin sebagai penyaji I dan Bpk. Drs. Ahmad Muhtar sebagai penyaji II.

Sebagai kata permulaan Bpk. H. Abd. Halim Amin ucapkan puji syukur pada Allah SWT. yang mencurahkan hidayah

dan taufiknya, sehingga kita bisa bertemu kembali dalam suatu majlis. Dan rahmat dan salam semoga tetap kepada Nabi Muhammad beserta para sahabatnya. Dan sebelum forum tanya jawab ini dibuka, kami akan mengulas sedikit tentang materi akhlak kepada kedua orang tua yang sudah pernah saya sampaikan dalam pengajian rutin, bahwasanya akhlak merupakan modal utama dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan cermin tingkah laku kita setiap gerakan dan langkah, sehingga tingkah laku kita merupakan cermin dari akhlak yang kita lakukan. Apabila tingkah laku itu baik maka berarti akhlaknya juga baik begitu juga sebaliknya. Saudara-saudara kita sebagai manusia yang telah dilahirkan dari rahim seorang ibu yang mana di waktu beliau mengandung dalam keadaan lemah dan payah sampai anaknya itu lahir dan telah merawatnya dengan penuh kasih sayang. Bukan ibu saja yang merasa bersusah payah dalam merawat anak, tetapi serang bapakpun bersusah payah mencari nafkah untuk kehidupan anaknya. Maka dari seorang anak mempunyai hak dan kewajiban terhadap ibu-bapaknya. Dan juga penyaji mengulas sedikit tentang tolong menolong terhadap sesama teman. Untuk lebih jelas dan luasnya masalah ini maka kita buka forum tanya jawab.

Dalam termin pertama ini muncul lima pertanyaan yang akan ditanggapi oleh penyaji I yaitu Bpk. H. Abd. Halim Amin. Adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut

1. Pertanyaan dari sudara Musamin (10)

Langsung saja pada pokok permasalahannya pak! pada suatu hari ibu saya pernah berkata kasar dan sangat menyakitkan hati saya, pada waktu itu juga saya karena terbawa emosi maka saya membalasnya dengan membentak dan berkata kasar terhadapnya. Yang saya tanyakan bolehkah saya bersikap demikian, dan bagaimana seharusnya tindakan anak terhadap ibu yang demikian itu?.

2. Dari responden bernomor 14 (abd. Riqib)

Tolong jelaskan! apa saja hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang anak terhadap kedua

orang tuanya?

3. Dari saudara Munif Ridhwan (24)

Apabila suatu saat saya ada janji bersama teman-teman untuk pergi kesuatu tempat, ketika akan pergi saya minta uang sama ibu, akan tetapi pada saat itu ibu tidak mempunyai uang sehingga saya tidak diberi izin untuk pergi. Bagaimana yang harus saya lakukan ibu dan teman yang sudah ada janji tadi? mohon di jelaskan.

4. Dari saudari Sholokhah (32)

Bahwasanya kita sebagai anak harus memtaati dan mematuhi perintah dari kedua orang tua. Lah bagaiman seandainya orang tua itu memerintah kepada anaknya untuk berbuat sesuatu yang dilarang oleh agama. Yang saya tanyakan, tindakan anak terhadap orang tuanya - dan apakah anak harus memebnsinya?.

5. Pertanyaan dari saudara Nadhor (48)

seperti yang dikatakan oleh bapak tadi, bahwasanya seorang anak mempunyai hak dan kewajiban terhadap kedua orang tuanya. Hak dan kewajiban itu dilakukan dikala orang tua masih hidup. Yang menjadi pertanyaan saya apakah masih ada hak dan kewajiban berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal dunia?.

Semua pertanyaan dicatat oleh peneliti sebagai pembawa acara, kemudian ustadz dimanta untuk menjawab atas pertanyaan-pertanyaan itu.

Jawaban dari Bpk. H. Abd. Halim Amin terhadap pertanyaan yang pertama, saudara penanya! sebenarnya tindakan saudara itu sangat keliru dan tidak dibenarkan oleh agama sebab agama telah menganjurkan kepada umat manusia untuk selalu berkata lemah lembut dan mulia terhadap kedua orang tuanya yaitu ibu bapaknya walaupun orang tua pernah

menyakiti hati anaknya, tapi seorang anak jangan sampai mengimbangi artinya membalas atas kekasaran seorang ibu tadi, karena berkata kasar atau berkata yang menyinggung - perasaan hati orang tua adalah termasuk dosa besar. Dengan demikian, sebagai anak harus tetap saja menaruh hormat dan memuliakannya sebab janganakan membentak, berkata yang menyinggung perasaan saja seperti berkata "ah" sudah dilarang oleh Allah SWI. Itulah jawaban dari saya mungkin ada tambahan dari peserta, salah satu responden mengangkat tangannya ia pak! saya mau menambah kata responden bernomor- (2) sebagaimana yang dikatakan bapak tadi, bahwa berkata kasar atau berkata yang menyakitkan hati orang tua itu termasuk dosa besar sebagaimana sabdah Rasulullah SAW. yang artinya : ada 9 yang termasuk dosa besar, diantaranya yaitu berbuat syirik kepada Allah, membunuh orang, berbuat zina memakan harta anak yatim, dan durhaka kepada orang tua orang tua menangis karena pendurhakaan anak kepadanya dan sebagainya. Termasuk disini memarahi dan berkata kasar yang menyebabkan tersinggung, menangisnya seorang ibu adalah dosa besar. Saudara! kami kira jawaban itu sudah cukup

Untuk selanjutnya adalah menanggapi pertanyaan yang kedua, saudara penanya! kalau saudara ingin dijelaskan mengenai hak dan kewajiban yang harus ditunaikan anak adalah kalau didalam kitab Durratun Naasikhin diterangkan bahwa, orang tua itu mempunyai sepuluh hak yang harus ditunaikan oleh anak yaitu : 1) memberikan makan bila dibutuhkan, 2) memberi pengabdian bila diperlukan, 3) mendatangi-bila dipanggil dan 4) mentaati bila diperintah selain yang maksiyat, 5) berbicara dengan lemah lembut tidak kasar, 6) berjalan dibelakangnya 7) memberikan pakian bila diperlukan, sedang dia mampu 8) mengusahakan kerelaannya - dengan sesuatu yang dia sendiri pun rela, 9) menjauh .

kan dari padanya dengan sesuatu yang ia sendiri pun menjauhinya 10) berdoa untuknya dengan memohonkan ampunan - setiap dia mendoa untuk dirinya sendiri.

Untuk jawaban selanjutnya adalah pertanyaan nomor tiga, pertama-tama saudara harus memaklumi bahwasanya - orang tua saudara pada saat itu tidak punya uang dan tidak selamanya kalau saudara mau pergi itu tidak diizinkan, tak diizinkan mungkin dikarenakan tidak punya uang tadi, apabila saudara tetap saja pergi berarti saudara telah melanggar atau tidak menuruti perintah orang tuamu dan tentu saja tidak mendapat ridho darinya, pada hal dalam hadits telah dijelaskan bahwa keridhoan Allah tergantung pada keridhaan orang tua dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan kedua orang tua. Dari sini dapatlah diambil suatu pengertian bahwa kalau seorang anak tidak mendapat ridhah dari orang tua untuk pergi ke suatu tempat maka Allah juga tidak meridhainya. Untuk itu saudara tetap saja menuruti kemauan ibu. Adapun masalah janji dengan teman, saudara harus memberi tahu sebelum waktu yang janjikan bahwasanya saudara tidak jadi ikut pergi karena ada sesuatu hal, sehingga tidak bisa ikut. Dari jawaban ini ada responden (42) yang kurang setuju, karena apabila masalahnya sudah ada janji sama teman, lah janji itu kan bagaikan hutang. Kalaupun tidak mendapat izin darinya tetap saja pergi. Langsung ditanggapi lagi oleh penyaji, saudara sejak tadi sudah saya katakan bahwa ketidak ikutan dia untuk pergi itu harus memberi tahu dulu pada teman-temannya karena ada sesuatu hal dan tidak mendapat izin dari orang tuanya, itu kan berarti sudah menggagalkan suatu perjanjian semula berarti juga sudah tidak mempunyai hutang lagi sama teman-temannya. Gimana masih kurang setuju? jawab responden tadi, sudah pak! karena sudah tidak ada lagi tambahan dari peserta lainnya maka dilanjutkan menanggapi pertanyaan yang keempat.

Saudari penanya! memang seorang anak wajib mentaati dan mematuhi perintah orang tuanya, akan tetapi tidak semua perintah dari orang tua itu harus ditaati, seperti halnya orang tua itu memerintah anaknya untuk berbuat sesuatu yang dilarang oleh agama. Hal semacam ini tidak boleh ditaati oleh seorang anak walaupun perintah itu dari orang tua saudara. Sejak tadi kan sudah saya sebutkan bahwa di dalam kitab Durratun Nashihim ada sepuluh hak yang harus ditunaikan oleh anak kepada orang tuanya yaitu diantaranya adalah memtaati bila diperintah selain yang maksiyat, dari sini bisa disimpulkan bahwa seorang anak wajib mematuhi apabila diperintah selama perintah itu tidak bertentangan dengan agama, tetapi sebaliknya apabila perintah dari orang tua itu sesuai dengan agama, maka tidak wajib mematuminya. Namun demikian seorang anak tidak boleh membencinya dan harus tetap menghormatinya, sebagaimana sabdah Nabi SAW. Jangnlah kamu membenci ayah dan ibumu, maka barang siapa membenci kedua orang tuamu ia telah menjadi kafir (berdosa). HR. Bukhori. Saudara penanya! menurut hadits tersebut kita diancam kafir dan berdosa oleh Allah jika membenci orang tua, meskipun kita dalam keadaan bagaimana pun juga. Sebaiknya sebagai seorang anak jika diperintah oleh orang tuanya untuk berbuat sesuatu yang dilarang oleh agama, maka hendaklah diberi pengertian dan nasehat dengan baik dan bijak, bahwa yang diperintah itu tidak dibenarkan oleh agama.

Menanggapi pertanyaan yang terakhir, yang pertanyaannya, apakah masih ada hak dan kewajiban berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal dunia? saudara penanya kalau berbicara masalah hak dan kewajiban kepada orang tua itu tidak ada putusnya sekalipun orang tua itu sudah meninggal dunia, jadi walaupun orang tua itu sudah meninggal tapi masih ada kewajiban anak berbakti kepadanya.

Apabila seorang anak dikala kedua orang tuanya masih hidup tetapi tidak sempat berbakti kepadanya, maka seorang anak bisa berbakti kepadanya sekalipun sudah meninggal. Adapun cara berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal adalah dengan menshalatkan janazahnya, mendoakan ibu bapak dan memintakan ampunan kepada Allah dari segala dosa orang tua kita, ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Alisra' ayat 24, dan menepati janji orang tua artinya kalau sewaktu hidup orang tua mempunyai janji kepada siapa pun, maka anaknya harus berusaha menunaikan janji tersebut, umpamanya sewaktu hidup beliau akan naik haji, ia belum sampai melaksanakannya sudah meninggal, maka kewajiban anaknya adalah menunaikan haji untuk orang tuanya tersebut. Dan cara lain berbakti kepadanya apabila sudah meninggal adalah memuliakan teman-teman kedua orang tua diwaktu hidupnya ibu dan bapak mempunyai teman akrab yang segulung segalang orang tua kita dengan temannya, maka untuk berbuat kebajikan kepada orang tua yang telah tiada, maka kita sebagai anaknya harus memuliakan teman bapak ibu kita semasa masih hidup itu. Dan bersilatur rahmi kepada orang yang mempunyai hubungan karena kedua orang tua, karena ayah atau karena ibu, maka terhadap orang yang dipertemukan oleh bapak dan ibu itu kita harus mengadakan silatur rahmi kepadanya. Itulah semuanya termasuk berbuat baik kepada ibu bapak kita yang sudah meninggal dunia.

Dari jawaban itu ada yang tidak atau kurang setuju yaitu sayda'ra Fathoni (B) beliau mengatakan bahwasanya orang yang sudah meninggal dunia masih perlu didoakan dimintakan ampun dan berbuat baik lain-lainnya. Dimana orang yang sudah meninggal dunia kan tidak tau bahwa ada orang yang berbuat baik kepadanya, seperti yang dikatakan tadi bahwa apabila orang tua sebelum meninggalnya mempunyai janji untuk menunaikan ibadah haji tapi sebelum menunaikannya sudah meninggal. Untuk apa

anak yang harus melaksanakan janji tersebut, pada hal - yang menanggung dosanya adalah orang tuanya, si anak tidak ikut menanggungnya, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Najm ayat 38 yang menyatakan bahwasanya, yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

Dari pendapat itu ditanggapi oleh saudara Abdul Shomad, memang benar dalam hal dosa dan pahala setiap orang menanggung hasil perbuatannya masing-masing dan mendapatkan pahala sesuai dengan yang diperbuatnya tanpa mendapatkan limpahan pahala orang lain. Seorang tidak dapat memberikan pahala kepada orang lain, seorang mendapat pahala karena dia sendiri yang berbuat amal shaleh, bukan orang lain yang beramal shaleh. Adapun hubungan anak dengan orang tua sebagaimana dalam hadits tersebut, karena anak adalah merupakan hasil orang tua, maka dari itu janji orang tua bisa dituanikan oleh anaknya, sebagaimana hadits nabi yang telah memperbolehkan seorang sahabat menunaikan janji orang tuanya yang belum bisa ditunaikan sampai meninggal. Maka hadits tersebut tidak bertentangan dengan Al Quran.

Karena lima pertanyaan itu sudah terjawab semua dan sudah tidak ada lagi tanggapan dan tambahan dari peserta lainnya, maka termin pertama ini dianggap selesai. Dan untuk selanjutnya adalah istirahat, kira-kira 10 menit, setelah istirahat sejenak dilanjutkan acara berikutnya adalah membuka termin yang kedua, seperti halnya pada termin yang pertama tadi yaitu dibatasi dengan lima penanya. Adapun pertanyaan-pertanyaan itu adalah sebagai berikut :

1. Dari saudari Sriatun Ningsi, bahwasanya tolong menolong dalam hal kebajikan adalah merupakan perintah-agama, yang saya tanyakan bagaimana caranya menolong teman yang telah melakukan hal yang dilarang oleh agama?
2. Pertanyaan dari saudara Fununul, tentang kewajiban - orang Islam terhadap sesama muslim lainnya, apabila suatu saat ada teman sesama Islam meninggal dunia, apakah orang satu desa itu berkewajiban semua menolong untuk merawat janazahnya dan berdosakah bila tidak ikut merawatnya?
3. Apa yang harus dilakukan terlebih dahulu apabila seorang teman memintak bantuan untuk mengerjakan sesuatu yang ia sendiri tidak mampu mengerjakannya, tapi-saya sendiri juga mempunyai kesibukan?
4. Masih dalam hal tolong menolong, bagaimana seandainya dalam memberikan pertolongan seseorang dengan mengharapkan sesuatu artinya, mengharapkan upah atau mengharapkan pujian dari orang?
5. Dari responden bernomor (38), bahwa pada suatu hari saya melihat teman saya berkelahi dengan orang yang tidak saya kenal, karena yang berkelahi itu teman saya maka saya ikut juga mengeroyoknya untuk membela teman saya tadi, yang saya tanyakan apakah dengan ikut sertanya saya mengeroyok termasuk menolong dalam hal kebaikan?

Pertanyaan-pertanyaan dalam termin kedua ini akan ditanggapi oleh Bpk. Drs. Ahmad Muchtar sebagai penyaji II.

Saudara penanya! apabila saudara mengetahui teman melakukan hal-hal yang kurang terpuji maka hendaklah diingatkan dengan sebaik-baiknya dan diberi pengertian secara halus supaya apa yang dilakukan itu segera ditinggalkan sebab dengan peringatan yang halus akan lebih cepat merasuk dalam hati yang beku, apabila kamu mengetahui teman saudara berbuat kemungkaran itu kamu biarkan saja maka saudara juga ikut menanggung dosa orang yang berbuat mungkar tadi, untuk itu kalau mengetahui teman atau orang berbuat kurang baik hendaklah saudara mencegahnya agar meninggalkan apa yang diperbuatnya. Mencegah orang yang berbuat mungkar adalah merupakan kewajiban bagi orang Islam, sebagaimana sabdah Rasulullah yang artinya ; barangsiapa mengetahui orang berbuat mungkar diantara kamu sekalian maka rubahlah dengan tanganmu, apabila tidak mampu merubah dengan tangan maka rubahlah dengan lisanmu dan bila tidak mampu maka rubahlah dengan hatimu itu adalah selemah-lemah iman. Dari hadits menunjukkan bahwa kewajiban seorang muslim apabila melihat sesuatu kemungkaran hendaklah dirubah dengan kemampuan yang engkau miliki.

Jawaban pertanyaan yang kedua, memang benar antara orang Islam yang satu dengan lainnya harus saling tolong menolong apalagi terhadap keluarga yang terkena musibah seperti keurganya ada yang meninggal dunia, ada suatu hadits yang menceritakan bahwasanya apabila di suatu desa ada orang yang meninggal dunia akan tetapi di waktu menshalatkan janazahnya itu kurang dari empat puluh orang maka orang satu desa itu mendapat dosa semua, dari riwayat hadits ini secara tidak langsung telah mewajibkan kepada umat Islam untuk saling membantu dengan saudara muslim. Dari sini ada salah satu peserta yang menambah pertanyaan apakah dalam merawat janazah itu bukan termasuk tanggungannya seorang modin, apa gunanya mengangkat orang-

sebagai modin? dari pertanyaan ini ditanggapi oleh saudara Mudakkir, bahwa sanya itu semua bukan kewajiban seorang mo din saja akan tetapi kewajiban stiap orang muslim diangkat nya orang sebagai modin itu untuk memimpin dalam perawatan janazah tersebut. Dan beberapa peserta lainnya juga memberi tanggapan yang seidentik.

Tanggapan pertanyaan yang ketiga, kalau memang kesi bukan bisa ditinggal, maka sebaiknya utamakan dulu perimintaan teman itu sebab tidak setiap hari dia minta bantuan kepada kamu kan! akan tetapi jika kesibukan saudara itu betul-betil tidak bisa ditinggalkan, maka saudara harus memberi tahu kepada temanmu dulu bahwa kamu belum bisa mem bantu pada saat itu karena mempunyai kesibukan sendiri dan bisa membantunya bila pekerjaannya itu sudah selesai.

Menanggapi pertanyaan yang keempat adalah ; saudara kalau memberi pertolongan kepada seseorang , dan dengan pertolongan itu dia mengharapkan sesuatu baik mengharapkan upah atau sebagainya, itu bukan namanya pertolongan yang dinamakan menolong adalah meringankan beban orang lain tanpa mengharapkan upah sedikit pun atau tidak mengharap kan pujian dari orang lain, tetapi sesuatu yang dilandasi dengan hati yang ikhlas dan hanya mencari ridah Allah SWT.

Jawaban pertanyaan yang terakhir, memang bentuk per tolongan itu sangat banyak, akan tetapi ikut sertanya saudara dalam mengeroyok itu bukan bentuk pertolongan, tetapi semakin menambah keseruhan didalam perkelahiran nanti, seba iknya saudara ketika melihat perkelahiran itu hendaknya di perhentikan dan dipisah serta di damaikan. Setelah sudah mau berdamai lalu diberi nasehat dan pengertian dengan baik bahwa permusuhan suatu perbuatan yang tidak dibenar kan dalam agama dan sebagainya. Sehingga teman saudara de ngan teman lainnya itu insyaf dan berjanji tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut, itulah yang bisa dikatakan tolong

menolong dalam hal kebaikan, bukan tambah ikut mengero-
yoknya. sebagaimana Firman Allah dalam Al quran ; dan
tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan
taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa -
dan pelanggaran.

Dengan berakhirnya jawaban ini berakhir pula forum-
tanya jawab, karena sudah tidak ada lagi yang bertanya atau
menambah jawaban dari peserta maka termin yang kedua ini
dianggap selesai dan dalam forum ini ditutup dengan Do'a.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam bab ini adalah data mengenai identitas responden dan hasil jawaban responden terhadap item pertanyaan tentang akhlak baik pre test maupun post test.

1. Data Mengenai Identitas Responden

TABEL X
USIA RESPONDEN

! NO !	U M U R	! Frek. Kel. !	! Prosentase !
! !	! (dalam tahun) !	! Kont. ! Eksp. !	! Kont. ! Eksp. !
! 1 !	15	! 2 ! 2	! 6,7 % ! 6,7 %!
! 2 !	17	! 3 ! 3	! 10 % ! 10 %!
! 3 !	18	! 4 ! 4	! 13,30% ! 13,30%!
! 4 !	19	! 6 ! 6	! 20 % ! 20 %!
! 5 !	20	! 8 ! 8	! 26,7 % ! 26,7 %!
! 6 !	22	! 5 ! 5	! 16,7 % ! 16,7 %!
! 7 !	23	! 2 ! 2	! 6,7 % ! 6,7 %!
! !	J U M L A H	! 30 ! 30	! 100 % ! 100 %!

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa prosentase terbesar pada kelompok kontrol adalah responden yang berusia 20 tahun yakni sebesar 26,7 % kemudian disusul oleh responden yang berusia 19 tahun sebesar 20 %, responden berumur 22 tahun sebesar 16,7 % kemudian responden yang berumur 18 tahun telah mencapai 13, 30 % untuk responden berumur 17 tahun sebesar 10 %. Sedangkan prosentase -

yang paling kecil adalah responden yang berumur 15 tahun dan umur 23 tahun yakni sebesar 6,7 %.

Sedangkan untuk kelompok eksperimen, prosentase terbesar terletak pada responden yang berumur 20 tahun, yakni sebesar 26,7 %, responden yang berumur 19 tahun merupakan peringkat kedua telah mencapai 20 % untuk peringkat selanjutnya adalah responden yang berumur 22 tahun - yakni sebesar 16,7 % dan seterusnya. Adapun sebagai peringkat terbawah adalah responden yang berumur 15 dan 23 tahun dengan prosentase sebesar 6,7 %.

TABEL XI
TINGKAT PENDIDIKAN

! NO !	! Pendidikan !	! Frek. Kel. !		! Prosent. Kel. !	
		! Kont. !	! Eksp !	! Kont. !	! Eksp. !
! 1 !	! SLTP !	! 2 !	! 2 !	! 6,7 % !	! 6,7 % !
! 2 !	! SLTA !	! 26 !	! 26 !	! 87,7 % !	! 87,7 % !
! 3 !	! P T !	! 2 !	! 2 !	! 6,7 % !	! 6,7 % !
! 4 !	! Dinas !	! - !	! - !	! - !	! - !
! !	! JUMLAH !	! 30 !	! 30 !	! 100 % !	! 100 % !

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian eksperimen ini adalah mereka yang mempunyai tingkat pendidikan SLTA yakni sebesar 87,7 % dengan jumlah responden 26 orang untuk peringkat selanjutnya pada responden yang mempunyai tingkat pendidikan SLTP dan Perguruan tinggi atau Akademi dua tingkat pendidikan ini mempunyai kesamaan jumlah yaitu tingkat pendidikan SLTP sebesar 6,7 % dan PT juga sebesar 6,7 %. Sedangkan pada tingkat pendidikan kedina-

san dan lain-lain tidak ada yang masuk pada penelitian ini. Hal yang sama pun juga terjadi pada kelompok eksperimen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XII
JENIS KELAMIN

! NO !	! Jenis Kelamin !	! Frek. Kel. !		! Prosent. Kel. !	
		! Kont. !	! Eksp. !	! Kont. !	! Eksp. !
! 1 !	! Laki-laki !	! 24 !	! 24 !	! 80 % !	! 80 % !
! 2 !	! Perempuan !	! 6 !	! 6 !	! 20 % !	! 20 % !
!	! Jumlah !	! 30 !	! 30 !	! 100% !	! 100% !

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen, dengan jumlah 24 orang laki-laki atau 80 %. Sedang untuk responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 6 orang atau sebesar 20 %. Jadi semuanya genap berjumlah 30 orang atau 100 %.

2. Data Hasil Pre test dan Post test pada kelompok kontrol dan kelompok Eksperimen.

Aturan score untuk masing-masing jawaban ialah ;
 Jawaban (a) nilai 1
 Jawaban (b) nilai 2
 Jawaban (c) nilai 3.

TABEL XIII
HASIL PRE-TEST PADA KELOMPOK KONTROL

NO	I T E M P E R T A N Y A A N																																				
	Res.!	1!	2!	3!	4!	5!	6!	7!	8!	9!	10!	11!	12!	13!																							
01	!	3	!	3	!	2	!	2	!	1	!	3	!	1	!	2	!	1	!	2	!																
03	!	2	!	3	!	1	!	2	!	3	!	1	!	1	!	2	!	1	!	2	!	3	!	2	!	1	!										
05	!	2	!	2	!	3	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	1	!	3	!	2	!										
07	!	1	!	2	!	2	!	3	!	1	!	1	!	2	!	3	!	3	!	2	!	1	!	2	!	3	!										
09	!	3	!	1	!	3	!	2	!	2	!	3	!	1	!	1	!	2	!	1	!	2	!	2	!	2	!	1	!								
11	!	2	!	1	!	2	!	1	!	3	!	2	!	1	!	2	!	1	!	3	!	2	!	1	!	2	!	2	!								
13	!	2	!	2	!	1	!	3	!	2	!	1	!	2	!	2	!	2	!	2	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!						
15	!	1	!	2	!	2	!	1	!	1	!	2	!	3	!	1	!	2	!	3	!	1	!	1	!	1	!	2	!	2	!						
17	!	2	!	2	!	1	!	2	!	3	!	2	!	1	!	1	!	2	!	2	!	1	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!				
19	!	3	!	1	!	3	!	2	!	1	!	3	!	2	!	2	!	3	!	1	!	1	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!				
21	!	2	!	3	!	1	!	1	!	2	!	2	!	1	!	1	!	2	!	3	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	2	!				
23	!	3	!	1	!	3	!	2	!	1	!	1	!	3	!	2	!	3	!	1	!	2	!	3	!	3	!	3	!	3	!	3	!				
25	!	1	!	2	!	2	!	3	!	2	!	1	!	2	!	2	!	1	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	2	!				
27	!	2	!	2	!	1	!	2	!	3	!	2	!	1	!	1	!	2	!	2	!	3	!	1	!	1	!	1	!	1	!	1	!				
29	!	2	!	3	!	2	!	1	!	2	!	1	!	3	!	2	!	1	!	1	!	1	!	1	!	2	!	2	!	3	!	3	!				
31	!	1	!	2	!	2	!	3	!	1	!	1	!	2	!	3	!	3	!	2	!	1	!	2	!	2	!	3	!	3	!	3	!				
33	!	2	!	3	!	1	!	2	!	3	!	1	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	3	!	2	!	1	!	2	!	1	!		
35	!	2	!	1	!	2	!	1	!	1	!	2	!	3	!	1	!	3	!	1	!	3	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!		
37	!	3	!	2	!	2	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	1	!	3	!	2	!	2	!	2	!		
39	!	3	!	1	!	3	!	2	!	2	!	3	!	1	!	1	!	2	!	2	!	2	!	2	!	1	!	1	!	1	!	1	!	1	!		
41	!	2	!	2	!	1	!	3	!	2	!	1	!	2	!	2	!	1	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	2	!	2	!		
43	!	1	!	2	!	1	!	2	!	3	!	2	!	1	!	2	!	1	!	3	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!		
45	!	3	!	3	!	2	!	2	!	1	!	3	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!		
47	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	2	!	3	!	2	!	1	!	3	!	3	!	3	!	2	!	2	!	2	!	2	!		
49	!	2	!	2	!	3	!	1	!	2	!	3	!	1	!	1	!	2	!	2	!	2	!	1	!	2	!	2	!	3	!	3	!	3	!		
51	!	1	!	2	!	2	!	1	!	1	!	2	!	3	!	1	!	3	!	1	!	3	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!		
53	!	2	!	1	!	2	!	3	!	3	!	1	!	1	!	1	!	2	!	3	!	1	!	2	!	2	!	2	!	2	!	2	!	2	!		
55	!	3	!	2	!	2	!	1	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	2	!	2	!	2	!		
57	!	2	!	3	!	1	!	2	!	3	!	1	!	2	!	2	!	3	!	2	!	2	!	3	!	2	!	1	!	1	!	1	!	1	!		
59	!	3	!	1	!	3	!	2	!	2	!	3	!	2	!	1	!	1	!	1	!	1	!	1	!	2	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!

Lanjutan.

122

	!	14 !	15 !	16 !	17 !	18 !	19 !	20 !	Jumlah	!
01	!	2 !	3 !	1 !	2 !	1 !	2 !	2 !	37	!
03	!	1 !	2 !	2 !	1 !	1 !	2 !	2 !	35	!
05	!	2 !	3 !	1 !	2 !	3 !	1 !	3 !	39	!
07	!	3 !	1 !	2 !	2 !	1 !	1 !	1 !	37	!
09	!	2 !	2 !	3 !	2 !	1 !	2 !	2 !	38	!
11	!	2 !	2 !	1 !	2 !	1 !	2 !	3 !	35	!
13	!	1 !	3 !	2 !	2 !	3 !	1 !	3 !	38	!
15	!	2 !	1 !	1 !	3 !	2 !	3 !	2 !	36	!
17	!	2 !	3 !	2 !	2 !	3 !	2 !	3 !	38	!
19	!	2 !	2 !	1 !	1 !	2 !	3 !	1 !	39	!
21	!	3 !	1 !	2 !	1 !	1 !	3 !	2 !	36	!
23	!	1 !	2 !	1 !	2 !	2 !	1 !	2 !	39	!
25	!	2 !	1 !	2 !	1 !	3 !	2 !	1 !	35	!
27	!	3 !	2 !	3 !	2 !	1 !	2 !	2 !	38	!
29	!	1 !	2 !	2 !	3 !	1 !	2 !	1 !	36	!
31	!	3 !	1 !	2 !	1 !	2 !	1 !	1 !	37	!
33	!	1 !	2 !	2 !	1 !	1 !	2 !	2 !	35	!
35	!	2 !	1 !	1 !	3 !	2 !	3 !	2 !	36	!
37	!	1 !	3 !	2 !	2 !	3 !	1 !	3 !	39	!
39	!	2 !	2 !	3 !	2 !	1 !	2 !	2 !	38	!
41	!	1 !	3 !	2 !	2 !	3 !	1 !	3 !	38	!
43	!	2 !	2 !	1 !	2 !	1 !	2 !	3 !	35	!
45	!	2 !	3 !	1 !	2 !	1 !	2 !	2 !	37	!
47	!	1 !	1 !	2 !	1 !	2 !	1 !	1 !	35	!
49	!	3 !	2 !	1 !	1 !	3 !	2 !	1 !	38	!
51	!	2 !	1 !	1 !	3 !	2 !	3 !	2 !	36	!
53	!	3 !	1 !	2 !	1 !	2 !	1 !	1 !	37	!
55	!	2 !	1 !	2 !	1 !	3 !	2 !	1 !	35	!
57	!	1 !	2 !	1 !	2 !	2 !	1 !	1 !	35	!
59	!	2 !	2 !	3 !	2 !	1 !	2 !	2 !	38	!

Keterangan :

- Nilai rata-rata (mean) ; $1105 : 30 = 36,8$

Demikian hasil nilai pretest pada kel. Kontrol dan selanjutnya akan disajikan data hasil pre test kel. Eksperimen.

TABEL XIV
HASIL PRE-TEST PADA KELOMPOK EKSPERIMEN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
02	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2
04	3	3	2	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1
06	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	3	1	2
08	3	1	3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2
10	1	2	2	3	1	1	2	3	3	2	1	2	3
12	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2
14	3	1	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1
16	2	1	2	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1
18	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	3	1	1
20	3	1	3	2	1	3	2	2	3	1	1	2	1
22	2	3	1	2	3	1	2	1	2	3	2	1	1
24	1	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2
26	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1
28	2	2	1	2	3	2	3	1	1	3	2	2	1
30	3	2	2	1	3	1	1	2	1	2	3	1	1
32	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2
34	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3	3
36	3	1	3	1	2	3	2	2	3	1	1	2	1
38	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2
40	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	1	3	2
42	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2
44	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2
46	3	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	3
48	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2
50	3	2	1	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1
52	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2
54	3	3	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1
56	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2
58	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3
60	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1

Lanjutan

	!	14	!	15	!	16	!	17	!	18	!	19	!	20	!	Jumlah	!
02	!	2	!	3	!	1	!	2	!	3	!	1	!	3	!	39	!
04	!	2	!	3	!	1	!	2	!	1	!	2	!	2	!	37	!
06	!	1	!	2	!	2	!	1	!	3	!	2	!	1	!	35	!
08	!	2	!	1	!	3	!	2	!	1	!	2	!	2	!	38	!
10	!	3	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	1	!	37	!
12	!	1	!	2	!	3	!	2	!	1	!	2	!	1	!	35	!
14	!	2	!	2	!	1	!	2	!	3	!	2	!	2	!	38	!
16	!	2	!	1	!	1	!	3	!	2	!	3	!	2	!	36	!
18	!	3	!	2	!	3	!	2	!	1	!	2	!	2	!	38	!
20	!	2	!	1	!	2	!	2	!	2	!	2	!	3	!	39	!
22	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	2	!	35	!
24	!	2	!	1	!	2	!	3	!	2	!	2	!	1	!	35	!
26	!	3	!	1	!	2	!	1	!	2	!	3	!	2	!	36	!
28	!	1	!	2	!	3	!	2	!	2	!	2	!	1	!	38	!
30	!	2	!	2	!	2	!	1	!	1	!	2	!	2	!	35	!
32	!	3	!	3	!	1	!	2	!	1	!	2	!	3	!	38	!
34	!	1	!	2	!	1	!	1	!	2	!	1	!	2	!	36	!
36	!	2	!	1	!	2	!	2	!	2	!	2	!	3	!	39	!
38	!	2	!	1	!	2	!	1	!	3	!	2	!	1	!	35	!
40	!	2	!	2	!	1	!	2	!	2	!	3	!	2	!	39	!
42	!	1	!	2	!	2	!	3	!	1	!	2	!	2	!	37	!
44	!	3	!	1	!	1	!	2	!	1	!	1	!	3	!	35	!
46	!	2	!	2	!	3	!	1	!	2	!	2	!	2	!	39	!
48	!	2	!	3	!	2	!	2	!	2	!	2	!	3	!	36	!
50	!	1	!	2	!	3	!	1	!	1	!	3	!	1	!	37	!
52	!	2	!	3	!	1	!	2	!	2	!	1	!	2	!	35	!
54	!	3	!	2	!	2	!	1	!	2	!	3	!	1	!	38	!
56	!	3	!	2	!	1	!	2	!	2	!	2	!	3	!	39	!
58	!	2	!	1	!	2	!	2	!	3	!	2	!	2	!	36	!
60	!	2	!	2	!	3	!	2	!	2	!	2	!	1	!	38	!

Keterangan ;

- Nilai rata-rata (mean) ; $1108 : 30 = 36,9$

Setelah ini diketahui hasil pre test pada masing - masing kelompok, maka untuk selanjutnya akan disajikan data hasil post test pada masing-masing kelompok tersebut.

TABEL XV
HASIL POST-TEST PADA KELOMPOK KONTROL

NO	I T E M												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
01	3	3	2	2	4	5	1	2	1	2	1	1	2
03	2	3	1	2	3	1	1	2	1	2	3	2	1
05	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	1	1
07	1	2	2	3	1	1	3	3	2	1	2	2	3
09	3	1	3	2	3	1	1	2	1	2	2	2	1
11	2	1	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	2
13	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1
15	1	2	2	1	1	2	3	1	2	3	1	1	2
17	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1
19	3	1	3	2	1	3	2	2	3	1	1	2	1
21	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3	2	3	2
23	3	1	3	2	1	1	3	2	3	1	2	3	3
25	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2
27	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	1	1
29	2	3	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	3
31	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	1	2	3
33	2	3	1	2	3	1	1	2	1	2	3	2	1
35	2	1	2	1	1	2	3	1	3	1	2	1	2
37	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2
39	3	1	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1
41	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2
43	1	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2
45	3	3	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1
47	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	3	3	2
49	2	2	3	1	2	3	1	1	2	2	1	2	3
51	1	2	2	1	1	2	3	1	3	1	2	1	2
53	2	1	2	3	3	1	1	1	2	3	1	2	2
55	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2
57	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	1	1	1
59	3	1	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1

Lanjutan .

	!	14	!	15	!	16	!	17	!	18	!	19	!	20	!	Jumlah	!
01	!	2	!	3	!	1	!	2	!	1	!	2	!	2	!	37	!
03	!	1	!	2	!	2	!	1	!	1	!	2	!	1	!	34	!
05	!	2	!	3	!	1	!	2	!	3	!	1	!	3	!	37	!
07	!	3	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	1	!	37	!
09	!	2	!	2	!	3	!	2	!	2	!	2	!	2	!	39	!
11	!	2	!	3	!	2	!	2	!	1	!	2	!	3	!	37	!
13	!	1	!	3	!	2	!	2	!	3	!	1	!	3	!	38	!
15	!	2	!	1	!	1	!	3	!	1	!	3	!	2	!	35	!
17	!	2	!	3	!	2	!	2	!	3	!	2	!	3	!	38	!
19	!	3	!	3	!	1	!	1	!	2	!	3	!	1	!	41	!
21	!	3	!	1	!	2	!	2	!	1	!	3	!	2	!	37	!
23	!	1	!	1	!	1	!	2	!	2	!	1	!	2	!	38	!
25	!	2	!	1	!	2	!	1	!	3	!	2	!	1	!	35	!
27	!	3	!	2	!	3	!	2	!	1	!	2	!	1	!	36	!
29	!	1	!	2	!	2	!	3	!	1	!	1	!	2	!	36	!
31	!	3	!	1	!	2	!	1	!	2	!	2	!	2	!	39	!
33	!	1	!	2	!	2	!	1	!	1	!	2	!	2	!	35	!
35	!	2	!	2	!	1	!	3	!	2	!	3	!	2	!	37	!
37	!	1	!	3	!	2	!	2	!	3	!	1	!	3	!	39	!
39	!	2	!	2	!	3	!	2	!	1	!	2	!	2	!	38	!
41	!	1	!	3	!	2	!	2	!	3	!	1	!	1	!	36	!
43	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	3	!	35	!
45	!	2	!	3	!	1	!	2	!	1	!	2	!	2	!	37	!
47	!	1	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	1	!	35	!
49	!	3	!	2	!	1	!	1	!	3	!	2	!	1	!	38	!
51	!	2	!	1	!	1	!	3	!	2	!	3	!	2	!	36	!
53	!	3	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!	1	!	39	!
55	!	2	!	1	!	2	!	1	!	3	!	2	!	1	!	35	!
57	!	1	!	2	!	1	!	2	!	1	!	2	!	2	!	35	!
59	!	2	!	2	!	3	!	2	!	2	!	2	!	2	!	39	!

Keterangan :

- Nilai rata-rata (mean) ; $1108 : 30 = 36,9$

Demikian hasil nilai post test pada kelompok kontrol dan selanjutnya akan disajikan data hasil post test kelompok eksperimen.

127/

TABEL XVI
HASIL POST-TEST PADA KELOMPOK EKSPERIMEN

NO	I T E M													P E R T A N Y A A N
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
02	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	
04	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	
06	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	
08	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	
10	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	
12	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	
14	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	
16	2	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	
18	1	3	2	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	
20	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	
22	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	
24	1	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	
26	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	
28	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	
30	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	
32	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	
34	3	3	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	
36	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	
38	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	
40	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	
42	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	
44	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	
46	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	
48	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	
50	2	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	1	2	
52	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	
54	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	
56	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	
58	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	
60	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	

	!	14	!	15	!	16	!	17	!	18	!	19	!	20	!	Jumlah	!
02	!	2	!	3	!	3	!	2	!	3	!	3	!	3	!	48	!
04	!	3	!	2	!	3	!	3	!	1	!	2	!	2	!	45	!
06	!	2	!	2	!	1	!	2	!	2	!	1	!	3	!	42	!
08	!	1	!	2	!	2	!	3	!	3	!	3	!	2	!	47	!
10	!	3	!	2	!	3	!	2	!	2	!	2	!	3	!	43	!
12	!	1	!	2	!	2	!	2	!	2	!	2	!	1	!	42	!
14	!	2	!	1	!	1	!	2	!	1	!	1	!	1	!	38	!
16	!	2	!	2	!	2	!	3	!	1	!	3	!	2	!	43	!
18	!	2	!	2	!	3	!	2	!	3	!	2	!	1	!	43	!
20	!	1	!	2	!	2	!	2	!	2	!	2	!	2	!	42	!
22	!	1	!	2	!	2	!	2	!	3	!	2	!	2	!	42	!
24	!	3	!	3	!	2	!	1	!	2	!	3	!	1	!	40	!
26	!	2	!	1	!	2	!	3	!	2	!	1	!	2	!	39	!
28	!	2	!	2	!	1	!	2	!	3	!	1	!	2	!	43	!
30	!	3	!	2	!	2	!	2	!	2	!	3	!	2	!	42	!
32	!	2	!	3	!	2	!	3	!	1	!	2	!	2	!	44	!
34	!	1	!	2	!	2	!	2	!	1	!	2	!	2	!	39	!
36	!	2	!	2	!	3	!	2	!	3	!	2	!	2	!	47	!
38	!	3	!	2	!	2	!	3	!	2	!	2	!	1	!	43	!
40	!	3	!	2	!	3	!	2	!	3	!	2	!	3	!	49	!
42	!	2	!	3	!	2	!	2	!	1	!	2	!	1	!	40	!
44	!	3	!	1	!	1	!	2	!	2	!	3	!	3	!	39	!
46	!	3	!	2	!	2	!	3	!	2	!	3	!	2	!	49	!
48	!	2	!	3	!	2	!	2	!	1	!	3	!	2	!	44	!
50	!	2	!	1	!	3	!	2	!	2	!	2	!	3	!	39	!
52	!	2	!	3	!	2	!	3	!	3	!	2	!	2	!	42	!
54	!	2	!	2	!	2	!	3	!	2	!	3	!	2	!	43	!
56	!	3	!	3	!	2	!	2	!	2	!	2	!	3	!	47	!
58	!	2	!	2	!	2	!	2	!	3	!	2	!	1	!	42	!
60	!	2	!	2	!	2	!	3	!	2	!	2	!	2	!	46	!

Keterangan ;

a. Sumber data dari rekapitulasi pada tabel XVI tentang hasil nilai post test pada kelompok eksperimen.

b. Nilai rata-rata (mean) ; $1292 : 30 = 43,06$

TABEL XVII
PERSIAPAN UNTUK MENGHITUNG T - TEST

No	Kelompok Kontrol			Kelompok Eksperimen			
	pre test (X ₁)	post test (X ₂)	Beda (X)	No	Pre test (y ₁)	Post test (y ₂)	Beda (y)
01	37	37	0	02	39	48	9
03	35	34	-1	04	37	45	8
05	39	37	-2	06	35	42	7
07	37	37	0	08	38	47	9
09	38	39	1	10	37	43	6
11	35	37	2	12	35	42	9
13	38	38	0	14	38	38	0
15	36	35	-1	16	36	43	7
17	38	38	0	18	38	43	5
19	39	41	2	20	39	42	3
21	36	37	1	22	35	42	7
23	39	38	-1	24	35	40	5
25	35	35	0	26	36	39	3
27	38	36	-2	28	38	43	5
29	36	36	0	30	35	42	7
31	37	39	2	32	38	44	6
33	35	35	0	34	36	39	3
35	36	37	1	36	39	47	8
37	39	39	0	38	35	43	6
39	38	38	0	40	39	49	10
41	38	36	-2	42	37	40	3
43	35	35	0	44	35	39	4
45	37	37	0	46	39	49	10
47	35	35	0	48	36	44	8
49	38	38	0	50	37	39	2
51	36	36	0	52	35	42	7
53	37	39	2	54	38	43	5

Lanjutan.....

55 !	35 !	35 !	0 !	56 !	39 !	47 !	8 !		
57 !	35 !	35 !	0 !	58 !	36 !	42 !	6 !		
59 !	38 !	39 !	1 !	60 !	38 !	46 !	8 !		
1105 !			1108 !	3 !	1108 !			1292 !	184 !

B. Analisa Data

Setelah data terorganisir dengan baik dan benar , maka langkah selajutnya adalah menganalisa data tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian eksperimen ini dan diterima atau ditolakny - hipotesa yang telah dirumuskan ;

H_1 : Dakwah melalui metode tanya jawab efektif terhadap peningkatan akhlak remaja masjid Baitut Tawwabiin desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

H_0 : Dakwah melalui metode tanya jawab tidak efektif terhadap peningkatan akhlak remaja masjid Baitut Tawwabiin desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Karena penelitian ini sifatnya kuantitatif, maka untuk mengetahui hipotesa tersebut menggunakan analisa statistik dengan rumus :

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_X + N_Y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right)}}$$

Dengan keterangan :

M = nilai rata-rata hasil per kelompok

N = banyaknya subyek

X = deviasi setiap x_2 dan x_1

Y = deviasi setiap y_2 dan y_1

Bila data dalam tabel XVII diatas dimasukkan dalam rumus, maka aplikasinya adalah ;

$$M_X = \frac{30}{30} = 0,1 \qquad M_Y = \frac{184}{30} = 6,13$$

$$s_x^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \qquad s_y^2 = \frac{\sum y^2 - (\sum Y)^2}{N}$$

$$= 35 - \frac{3^2}{30}$$

$$= 35 - 0,3$$

$$= 34,7$$

$$= 1308 - \frac{184^2}{30}$$

$$= 1308 - \frac{33856}{30}$$

$$= 1308 - 1128,53$$

$$= 179,4$$

$$t = \frac{0,1 - 6,13}{\sqrt{\left(\frac{34,7 + 179,4}{30 + 30 - 2} \right) \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}}$$

$$= \frac{6,03}{\sqrt{\frac{214,1}{58} \times \frac{2}{30}}}$$

$$= \frac{6,03}{0,47} = 12,82$$

$$d.b = N - 1 = 30 - 1 = 29$$

Dari analisa statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai t dari penelitian ini (t_0) adalah 12,82. Bila hasil analisa statistik itu dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan 29 yang diperoleh dari jumlah pasangan subyek dikurangi satu ($30 - 1 = 29$). Ternyata harga t kritik pada $t.s$ 0,05 = 1,70 dan pada $t.s$ 0,01 = 2,46 sehingga :
 $12,82 > 2,46 > 1,70$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak. Jadi dakwah melalui metode tanya jawab itu efektif terhadap peningkatan akhlak-remaja masjid Baitut Tawabiin desa Melirang Kecamatan Bu ngah Kabupaten Gresik.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dakwah melalui metode tanya jawab dalam meningkatkan akhlak re maja Masjid Baitut Tawabiin digunakan rumus sebagai berikut

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum d^2}{N(N^2 - 1)} \quad 1$$

Sedang untuk menginterpretasikan hasil nilai r , di gunakan tabel interpretasi nilai r yang digunakan Jalaluddin Rakhmat, sebagai berikut :

Kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali, lemah sekali
 0,20 - 0,40 hubungan rendah tetapi pasti
 0,40 - 0,70 hubungan yang cukup berarti
 0,70 - 0,90 hubungan yang tinggi, kuat
 lebih dari 0,90 hubungan sangat tinggi, kuat sekali da
 pat diandalkan.²

¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pende-
 katan Praktik, Reneka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 211

² Jalaluddin Rakhmat, Metodologi Penelitian Komunikasi,
 CV. Remaja Karya, 1985, Bandung, hal. 41

Jika diketahui bahwa jumlah kuadrat beda antara nilai hasil pre test dengan post test (d^2) adalah 1308. Sedangkan subyek pada sampel (N) adalah 30 maka jika dimasukkan dalam rumus adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot d^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \times 1308}{30(30^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \times 1308}{30(899)}$$

$$\rho = 1 - \frac{7848}{26970}$$

$$\rho = 1 - 0,2909$$

$$= 0,71$$

Dari hasil hitungan diatas, yang mana nilai r adalah sebesar 0,71, maka jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r menunjukkan bahwa jumlah tersebut masuk katagori efektifitas yang tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah melalui metode tanya jawab terhadap peningkatan akhlak remaja masjid Baitut Tawwabiin desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik itu dalam taraf efektifitas tinggi.

BAB V

KESIMPULAN; SARAN - SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1. Kegiatan dakwah melalui metode tanya jawab adalah efektif dalam meningkatkan akhlak remaja Masjid Baitut Tawwabiin Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
- 2. Efektivitas yang ditimbulkan dakwah melalui metode tanya jawab terhadap meningkatkan akhlak remaja Masjid Baitut Tawwabiin Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik adalah dalam katagori kuat atau tinggi.

B. Saran-saran

- 1. Di dalam melaksanakan aktivitas dakwah, hendaknya memperhatikan metode yang akan digunakan, karena unsur ini sangat penting dalam pencapaian tujuan dakwah. Dan didalam menggunakan metode itu tentunya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek, sebab metode berpengaruh terhadap obyek yang dihadapinya, seperti metode tanya jawab, metode ini sangat efektif bila diterapkan pada obyek yang sebagian besar adalah remaja atau para pelajar.
- 2. Dengan diketahui bahwa metode tanya jawab (dialog) itu efektif dalam meningkatkan akhlak remaja masjid Baitut Twwabiin Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, maka alangkah baiknya jika para da'i dan tokoh Agama meningkatkan dan melestarikan kegiatan tanya jawab tersebut dalam jangka waktu yang relatif lama atau panjang.

3. Hendaknya dalam proses tanya jawab, para remaja masjid tidak hanya diam, melainkan harus aktif artinya harus selalu kritis dan mau mengajukan pertanyaan-pertanyaan, atau tanggapan-tanggapan yang belum atau kurang berkenan dihatinya atas jawaban yang disampaikan oleh penjawab serta tidak ada rasa malu didalam bertanya, agar suasana lebih hidup.

C. Penutup

Akhirnya dengan terselesainya penulisan skripsi ini kami ucapkan "Al Hamdulillahi Rabbil 'Alamiin", karena rahmat, taufiq dan hidayahnya, penulisan skripsi yang amat sederhana ini dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Dan dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada bapak pembimbing yang dengan ikhlas membantu dan membimbing sampai terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT. Membalas amal perbuatannya dan dicatat sebagai amal yang mulia diterima disisinya.

Amiin !

Penulis.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah
Bardiziyatal Bukhori Al Ja'ri, Shahih Bukhari, Juz
VII, Darul Fikri, Cairo, 1981
- Abu Dawud Sulaiman bin Asy'atsa bin Ishaq azdisijstadi,
Sunan Abi Dawud, Juz II, Syirkata wamatnba'ata mus-
thafal khalbi, Mesir, 1952.
- Achmad Amrullah, Dakwah dan Perubahan Sosial, PN.P L P 2M
Yogyakarta, Cet. II, 1985
- A. Hasjmi, Dustur Dakwah Menurut Al qur'an, Bulan Bintang
Jakarta, 1974
- Arifin, Anwar, Strategi Komunikasi, Armico, Bandung, Cet.
II, 1984
- Arifin, H.M. Psykologi Dakwan Suatu Pengantar Study, Bumi
Aksara, Jakarta, 1990
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian, PN. Rineka cip-
ta, Jakarta, cet. VII, 1991
- Anshari, Hafi, HM. Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah, PN. Al
ikulas, Surabaya, 1993
- Departemen Agama RI. Al Qur'an Dan Terjemahnya, PN. Gema
Risalah Press, Bandung, edisi revisi, 1992
- Djatnika Rachmad, Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia), PN.
Pustaka Islam, Surabaya, 1987
- Daradjat Zakiah, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental,
Bulan Bintang, Jakarta, 1975
- _____, Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia,
Bulan Bintang, Jakarta, 1976
- Farid Imam Sayuti, Pengantar Ilmu Dakwah, Bp. Fakultas Dak
wah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1983
- Hadi Sutrisno, Statistik II, PN. Fakultas Psikologi UGM,
Yogyakarta, 1987
- _____, Metodologi Reseach III, Fakultas Psikologi
UGM. Yogyakarta, 1979

- Hambal, Imam Ahmad, Musnad I, Al Maktabah, Al Islam, Bairut, TT.
- Hamka, Prinsip Dan Kebijaksanaan Dakwah Islam, PN. Ummida, Jakarta, 1982
- Hassan Shadily, Ensiklopedi Indonesia, Van Hove and Elsiar, ver ver Publising Project, Surabaya, jilid III, 1980
- Imam Bawani, Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan, Bina ilmu, Surabaya, 1985
- Ibrahim Dan Mana Sudjana, Penelitian Dan Penelaian Pendidikan, PN. Sinar baru, Bandung, 1989
- Kafie, Jamaluddin, Pengantar Ilmu Dakwah, PN. Karunia - Surabaya, 1988
- Latif Nasaruddin, Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyah, PN Firma Dara, Jakarta, 1977
- Munsiy, Abdul Kadir, DIP. AD. ED. Metode Diskusi Dalam Dakwah, PN. Al Iknlas, Surabaya, 1981
- Mappiare, Andi, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah Sketsa Pemikiran-Pengembangan Ilmu Dakwah, Ramadnani, Solo, 1991
- Rahmat Jalaluddin, Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1982
- _____, Psikologi Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1986
- Razak, Nasaruddin, Dienul Islam, PT. Al Maarif, Bandung, 1971
- Shaleh, Abd. Rosyad, Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1977
- Soekanto, Soerjono, Kamus sosiologi, Rajawali, Jakarta, 1983
- Sugito Th. Bambang, Dakwah Islam Melalui Media wayang Kulit, CV. Aneka, Solo, 1986

Surakhmad, Winarno, Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran, PN. Tarsito, Bandung, 1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Syukir, Asmuni, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al Iklas, Surabaya, 1983

Toto Masmara, Tauhid Di Tengah Konflik Nilai, Koprasa Remas, Yogyakarta, 1985

Umary, Barmawie, Materia Akhlak, Ramadhani, Solo, 1967

Umar Toha Yahya, Ilmu Dakwah, PN. Wijaya Jakarta, Cet. I 1967

Ya'kup Hamzan, Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership, CV. Diponegoro, Bandung, 1985

_____, Etika Islam Pembinaan Akhlakul Kariman (satu Pengantar), PN. Diponegoro, Bandung, 1995

Yunus H.M. Mahmud, Pedoman Dakwah Islamiyah, Pustaka Sa'adiyah, Padang Panjang, 1969

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id